

**Skripsi**

**PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA UNTUK MENUMBUHKAN  
KARAKTER PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

**OLEH**

**NIHAYATUS SA'ADAH**

NIM. 200101110056



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**Skripsi**

**PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA UNTUK MENUMBUHKAN  
KARAKTER PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

OLEH

**NIHAYATUS SA'ADAH**

NIM. 200101110056



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

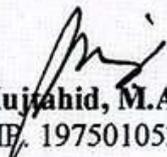
Nama : Nihayatus Sa'adah  
NIM : 200101110056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

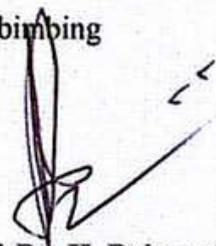
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing

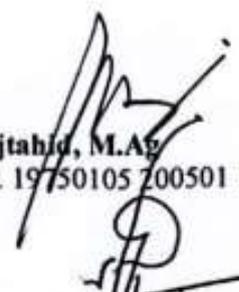
  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011003

  
**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 195612311983031032

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo” oleh Nihayatus Sa’adah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 April 2024.

Dewan Penguji,

  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003

**Penguji Utama**

  
**Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19691120 200604 1 001

**Ketua**

  
**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 19561231 198303 1 032

**Sekretaris**

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
  
  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nihayatus Sa'adah  
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 02 April 2024

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nihayatus Sa'adah  
NIM : 200101110056  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 195612311983031032

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatus Sa'adah  
NIM : 200101110056  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo  
Dosen pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
Nomor *Whatsapp* : 085171226103  
*Email* Aktif : nihayatuss26@gmail.com

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajamaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Malang, 25 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Nihayatus Sa'adah**  
NIM. 200101110056

## SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatus Sa'adah  
NIM : 200101110056  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo  
Dosen pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
Nomor *Whatsapp* : 085171226103  
*Email* Aktif : nihayatuss26@gmail.com

menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Malang, 25 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Nihayatus Sa'adah**  
NIM. 200101110056

**LEMBAR MOTTO**

*Life too short, but trust the progress*

(Nihayatus Sa'adah)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga atas kehendak-Nya pula skripsi ini telah selesai dikerjakan. Tidak lupa sholawat serta salam yang tiada lelah dilantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur tak terhingga atas hadiah dan karunia-Nya dengan lantaran sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku *Yaa Ilaahi Rabbi*.

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, ayah (Habib Ansori) dan bunda (Susilowati) yang tak pernah lelah memberikan do'a dan dukungan serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah terputus sehingga skripsi ini terselesaikan. Terima kasih telah memberikan kepercayaan dan dukungan baik secara lahir maupun batin.
2. Adik perempuan saya satu – satunya (Ayra Nabila Rahmania) yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang tak ada hentinya memberikan semangat, dukungan, serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman – teman yang mendampingi saya selama menempuh Pendidikan S-1, seluruh keluarga besar Sandya Yasa 2020, ICP-I 2020, Zoeya Voice, Garuda Nusa Foundation, Global Youth Ambassador, Barakati Indonesia, Semangat Muda Indonesia, dan Muda Mendunia yang menjadi *support system* dan teman berproses. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan di setiap langkah yang dijalani.
5. Teman *low maintenance* saya, Rizma Adzimah Irsyad yang sekarang sedang menempuh pendidikan Profesi Apoteker di Universitas Surabaya terima kasih

meskipun jauh tetap memberikan dukungan serta do'a yang membuat saya terus semangat dalam menyelesaikan studi ini. Semoga kebaikan dan keberuntungan selalu menyertaimu.

6. Hikmatul Adawiyah HK., teman yang selama ini mendampingi saya, terima kasih banyak karena selalu bersedia menolong dan mendukung saya. Semoga kesuksesan dan impian yang diinginkan dapat tercapai.
7. Kak Dini Khairun yang sering mengunjungi saya di Malang dan kami bertemu pada saat berkegiatan di Belitung. Terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan. Semoga studi Profesi Keperawatannya lancar dan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
8. Dzikri Dinikal Arsy yang selalu membantu dan mendampingi saya selama menempuh pendidikan S-1. Terima kasih telah menjadi *support system* dan berkembang bersama dalam proses perkuliahan ini. Semoga keberkahan dan keberhasilan selalu menyertai serta apa yang dicita – citakan dapat tercapai.
9. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dan pantang menyerah atas apapun yang terjadi dalam proses kuliah ini. Terima kasih telah memberikan afirmasi positif untuk diri sendiri. Terima kasih telah sabar dan mau bangkit kembali atas segala keterpurukan dan kekecewaan yang telah terjadi. Terima kasih selalu kuat dan menyalurkan semuanya kepada Allah SWT.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan petunjuk dari kegelapan menuju jalan yang terang – benderang melalui agama Islam.

Skripsi dengan judul “Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo” telah terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran penulis sehingga tidak dapat terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak yang bersangkutan. Terima kasih disampaikan atas bantuan, dorongan, dan do’a dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen wali yang mengarahkan dan membimbing selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
7. Bapak Muhammad Ahsanul Fikri, S.Pd selaku guru MAN 2 Kota Probolinggo yang saat ini telah berpindah tugas di MAN Kota Mojokerto yang telah mengarahkan penelitian.
8. Ibu Dra. Sulastri, M.Pd selaku pembina Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>2</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II .....</b>	<b>25</b>
<b>PERSPEKTIF TEORI.....</b>	<b>25</b>
A. Kajian Teori .....	25
a. Definisi Sekolah Adiwiyata .....	25
b. Tujuan dan Manfaat Program Sekolah Adiwiyata .....	28
c. Penerapan Program Sekolah Adiwiyata.....	30
d. Karakteristik Sekolah Adiwiyata.....	34

e. Kontra Program Sekolah Adiwiyata .....	37
B. Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan .....	37
a. Definisi Karakter .....	37
b. Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup .....	41
c. Kerangka Penelitian .....	45
<b>BAB III.....</b>	<b>46</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti .....	48
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data .....	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Analisis Data .....	54
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	56
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Paparan Data .....	58
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.....	58
2. Konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	63
3. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	74
4. Implikasi Program Sekolah Adiwiyata dalam upaya penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .	82
<b>BAB V.....</b>	<b>90</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
A. Konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	90
B. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	96
C. Implikasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Upaya Penumbuhan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	104
<b>BAB VI.....</b>	<b>111</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>111</b>

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Kategori Konsentrasi Partikulat PM <sup>2.5</sup> .....	4
<b>Tabel 1.2</b> Orisinalitas Penelitian .....	18
<b>Tabel 3.1</b> Data dan Sumber Data.....	50
<b>Tabel 3.2</b> Teknik Pengumpulan Data .....	54
<b>Tabel 4.1</b> Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	64
<b>Tabel 4.2</b> IPMLHM MAN 2 Kota Probolinggo .....	72
<b>Tabel 4.3</b> Data Tim Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo .....	74

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1.1</b> Informasi Konsentrasi Partikulat (PM <sub>2.5</sub> ) di Indonesia.....	3
<b>Grafik 2.1</b> Data Luas Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia .....	5
<b>Grafik 3.1</b> Data Komposisi Sampah Tahun 2023 di Indonesia .....	6

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	47
<b>Bagan 5.1</b> Hasil Temuan Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo .....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I.** Surat Izin Penelitian
- Lampiran II.** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III.** Pedoman Wawancara
- Lampiran IV.** Transkrip Wawancara
- Lampiran V.** Lembar Observasi
- Lampiran VI.** Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran VII.** Modul Ajar dan Integrasinya dengan Adiwiyata
- Lampiran VIII.** Transkrip Dokumentasi
- Lampiran IX.** Biodata Penulis
- Lampiran X.** Jurnal Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI.** Sertifikat Plagiasi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin ini sesuai dengan penulisan transliterasi dari Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang =

### C. Vocal Diftong

أُو = aw      أُُو = û

أَي = ay      إَي = î

## ABSTRAK

Sa'adah, Nihayatus. 2024. Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

---

***Kata Kunci: Program Sekolah Adiwiyata, Karakter, Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup***

Kerusakan alam berdasarkan data dan bukti semakin parah. Salah satu penyebabnya adalah karena ulah manusia yang lalai dan enggan untuk menjaganya. Seharusnya manusia sebagai khalifah di muka bumi dapat menjaga dan melestarikannya. Supaya kerusakan tidak terus larut, maka diperlukan adanya pemecahan masalah, salah satunya adalah dengan membiasakan generasi penerus bangsa untuk turut melestarikan lingkungan. Melalui Program Sekolah Adiwiyata yang dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan ruang untuk penumbuhkan karakter dan pembiasaan sikap peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, 2) Menjelaskan implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo, 3) Menjelaskan implikasi Program Sekolah Adiwiyata dalam upaya penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan kebenaran data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep Program Sekolah Adiwiyata berlandaskan pada PERMENLHK No. P.52 dan P.53 yang dikembangkan secara mandiri oleh madrasah sesuai visi, misi, dan tujuannya, 2) Implementasi Program Sekolah Adiwiyata disesuaikan dengan Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah (IPMLHM) dan Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Madrasah (RGPBLHM), yang selanjutnya akan dievaluasi melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), 3) Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui pembiasaan dan program terus – menerus diulang, Program Sekolah Adiwiyata berimplikasi terhadap karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup peserta didik dan warga madrasah.

## ABSTRACT

*Sa'adah, Nihayatus. 2024. The Adiwiyata School Program to Develop Environmental Caring and Cultural Characteristics in the Islamic Senior High School 2 Probolinggo City. Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I*

---

**Keywords:** *Adiwiyata School Program, Character, Environmental Caring and Cultural Characteristic*

*Data and evidence are worsening. One cause is that humans are negligent and reluctant to care for it. It was supposed that man as caliph on the face of the earth could preserve it. To prevent the damage from continuing, problem solving is called for, one of which is by familiarizing succeeding generations of the nation to help preserve the environment. Through a Adiwiyata School Program designed by the ministry of environment and forestry, it makes room for the rehabilitation of character and the preservation of environmental and cultural care in schools that will in time benefit large communities.*

*The purpose of this study is: 1) to explain the concept of a Adiwiyata School Program in the Islamic Senior High School 2 Probolinggo City, 2) to explain the implementation of Adiwiyata School Program in the Islamic Senior High School 2 Probolinggo City, 3) to explain the implications of a Adiwiyata School Program in a reproducible of a care and cultural character in the Islamic Senior High School 2 Probolinggo City.*

*In the study, researchers use a qualitative method with a descriptive approach. Data collection uses observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis through several phases of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Checking data truth using data triangulation.*

*Research shows that: 1) The concept of a Adiwiyata School Program was based on PERMENLHK No. P.52 and P.53 developed independently by school according to his vision, mission, and purpose, 2) Implementation of the Adiwiyata School Program adapted to madrasah's potential and environmental problems (IPMLHM) and madrasah's environmental and cultural movement plan (RGPBLHM), which will then be evaluated through madrasah's self-evaluation (EDM), 3) Efforts made to develop environmental and cultural character through rebreeding and programs are repeated over and over, the Adiwiyata School Program implicates the environmental and cultural characteristics of the educated and the school.*

## مستخلص البحث

السعادة، نهاية. (٢٠٢٤). برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata) لتنمية الرعاية البيئية والخصائص الثقافية في المدرسة الثانوية الإسلامية الثانية بمدينة بروبولينجو. برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الأستاذ الدكتور الحج بحر الدين، الماجستير

---

**الكلمات المفتاحية:** برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata)، الشخص، الاهتمام بالثقافة البيئية وامتلاكها

البيانات والأدلة تزداد سوءا. أحد الأسباب هو إهمال البشر وتردهم في الاهتمام به. وكان من المفترض أن يحافظ عليها الإنسان بصفته خليفة على وجه الأرض. ولمنع استمرار الضرر، هناك حاجة إلى حل المشكلات، وأحدها هو تعريف الأجيال القادمة من الأمة بالمساعدة في الحفاظ على البيئة. ومن خلال برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata) الذي صممه وزارة البيئة والغابات، فإنه يفسح المجال لإعادة تأهيل الشخصية والحفاظ على الرعاية البيئية والثقافية في المدارس التي ستفيد مجتمعات كبيرة مع مرور الوقت.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) شرح مفهوم برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata) في المدرسة الثانوية الإسلامية ٢ مدينة بروبولينجو، (٢) شرح تطبيق برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata) في المدرسة الثانوية الإسلامية ٢ مدينة بروبولينجو، (٣) لشرح مضامين برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata) في نسخة ذات طابع رعائي وثقافي في المدرسة الثانوية الإسلامية ٢ مدينة بروبولينجو.

في هذه الدراسة، استخدم الباحثون المنهج النوعي مع المنهج الوصفي. يستخدم جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات من خلال عدة مراحل لجمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات.

تظهر الأبحاث أن: (١) يعتمد مفهوم برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata) على PERMENLHK رقم P.52 dan P.53 الذي تم تطويره بشكل مستقل من قبل المدرسة وفقاً لرؤيته ورسالته وهدفه، (٢) تنفيذ برنامج مدرسة أدويياتا (Adiwiyata) الذي تم تكييفه مع المدرسة المشكلات المحتملة والبيئية (IPMLHM) وخطة الحركة البيئية والثقافية للمدرسة (RGPBLHM)، والتي سيتم بعد ذلك تقييمها من خلال التقييم الذاتي للمدرسة (EDM)، (٣) تتكرر الجهود المبذولة لتطوير الطابع البيئي والثقافي من خلال إعادة التربية والبرامج مراراً وتكراراً انتهى الأمر لأنه ليس كل مواطني المدرسة يهتمون بالبيئة، فإن برنامج مدرسة الأدويياتة يتضمن الخصائص البيئية والثقافية للمتعلم والمدرسة.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bumi yang semakin mengalami degradasi akan dihadapi oleh masyarakat 5.0. Hal ini disebabkan oleh usia bumi yang semakin tua ditambah dengan munculnya banyak permasalahan-permasalahan lingkungan, seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, tanah longsor, dan banjir. Fakta kerusakan lingkungan inilah yang sedang dirasakan oleh manusia. Dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat (3) menyatakan bahwa: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Ketentuan tersebut ditindak lanjuti dalam UU No. 23 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, di dalam ketentuan Pasal 57 ayat (1) mengatur tentang tata cara pemeliharaan lingkungan hidup yaitu: “Pemeliharaan lingkungan hidup dilakukan melalui Upaya, a) konservasi sumber daya alam, b) pencadangan sumber daya alam, c) pelestarian fungsi atmosfer.” Akan tetapi dalam pengimplementasian isi dari pasal tersebut belum terlihat maksimal. Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan pemeliharaan terhadap lingkungan di Indonesia masih terbilang jatuh dan bangun, hal ini tercermin dari maraknya kerusakan lingkungan baik dari cepatnya arus pemanasan global, maraknya pencemaran lingkungan, hancurnyalahan akibat kebakaran hutan, banyaknya kasus tanah longsor, dan tingginya intensitas risiko banjir di beberapa wilayah.<sup>1</sup> Bahkan Allah telah

---

<sup>1</sup> Takwim Azami and Anto Kustanto, “Pencemaran, Kerusakan Alam Dan Cara Penyelesaiannya Ditinjau Dari Hukum Lingkungan,” *Qistie* 16, no. 1 (2023): 40, <https://doi.org/10.31942/jqi.v16i1.8383>.

menyatakan bahwa manusia dengan sifat keserakahannya dan segala fasilitas yang telah Allah berikan sering lalai dan lupa untuk menjaga dan memelihara semua kekayaan yang telah Allah limpahkan. Hal itu tertera dalam al-Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

**Terjemahan:** “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (al-Qur'an, al-Rum [30]:41) <sup>2</sup>

Tujuan dari diturunkannya ayat tersebut jika ditinjau dari kemaslahatan umat salah satunya menyinggung persoalan kerusakan lingkungan. Manusia adalah pelaku utama dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan di muka bumi ini. Hal itu dapat terjadi karena minimnya pengetahuan serta pemahaman dan juga kuantitas kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan peduli lingkungan yang baik sesuai dengan perintah Allah.<sup>3</sup>

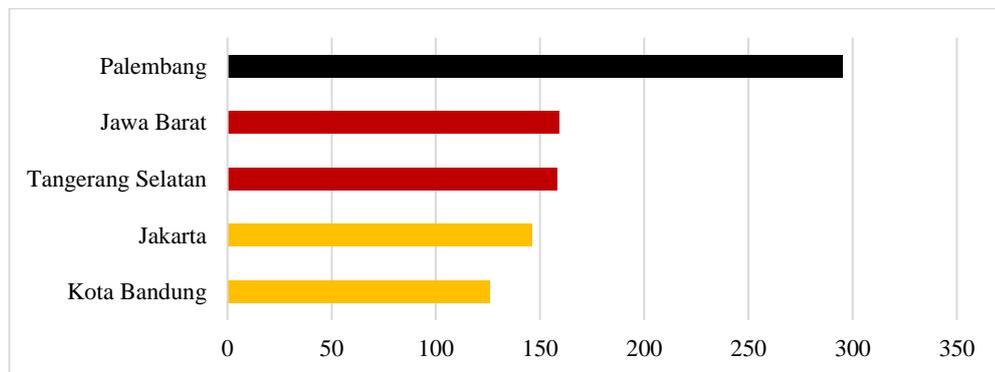
Jika manusia tidak cepat mengambil tindakan maka permasalahan lingkungan akan terus bertambah, mengingat jumlah populasi penduduk di Indonesia juga semakin banyak. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, menyatakan bahwa jumlah penduduk pertengahan tahun 2023 mencapai 278,69 juta jiwa yang menempati peringkat ke empat negara dengan jumlah penduduk paling banyak di dunia setelah India, Tiongkok, dan Amerika Serikat.<sup>4</sup> Seharusnya, dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka semakin kuat pertahanan

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012).

<sup>3</sup> Azatil Ismah Imanina, “Pemahaman Ayat-Ayat Tentang Kerusakan Lingkungan Di Kalangan Mahasiswa UIN As-Saniry Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), 5.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun,” [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

Indonesia dalam mengelola wilayahnya terutama lingkungan hidup, akan tetapi faktanya hal ini semakin menambah permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah pencemaran udara di Indonesia tampak pada Grafik 1 yang dinyatakan dalam konsentrasi  $PM_{2.5}$ .  $PM_{2.5}$  sendiri adalah partikel udara yang berukuran lebih kecil dari 2.5 mikron (mikrometer). Partikel – partikel tersebut akan mengendap pada bronkiolus dan alveolus yang akan menjadi pemicu infeksi saluran pernapasan. Kategori konsentrasi  $PM_{2.5}$  dapat diamati pada Tabel 1 dan Peraturan Pemerintah RI No. 41 Tahun 1999 menetapkan baku mutu  $PM_{2.5}$  tahunan sebesar  $15 \mu\text{gram}/\text{m}^3$ . Selain itu Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyatakan bahwa Nilai Ambang Batas (NAB) adalah batas konsentrasi polusi udara yang diperbolehkan berada dalam udara ambien sebesar  $PM_{2.5} = 65 \mu\text{gram}/\text{m}^3$ .



**Grafik 1.1 Informasi Konsentrasi Partikulat ( $PM_{2.5}$ ) di Indonesia Per-  
September 2023<sup>5</sup>**

**Tabel 1.1 Kategori Konsentrasi Partikulat ( $PM_{2.5}$ )<sup>6</sup>**

No.	$PM_{2.5}$ ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ )	Status	Efek Samping
1.	0 – 15	Baik	Tidak ada
2.	16 – 65	Sedang	Penurunan jarak pandang

<sup>5</sup> dan Geofisika Badan Meteorologi, Klimatologi, “Informasi Partikulat PM 2.5 Di Indonesia,” <http://182.16.248.153/>, 2023, [http://182.16.248.153/kualitas-udara/informasi-partikulat-pm25.bmkg#:~:text=Partikulat \(PM2.5\) adalah Partikel,%3D 65 µgram%2Fm3.](http://182.16.248.153/kualitas-udara/informasi-partikulat-pm25.bmkg#:~:text=Partikulat (PM2.5) adalah Partikel,%3D 65 µgram%2Fm3.)

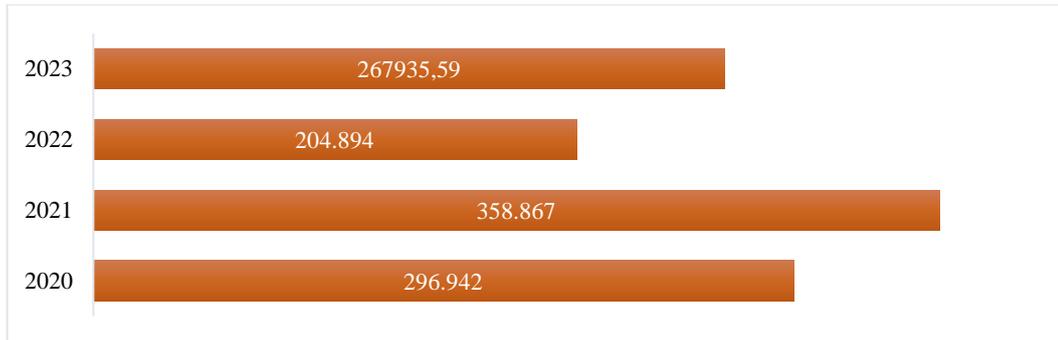
<sup>6</sup> Badan Meteorologi, Klimatologi.

3.	66 – 150	Tidak Sehat	Penurunan jarak pandang dan terjadi pengotoran dimana-mana
4.	151 – 250	Sangat Tidak Sehat	Sensivitas meningkat pada pasien asma dan bronkitis
5.	>251	Berbahaya	Tingkat berbahaya bagi semua populasi yang terpapar

Dari grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa kualitas udara di Indonesia berada pada kategori berbahaya dengan lokasi Kota Palembang, hal ini akan menimbulkan efek samping bagi populasi yang terpapar. Penyebabnya bisa terjadi karena efek penggunaan kendaraan pribadi atau gas rumah kaca. Hal ini akan menyebabkan naiknya derajat suhu dan bumi akan terasa semakin panas, ditambah dengan iklim tropis Indonesia ini akan menimbulkan permasalahan-permasalahan lain, seperti kebakaran hutan. Apabila kondisi ini tidak ditindak lanjuti oleh pemerintah, pihak berwenang dan kesadaran masyarakat, maka kualitas udara akan semakin buruk dan mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukannya gerakan yang dapat menanggulangi permasalahan ini supaya dampak yang dirasakan tidak berkepanjangan.

Selain polusi udara, terdapat permasalahan lain yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, yaitu kebakaran hutan. Menurut EPA (*United States Environmental Protection Agency*) perubahan iklim berawal dari besarnya perubahan dalam suhu, curah hujan, dan pola angin. Dampak dari perubahan iklim tersebut mengakibatkan terjadinya kenaikan suhu, masyarakat menyumbang banyak polusi dari kendaraan, banjir akibat curah hujan tinggi serta tidak adanya resapan air yang memadai karena banyaknya penebangan pohon dan perusakan lingkungan serta kecilnya angka reboisasi, hal tersebut tidak sebanding dengan pesatnya perubahan iklim yang terjadi. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan

Geofisika (BMKG) juga memprakirakan musim kemarau 2023 lebih kering dibandingkan tiga tahun terakhir. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan baru, yaitu kebakaran hutan yang pastinya akan sangat berdampak terhadap aktifitas manusia. Bahkan per-bulan Oktober ini, luas kebakaran hutan di beberapa wilayah di Indonesia mencapai 267.935,59 (Ha).

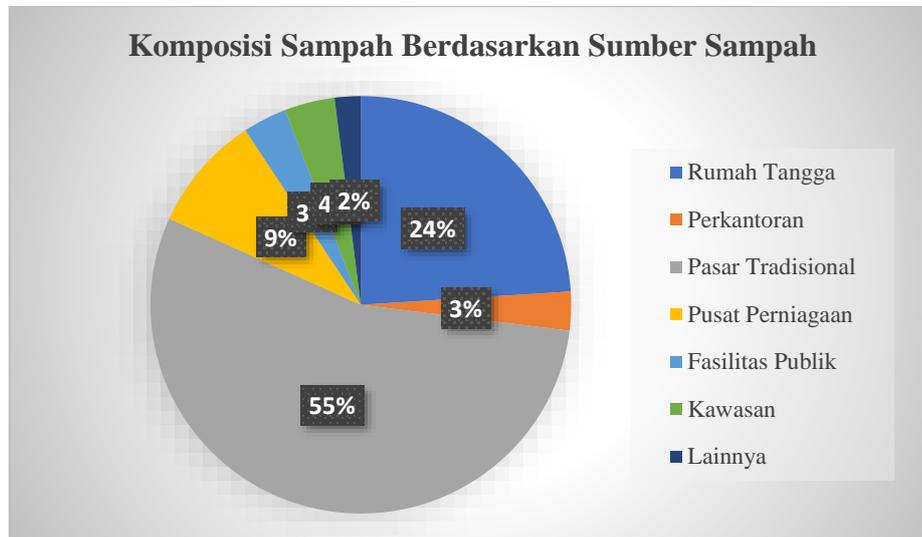


***Grafik 2.1 Data Luas Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia (Ha)<sup>7</sup>***

Selain semakin luasnya lahan kebakaran hutan di Indonesia, permasalahan lingkungan lainnya adalah sampah yang semakin bertambah. Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia maka akan semakin bertambah pula kebutuhannya. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab dari semakin banyaknya sampah terutama yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengungkapkan bahwa perbulan Agustus 2023 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 35,803,483.85 ton yang mana sebanyak 62.62% (22,421,621.20 ton) dapat terkelola dan 37.38% (13,381,862.65 ton) tidak terkelola. Sampah yang tidak terkelola tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat umum, karena menurut grafik

<sup>7</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Hidup, "Indikasi Luas Kebakaran Hutan Di Indonesia," <https://sipongi.menlhk.go.id/>, n.d.

persentase Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah menunjukkan bahwa sumber sampah terbanyak adalah sampah rumah tangga.



***Grafik 3.1 Data Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Komposisi Sampah Tahun 2023 di Indonesia.<sup>8</sup>***

Sekretaris Deputi Bidang Revolusi Mental, Pemajuan kebudayaan, dan Prestasi Olahraga, Gatot Hendrarto menyebutkan bahwa pemerintah pusat maupun daerah terus berupaya untuk menegakkan dan melaksanakan kebijakan dan program kolaboratif dan persuasif dan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah dengan mengedepankan konsep ekonomi sirkular yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi sekaligus mengurangi sampah. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa kesadaran dan keterlibatan masyarakat juga sangat penting dalam pengelolaan sampah karena sikap yang ditumbuhkan dapat menjadi salah satu bentuk kepedulian social dan lingkungan serta menciptakan budaya bersih yang menjadi identitas dan karakter

<sup>8</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Grafik Komposisi Sampah,” <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, 2023.

masyarakat Indonesia. Gatot juga menegaskan bahwa masyarakat harus cepat meninggalkan budaya pengelolaan sampah secara tradisional yaitu dengan membakar yang justru akan menimbulkan polusi, maka dari itu sangat perlu diadakan Kerjasama untuk menciptakan budaya manajemen sampah terintegrasi, holistik, dan terpadu.<sup>9</sup>

Kerjasama dengan pihak yang berperan aktif dalam pelestarian lingkungan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dan mengelola sampah saja, akan tetapi juga dalam pencegahan kerusakan-kerusakan lingkungan yang lain. Hal ini dapat direalisasikan dengan aktif bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut supaya mudah dalam penerapan rancangan programnya. salah satu pihak yang dapat diajak Kerjasama dalam pelestarian lingkungan adalah lembaga-lembaga sekolah. Lembaga sekolah menjadi tempat belajar dan sarana peserta didik dalam menuntut ilmu dan pada proses transfer ilmu inilah dapat disisipkan nilai-nilai peduli lingkungan, selain itu peserta didik juga akan terjun ke dalam masyarakat maka bekal ilmu peduli akan pelestarian lingkungan juga harus dimaksimalkan.

Sebelum rancangan pemerintah akan seruan untuk aktif dalam melestarikan lingkungan, Allah telah terlebih dahulu memerintahkan manusia untuk menjaga ciptaan-Nya, hal tersebut terdapat dalam al-Qur'an:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ {56}

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا نِّقَالًا سَفَّهَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا

بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ {57}

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ

يَشْكُرُونَ {58}

---

<sup>9</sup> Deputi 5, "7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik," [www.kemenkopmk.go.id](http://www.kemenkopmk.go.id), 2023.

*“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (56) Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatanganrahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kamu tumbuhkan dengan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat. (57) Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlan Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (58)” (al-Qur’an, al-A’raf [7]:56-58).<sup>10</sup>*

Manusia merupakan khalifah di muka bumi, sehingga apa yang dilakukan seharusnya tidak merugikan makhluk ciptaan Allah yang lain. Dalam ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Dia menggerakkan angin, menurunkan hujan, menumbuhkan buah-buahan, serta menyuburkan tanah adalah semata-mata karena Allah peduli akan hamba-Nya dan sebagai seorang hamba hanya diperintah untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan senantiasa untuk bersyukur. Salah satu perintah Allah adalah tidak merusak lingkungan karena akibatnya akan dirasakan oleh seluruh penduduk di muka bumi.

Selaras dengan pernyataan Sekretaris Deputy Bidang Revolusi Mental, Pemajuan Kebudayaan, dan Prestasi Olahraga Gatot Hendrarto perlu diadakannya seruan aksi peduli lingkungan dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak salah satunya adalah Lembaga Pendidikan. Sekolah menjadi tempat utama transfer ilmu dan pemberian pengalaman terbaik, maka dari itu perlu diadakannya program untuk pelestarian lingkungan. Salah satu program gagasan pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/>, accessed September 28, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Indonesia adalah Program Sekolah Adiwiyata yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah. Program Sekolah Adiwiyata terkhusus menyelaraskan tujuan pelestarian lingkungan hidup. Asri Tresnawati selaku Kepala Bidang Pengembangan Generasi Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam wawancaranya menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh sekolah-sekolah melalui program-program tertentu yang tujuan utamanya adalah untuk pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program – program tersebut mencakup berbagai aspek, yakni kebersihan, pengelolaan sampah, sanitasi, pemeliharaan tanaman dan pohon, drainase, konservasi air dan energi serta penerapan dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan.<sup>11</sup> Aspek-aspek tersebut akan diintegrasikan pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan lainnya. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, sekolah akan memasukkannya ke dalam kurikulum pembelajaran. Oleh karena itulah warga sekolah memiliki kewajiban untuk bersama melestarikan lingkungan supaya lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 menyebutkan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan.<sup>12</sup> Proses integrasi antara lingkungan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan aspek spiritual yang mencakup tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>11</sup> Dinarjati Eka Puspitasari, “Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia,” *Batulis: Civil Law Review* 2, no. 2 (2021): 114, <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 37 Tahun 2018” (Jakarta: [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id), 2018), 1.

Spiritual merupakan pengalaman dari kesadaran individu untuk menghormati alam dan seisinya termasuk makhluk hidup, Tuhan, nilai – nilai leluhur hingga mendapatkan makna yang sesungguhnya. Dalam proses inilah peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan, menghayati, dan mempraktikkan sehingga dapat tertanam dalam jiwa. Sikap spiritual peserta didik salah satunya dapat ditemui pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjaga ciptaan Allah melalui pembiasaan-pembiasaan dengan menggunakan keterampilan-keterampilan tertentu serta berharap siswa dapat turut serta menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, selain itu karakter peduli dan berbudaya lingkungan juga dapat melekat dalam diri peserta didik.

Dalam upaya penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan melalui pada peserta didik dapat dilakukan dan diintegrasikan dengan menggunakan tiga kemampuan yang terdapat dalam Taksonomi Bloom yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang nantinya akan dipraktikkan ketika pembelajaran berlangsung yang mana konsep yang digunakan ketika membuat perencanaan pembelajaran yang mengusung dua unsur domain utama, yaitu domain kognitif yang mengedepankan pengetahuan dan domain afektif yang menguasai pertumbuhan perasaan dan emosional.<sup>13</sup>

Tidak hanya peserta didik saja, namun seluruh warga sekolah juga harus bergerak dalam upaya mewujudkan kebiasaan dan penanaman karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Harapan kecilnya adalah lingkungan sekolah menjadi bersih dan warga sekolah menjadi pribadi yang sehat. Oleh karena itu tidak hanya melalui

---

<sup>13</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 155, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

pembelajaran di kelas yang diikuti peserta didik saja, namun juga program – program di luar kelas juga harus bersama diusung melalui kebijakan kepala sekolah dan jajarannya.

Tempat penelitian ini berlangsung di MAN 2 Kota Probolinggo terdapat hal-hal yang perlu digaris bawahi terkait dengan kebiasaan peserta didik yang belum menerapkan sikap peduli lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta turut serta dalam pelestarian lingkungan hidup. Hal itu menjadi konsentrasi penuh bagi guru dan pemangku kebijakan kurikulum untuk membuat sebuah integrasi antara program usungan pemerintah yaitu Sekolah Adiwiyata dan proses belajar peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik yang peduli akan lingkungan. Selain pembentukan karakter pada warga sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah yang menerapkan Program Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menyelesaikan beberapa permasalahan lingkungan baik dalam cakupan yang kecil maupun jangkauan yang lebih luas lagi.<sup>14</sup>

Maka dengan adanya program Sekolah Adiwiyata yang diintegrasikan dengan kegiatan peserta didik yang menggunakan tiga teori belajar tersebut terdapat keterkaitan bahwa penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan kepada peserta didik tidak terlepas dari pemberian pengalaman atau pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, pemberian motivasi untuk mendorong antusiasme pribadi peserta didik untuk mempraktikkan

---

<sup>14</sup> Ihsan Hermawan and Fitri Nur Mahmudah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 34; Samsul Rizal et al., "Strategi Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMAN 1 Gerung Lombok Barat," *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 1 (2022): 2.

pengetahuan yang telah didapatkan dan yang paling penting adalah pengimplementasian yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu dalam proses pemberian pengetahuan juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk menjaga ciptaan Allah.

Kombinasi dari Program Sekolah Adiwiyata akan menjadi jawaban dari berbagai permasalahan – permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Selain itu dalam prosesnya akan mampu mencetak peserta didik yang memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Atas dasar inilah peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: *Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui permasalahan yang harus diteliti, antara lain:

1. Bagaimana konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo?
3. Apakah implikasi Program Sekolah Adiwiyata dalam upaya penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka dapat diketahui permasalahan yang harus diteliti, antara lain:

1. Untuk menjelaskan konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.
2. Untuk menjelaskan implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.
3. Untuk menjelaskan implikasi Program Sekolah Adiwiyata dalam upaya penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan di atas , maka penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menjadi alternatif strategi penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata untuk warga sekolah.
  - b. Dapat memberi pengetahuan dan wawasan baru bagi guru terkait strategi penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata yang diintegrasikan dengan pembelajaran untuk peserta didik yang pastinya akan memberikan dampak baik untuk kelestarian alam dan karakter peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan ilmu dan konsep baru bagi peneliti karena mengetahui secara langsung bagaimana kondisi lingkungan saat ini serta

pencarian solusi dari permasalahan yang ada dengan melihat dari kacamata pendidikan dan upaya pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup terhadap peserta didik dalam penerapan Program Sekolah Adiwiyata.

b. Bagi Sekolah

Memberikan panduan bagi sekolah terkait upaya penumbuhan karakter peduli dan sehingga dapat mengatasi permasalahan lingkungan dan mencetak karakter peserta didik yang peduli dengan isu-isu lingkungan.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan beberapa penelitian yang relevan dan telah ada sebelum penelitian ini ditulis yang dapat berupa artikel, jurnal, skripsi, majalah, hasil seminar maupun buku. Adapun beberapa penelitian – penelitian tersebut, antara lain:

1. Rokim (2023), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain, *pertama*, implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan dilaksanakan sebagai penyesuaian status sekolah adiwiyata mandiri yang harus membuat kebijakan dan program baru sesuai dengan kurikulum berbasis lingkungan yang sesuai dengan tujuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. *Kedua*, terdapat faktor pendukung dalam implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan yaitu, Pendidikan yang profesional, respon

positif dari warga sekolah, minat warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. *Ketiga*, terdapat faktor penghambat dalam pengimplementasiannya dan cara yang harus dilakukan adalah memanfaatkan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan, membentuk *green team*, serta memberikan penghargaan dan hukuman dalam keadaan tertentu.<sup>15</sup>

2. Siti Rofiatul Laila, Atika Zuhrotus Sufiyana, Adi Sudrajat (2023) melakukan penelitian dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Pakis Malang”. Pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa pada program Adiwiyata serta dapat ditemukan dampaknya. Hasil dari penelitian ini antara lain, *pertama*, dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui program Adiwiyata ini harus dimulai dari pembentukan kurikulum yang didasarkan pada Pendidikan lingkungan hidup. *Kedua*, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata Pelajaran PAI harus diintegrasikan dengan nilai-nilai yang ada pada pelestarian lingkungan hidup yang akan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. *Ketiga*, pembelajaran juga dapat dilakukan dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang pastinya terdapat nilai-nilai sikap peduli lingkungan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rokim Rokim, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) Di SMP Negeri 2 Lamongan,” *Jurnal Akademika* 17, no. 1 (2023): 38–39.

<sup>16</sup> Siti Rofiatul Laila, Atika Zuhrotus Sufiyana, and Adi Sudrajat, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Pakis Malang,” *VICRATINA, Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 8 (2023): 195–96.

3. Cindy Eyna Rifta (2023), dengan judul penelitian “Kajian Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Pringsewu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif sendiri digunakan dengan maksud memberikan penjelasan atau mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam focus penelitian. Hasil dari penelitian ini antara lain, *pertama*, program Adiwiyata merupakan gagasan dari capaian dua bidang yaitu lingkungan dan Pendidikan. Peserta didik diberikan pengajaran dengan penanaman nilai-nilai yang bertujuan untuk penumbuhan peduli lingkungan. *Kedua*, pelaksanaan program Adiwiyata ini dapat dilakukan dengan pengembangan kurikulum berdasarkan wawasan lingkungan, peningkatan kualitas layanan sekolah, pengadaan komunitas lingkungan, dukungan sarana prasarana yang disokong dengan manajemen Pendidikan berbasis lingkungan.<sup>17</sup>
4. Nia Alfanita Mufidah (2019), dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan studi kasus dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata dalam kegiatan jum’at bersih di MAN 1 Pasuruan. Hasil dari penelitian ini antara lain, *pertama*, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata melalui kegiatan Jum’at bersih di MAN 1 Pasuruan meliputi nilai akidah dan akhlak. *Kedua*, ada

---

<sup>17</sup> Cindy Eyna Rifta, “Kajian Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Pringsewu” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 34–35.

tiga tahapan dalam transformasinya yaitu pemberian pemahaman, pembiasaan, dan transinternalisasi. *Ketiga*, warga sekolah yang memiliki Tingkat kepedulian tinggi untuk menjaga lingkungan menjadi faktor pendukung yang utama.<sup>18</sup>

5. Lely Fitriana (2022), “Implementasi Program Adiwiyata untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Malang”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata dalam kegiatan jum’at bersih di MAN 1 Pasuruan. Hasil dari penelitian ini antara lain, *pertama*, MTs Negeri 2 Malang sudah menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2016. *Kedua*, Langkah-langkah yang dilakukan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. *Ketiga*, dampak yang dirasakan dari penanaman program Adiwiyata adalah peserta didik dapat memanfaatkan air dan listrik dengan baik, mampu memilah sampah dan mengelolanya, serta mampu melindungi keanekaragaman hayati.<sup>19</sup>
6. Marta Indah Kurniawati (2023), “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>18</sup> Nia Alfanita Mufidah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 107–8, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14744/1/15110050.pdf>.

<sup>19</sup> Lely Fitriana, “Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Malang,” *Etheses UIN Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 138–41.

menggali pemahaman secara mendalam mengenai implementasi dan implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada diri siswa di MIN 10 Blitar. Hasil dari penelitian ini antara lain, *pertama*, program Adiwiyata yang dijalankan di MIN 10 Blitar sesuai dengan komponennya, yaitu kebijakan yang berwawasan lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, adanya partisipasi aktif dari warga sekolah, dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan. *Kedua*, program Adiwiyata memberikan dampak pada siswa yang mana siswa mendapatkan wawasan luas dan dapat menyikapi isu tentang lingkungan.<sup>20</sup>

**Tabel 1.2. Orisinalitas Penelitian**

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Rokim, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan”. <i>Jurnal Akademika</i> . 2023.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independent, yaitu Adiwiyata</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada variabel dependen</li> <li>• Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Lamongan</li> <li>• Tidak terdapat karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup</li> </ul>	Fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan (adiwiyata), sedangkan penelitian ini berfokus pada program Sekolah Adiwiyata dan nilai – nilai Pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

<sup>20</sup> Marta Indah Kurniawati, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 88.

<p>Siti Rofiatul Laila, Atika Zuhrotus Sufiyana, Adi Sudrajat, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Pakis Malang”. <i>VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam</i>. 2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable dependen, yaitu Karakter Peduli Lingkungan</li> <li>• Variabel independent Program Adiwiyata</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya terdapat dua variabel independent</li> <li>• Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Pakis, Malang</li> <li>• Tidak terdapat karakter berbudaya lingkungan hidup</li> </ul>	<p>Focus penelitian yaitu implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada program adiwiyata, sedangkan penelitian ini berfokus pada program Sekolah Adiwiyata dan nilai – nilai Pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.</p>
<p>Cindy Eyna Rifta, “Kajian Implementasi Program Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Pringsewu”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independent, yaitu Program Adiwiyata</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable dependen yaitu Pendidikan lingkungan hidup</li> <li>• Tempat penelitian di SMA Pringsewu</li> <li>• Tidak terdapat karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup</li> </ul>	<p>Fokus penelitian yaitu mengkaji implementasi program adiwiyata dalam upaya mewujudkan Pendidikan lingkungan hidup, sedangkan penelitian ini berfokus pada program Sekolah Adiwiyata dan nilai – nilai Pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.</p>

<p>Nia Alfanita Mufidah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independent, yaitu Program Adiwiyata</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel dependen</li> <li>• Tempat Penelitian di MAN 1 Pasuruan</li> <li>• Tidak terdapat karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup</li> </ul>	<p>Focus penelitian yaitu mengkaji internalisasi nilai – nilai Pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata, sedangkan penelitian ini berfokus pada program Sekolah Adiwiyata dan nilai – nilai Pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.</p>
<p>Lely Fitriana, “Implementasi Program Adiwiyata untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Malang”. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independent, yaitu Program Adiwiyata</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independent untuk menanamkan sikap, bukan karakter</li> <li>• Tempat penelitian di MTs Negeri 2 Malang</li> <li>• Tidak terdapat karakter berbudaya lingkungan hidup</li> </ul>	<p>Fokus penelitian yaitu mengkaji implementasi program Adiwiyata untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada program Sekolah Adiwiyata dan nilai – nilai Pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.</p>
<p>Marta Indah Kurniawati, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independent, yaitu Program Adiwiyata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian di MI 10 Blitar</li> <li>• Tidak terdapat karakter berbudaya</li> </ul>	<p>Focus penelitian yaitu mengkaji pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui</p>

Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar”. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	lingkungan hidup	program adiwiyata, sedangkan penelitian ini berfokus pada program Sekolah Adiwiyata dan nilai – nilai Pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.
--	---	------------------	--

Berdasarkan table orisinalitas penelitian di atas, maka dari *literature research* yang dilakukan oleh peneliti, belum terdapat penelitian tentang Program Sekolah Adiwiyata yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup khususnya di MAN 2 Kota Probolinggo.

#### **F. Definisi Istilah**

Menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah sangatlah penting, oleh karena itu dibutuhkan definisi istilah yang sesuai dengan pembahasan dalam suatu penelitian. Sehingga dari judul penelitian ini istilah – istilah yang digunakan antara lain:

1. Program Sekolah adalah komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dan ciri khas masing – masing. Program sekolah melalui beberapa tahap dalam perealisasiannya, tahap pertama adalah pembuatan konsep program, lalu pelaksanaan program, dan terakhir adalah evaluasi yang diselaraskan dengan tujuan, hasil yang diperoleh, tujuan yang belum dicapai, serta rencana tindak lanjut untuk program selanjutnya.

2. Sekolah Adiwiyata adalah gagasan pemerintah untuk bersama memberantas permasalahan lingkungan yang kian hari kian pelik. Program ini dilaksanakan dengan penerapan system kurikulum pendidikan yang diintegrasikan dengan sikap – sikap peduli lingkungan. Dalam pelaksanaannya program Sekolah Adiwiyata membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terkait, yakni peserta didik, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata dapat dikatakan sukses ketika peserta didik, guru, dan pemangku kebijakan sekolah dapat menerapkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Karakter adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Karakter yang akan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan, contoh kecilnya adalah dalam hal akal, manusia memiliki akal untuk berfikir sedangkan hewan tidak memiliki akal. Karakter jika ditinjau dari definisinya merupakan seperangkat akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik untuk dapat menjalani kehidupan bermasyarakat. Karakter menjadi salah satu kunci untuk menghadapi suatu fenomena. Dengan memiliki karakter tertentu, maka seseorang akan dengan mudah mengatasi permasalahan dan menemukan solusi dengan baik.
4. Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup adalah suatu sikap dan tindakan yang berupaya untuk menjaga, melestarikan dan melindungi lingkungan. Peduli lingkungan tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang didapatkan saja akan tetapi harus sampai kepada sikap yang dituangkan dalam usaha pelestarian lingkungan. Sikap atau usaha inilah yang akan membentuk karakter seseorang dalam menanggapi permasalahan lingkungan. Ketika karakter peduli dan berbudaya lingkungan berhasil ditanamkan dengan baik, maka permasalahan-

permasalahan lingkungan akan dapat teratasi dengan baik. Karena pada dasarnya penanggulangan permasalahan lingkungan harus dilaksanakan oleh banyak pihak termasuk manusia sebagai penduduk di muka bumi.

Berdasarkan definisi istilah, maka yang dimaksud dengan program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup merupakan suatu program yang dirancang oleh pemerintah dan dikembangkan oleh sekolah melalui visi, misi, dan tujuan supaya warga sekolah memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh MAN 2 Kota Probolinggo sangat menentukan tercapainya tujuan tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Setiap penelitian memiliki sistematika yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam pokok-pokok pembahasan yang terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Adapun pada Bab I menjelaskan gambaran umum baik fenomena ataupun masalah yang terjadi di lapangan hingga rumusan masalah yang diteliti. Kemudian dari rumusan masalah ditentukan tujuan yang hendak dicapai serta diselesaikan oleh peneliti, sehingga dapat bermanfaat kepada siapa saja yang terlibat. Selanjutnya terdapat orisinalitas penelitian sebagai pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya serta disajikan istilah guna mempermudah pembaca soal fokus pembahasan pada

penelitian ini. Sistematika penulisan guna mengarahkan dan memberikan betasan penelitian yang disajikan dengan runtut serta sistematis.

Bab II berisi tinjauan pustaka, yang meliputi kajian teori dan kerangka berfikir. Adapun kajian teori disajikan guna menjelaskan teori – teori yang relevan dengan penelitian ini, sehingga mampu menguatkan penalaran dan pemahaman dari permasalahan yang dibahas. Kemudian kerangka berfikir digunakan untuk menjelaskan Langkah penelitian dari awal hingga peneliti mencapai pada suatu kesimpulan sebagai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Adapun peneliti akan menjalankan penelitian sesuai dengan rencana yang telah tercantum pada metode penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, Adapun peneliti akan memaparkan teori pada bab sebelumnya dan memaparkan hasil dari penelitian berupa data mentah, untuk kemudian diolah menjadi data yang valid.

Bab V berisi penutup, yakni penyajian kesimpulan dari paparan teori, paparan hasil data yang diperoleh setelah penelitian, serta pengolahan datanya. Dengan tetap merujuk pada rumusan masalah yang ditetapkan pada awal mula penelitian, bersama peneliti akan menarik kesimpulan pada bab ini.

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Sekolah Adiwiyata**

###### **a. Definisi Sekolah Adiwiyata**

Program Sekolah Adiwiyata berangkat dari kekhawatiran pemerintah akan semakin meningkatnya kerusakan lingkungan dan menurunnya kuantitas masyarakat yang peduli akan lingkungan. Hal tersebut digaungkan juga untuk menepati hak masyarakat atas lingkungan yang bersih dan sehat yang diatur dalam Pasal 28H ayat (1) UUD 1945, “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.”<sup>21</sup> Dalam pasal tersebut menyadarkan bahwa masyarakat memiliki jaminan hak untuk pelayanan kesehatan dan menempati lingkungan yang baik. Selain itu, kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu konsentrasi terwujudnya Hak Asasi Manusia (HAM) yang dijelaskan dalam pasal 65 ayat (1) UUPPLH yang mendorong pemerintah untuk meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup karena menjadi hak asasi sosial masyarakat.<sup>22</sup> Dengan landasan tersebut akhirnya pemerintah bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membentuk program yang selain tujuannya untuk memenuhi hak asasi sosial juga mencetak generasi penerus yang melekat

---

<sup>21</sup> Puspitasari, “Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dlam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia,” 112.

<sup>22</sup> Puspitasari, 113.

akan kelestarian lingkungan, program tersebut bernama Program Sekolah Adiwiyata yang bekerjasama dengan sekolah – sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Program ini mengintegrasikan antara pembelajaran di kelas dengan nilai – nilai kepedulian lingkungan. Kata ‘Adiwiyata’ berasal dari Bahasa Sansekerta, ‘*Adi*’ berarti agung, besar, baik, dan sempurna. Sedangkan ‘*Wiyata*’ memiliki arti tempat yang ideal dan baik untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupan sosial serta bermanfaat untuk banyak orang. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menilai bahwa penanaman nilai – nilai dan pembiasaan untuk pelestarian lingkungan harus dimulai sejak dini kepada generasi penerus bangsa karena akan menjadi pemegang estafet masa depan negara. Oleh karena itu program Sekolah Adiwiyata ini diusung dan dimasifkan secara maksimal. Ini merupakan terobosan yang baik untuk keberlangsungan negara dengan melihat kondisi alam dengan banyaknya kerusakan dan harus ada penanggulangan yang cepat dan tepat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun pengetahuan dan terciptanya kesadaran dalam hal perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Kepala Bidang Pengebangan Generasi Lingkungan, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK), Asri Tresnawati menyatakan bahwa Sekolah Adiwiyata merupakan pendidikan lingkungan hidup yang mendorong Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berisi aspek – aspek yang berkaitan dengan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH)

yang dikombinasikan dengan kurikulum serta program – program yang ada disekolah.<sup>23</sup> Sehingga warga sekolah memiliki kewajiban untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang baik dan sehat.

Muhaimin menyatakan bahwa harapan dari program sekolah adiwiyata adalah warga sekolah menjadi sadar dan peduli akan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan serta keberlanjutan.<sup>24</sup> Harus ada pembeda antara sekolah yang memiliki program sekolah adiwiyata dan tidak supaya menjadi contoh yang baik, karena sejatinya predikat sekolah adiwiyata bukan sebagai ajang kompetisi tapi harus terbukti bahwa warga sekolah peduli akan keberlangsungan kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup.

Angga Swasdita menyatakan bahwa program sekolah adiwiyata akan menjadi sangat ideal karena pelaksanaan dari tujuan pelestarian lingkungan dilakukan ditempat yang tepat yakni sekolah. Sekolah dijadikan sebagai tempat diperolehnya ilmu pengetahuan dan penerapan norma serta etika yang baik.<sup>25</sup> Norma dan etika tersebut menjadi dasar manusia untuk terjun ke masyarakat dengan membawa dampak positif serta membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat dan teori ahli di atas, menjelaskan bahwa program sekolah adiwiyata program yang diciptakan untuk memenuhi hak

---

<sup>23</sup> Puspitasari, 113–14.

<sup>24</sup> Lediana Munazilah, Ratna Sari Dewi, and Ronni Juwandi, “Efektifitas Sekolah Adiwiyata Terhadap Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Studi Deskriptif Di SMAN 4 Kota Serang),” *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2023): 105.

<sup>25</sup> Dzul Padhli, “Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang” (UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 11.

asasi sosial khususnya dalam pelestarian lingkungan hidup untuk kenyamanan bersama. Program ini disusun dengan jalinan Kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan sekolah – sekolah diberbagai jenjang yang memadukan kurikulum sekolah dengan pengetahuan lingkungan. Program ini menjadi ideal apabila masyarakat sekolah mampu menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari maupun bermasyarakat. Karena tujuan diadakannya program ini adalah sebagai sarana penyadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup dan menciptakan kondisi yang baik di sekolah sebagai tempat penguatan pengetahuan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Program Sekolah Adiwiyata**

Lingkungan bersih yang berdampak pada kelangsungan tujuan Pendidikan tentu menjadi harapan setiap lembaga Pendidikan. Hal itu harus didukung oleh seluruh warga sekolah dan pemerintah. Pemerintah memiliki Program Sekolah Adiwiyata di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Seperti halnya yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), untuk membentuk karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di lingkungan sekolah terdapat yang namanya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Kesadaran, kepekaan sosial sangat penting untuk membangun kesadaran seseorang, salah satunya dalam hal kepedulian lingkungan. Ketika peserta didik sadar dan peka akan pentingnya menjaga

---

<sup>26</sup> DLH Salatiga, “Sekolah Adiwiyata,” <https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>, accessed November 20, 2023, <https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>.

lingkungan maka secara tidak langsung akan bergerak untuk turut menjaga kelestarian lingkungan.

- 2) Pengetahuan, Pendidikan merupakan rumah untuk mencari banyak pengetahuan dan pengalaman. Dimaksudkan bahwa didik memiliki pengetahuan tentang lingkungan, fungsi lingkungan, masalah yang timbul, dan cara pencegahannya serta penyelesaiannya.
- 3) Sikap, peserta didik diharapkan mampu untuk bersikap peduli, memiliki motivasi untuk menjadi lingkungan, dan berkomitmen penuh akan semua hal yang memiliki hubungan dengan lingkungan.
- 4) Keterampilan, peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi atau memecahkan masalah dan isu lingkungan.
- 5) Evaluasi, dari pengetahuan, Tindakan, dan pengambilan keputusan, peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki hal – hal yang dirasa kurang guna menjadi lebih baik dalam menghadapi permasalahan lingkungan kedepannya.

Tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) tersebut selaras dengan tujuan utama dari Program Sekolah Adiwiyata yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelestarian lingkungan hidup, melek terhadap keberlanjutan perekonomian dan yang paling penting adalah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat serta norma dasar tentang lingkungan dan sosial yang harus ada pada diri peserta didik. Tujuan tersebut akan tercapai melalui penerapan yang sesuai dengan proses belajar siswa melalui pengembangan kurikulum yang ada di sekolah.

Tidak hanya memiliki tujuan, Program Sekolah Adiwiyata juga memiliki manfaat yang banyak, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Terbentuknya warga sekolah yang berbudaya lingkungan
- 2) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
- 3) Peserta didik nyaman belajar ketika lingkungannya bersih
- 4) Penghematan penggunaan sumberdaya energi
- 5) Sekolah menjadi paham akan pemanfaatan energi terbarukan
- 6) Menghindari risiko dari dampak kerusakan lingkungan
- 7) Melatih peserta didik menjadi generasi yang kritis dan kreatif

Tujuan dan manfaat tersebut dapat dirasakan ketika warga sekolah sudah menerapkan poin – poin dari Program Sekolah Adiwiyata itu sendiri.

### **c. Penerapan Program Sekolah Adiwiyata**

Karena Program Sekolah Adiwiyata adalah usungan dari pemerintah maka kebijakan dari penerapan juga diatur sedemikian rupa yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata; Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor P.52/MENHLK/SETJEN/KUM.1/9/2009 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah; Peraturan Menteri Lingkungann Hidup Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2002 tentang Penghargaan Adiwiyata; Kesepakatan Bersama Menteri Negara Lingkungan Hidup

---

<sup>27</sup> Salatiga.

dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 03/menlh/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010.<sup>28</sup>

Lebih tegasnya Asri Tersnawati, Kepala Bidang Pengembangan Generasi Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa program yang ada disekolah harus mendorong Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat berupa peningkatan kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah yang baik, penanaman dan pemeliharaan pohon, pengetahuan tentang sanitasi, drainase, konservasi energi, penggunaan energi terbarukan yang ramah lingkungan, dan perilaku warag sekolah yang tidak merusak lingkungan.<sup>29</sup>

Dari kebijakan yang telah dilekuarkan oleh pemerintah tersebut harus didukung secara mandiri oleh kebijakan – kebijakan yang ada di sekolah melalui pengembangan visi misi yang berbudaya lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, perencanaan pembelajaran yang melibatkan unsur lingkungan, dan program – program diluar kelas dengan bentuk dukungan atas pelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mencapai tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan Program Sekolah Adiwiyata untuk mencetak generasi yang berkarakter peduli akan lingkungan hidup.

Selain itu, tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan Program Sekolah Adiwiyata sangat cocok dengan *Taksonomi Bloom* yang banyak diterapkan ketika merencanakan tujuan pembelajaran dan aktifitas

---

<sup>28</sup> Puspitasari, “Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dlam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia,” 115.

<sup>29</sup> Puspitasari, 113.

pembelajaran di kelas. *Pertama*, kemampuan Kognitif Sosial, teori ini merupakan pengembangan dari Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura.<sup>30</sup> Dalam penanaman karakter pada peserta didik, kemampuan kognitif saja tidak cukup karena hanya terpaku pada pengetahuan saja dan tidak menjamin tujuan karakter peduli dan berbudaya lingkungan.<sup>31</sup> Gagasan Kemampuan Kognitif Sosial adalah Sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan social. Hal ini dilakukan dengan menerima informasi atau pengetahuan, mengamati tingkah laku orang lain, menerapkan aturan-aturan tertentu, menyiapkan strategi, serta mengimplementasikannya melalui sikap. Dalam penguatan Pendidikan karakter, Kemampuan Kognitif Sosial ini sangat membantu peserta didik, karena sebelum melaksanakan proses pembelajaran peserta didik diminta untuk menentukan tujuan dari apa yang akan dipelajari serta melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran.

*Kedua*, Kemampuan Afektif, unsur-unsur yang terdapat dalam teori belajar ini adalah meliputi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kompetensi siswa yang mencerminkan afeksi baik terlihat pada sikap yang ditunjukkan hal ini tentunya selaras dengan aspek kognitif yang diterima dan diserap oleh peserta didik. Keberhasilan peserta didik yang mencerminkan aspek afektif adalah kedisiplinan dalam menjalankan tugas, menegakkan

---

<sup>30</sup> Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

<sup>31</sup> Lampola Sitorus and Aldi Herindra Lasso, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Dan Pembudayaan Di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2207, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/755>.

perintah, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, antusiasme mengikuti pembelajaran, serta menghormati guru.<sup>32</sup> Kemampuan afektif peserta didik sebagian besar dinilai dari sikap yang dilakukan.

*Ketiga*, Kemampuan Psikomotorik dikemukakan oleh Simpson pada tahun 1966, menurutnya psikomotorik berhubungan dengan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motoric yang harus terus dilatih.<sup>33</sup> Hal ini berarti psikomotorik berhubungan dengan praktik atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan pengetahuan dan dorongan emosional yang ada pada diri mereka. Maka tak heran mengapa Pendidikan karakter ditanamkannya melalui psikomotorik karena yang dihasilkan oleh peserta didik Ketika mendapatkan pengetahuan adalah apa yang mereka lakukan. Dalam Upaya menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan dalam lingkup sekolah domain ini sangatlah diperlukan karena berhubungan dengan implementasi dari rancangan program dan evaluasi untuk pengembangan keberlanjutannya sebuah program.

Sehingga guru dapat mengintegrasikan antara mata pelajaran tertentu dengan aspek – aspek yang berhubungan dengan lingkungan, mulai dari pemberian contoh pada topik yang selaras atau praktik yang bertujuan supaya peserta didik lebih peka terhadap pelestarian lingkungan. Selain pembelajaran di kelas, program sekolah yang dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya cinta lingkungan terhadap peserta didik adalah dengan ekstrakurikuler atau organisasi yang bergerak pada

---

<sup>32</sup> Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” 165.

<sup>33</sup> Nafiati, 168.

pelestarian lingkungan yang nantinya akan membentuk kader – kader lingkungan.

#### **d. Karakteristik Sekolah Adiwiyata**

Untuk memacu peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan hidup di sekolah, pemerintah juga membuat suatu Penghargaan Sekolah Adiwiyata kepada sekolah – sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) yang mencakup perilaku ramah lingkungan, konservasi air dan energi, kebersihan lingkungan, sanitasi, drainase, dan program ekstrakurikuler. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 52 Tahun 2019.<sup>34</sup> Adapun jenjang dari Penghargaan Sekolah Adiwiyata antara lain:

- 1) Tingkat Kabupaten/Kota diberikan oleh Bupati/Walikota
- 2) Tingkat Profinsi diberikan oleh Gubernur
- 3) Tingkat Nasional diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)
- 4) Adiwiyata Mandiri diberikan oleh Presiden dengan persyaratan sekolah harus memiliki 10 sekolah binaan yang juga mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota.

Dari empat jenis penghargaan tersebut tentunya KLHK sebagai penyelenggara memiliki kriteria tertentu bagi sekolah yang pantas untuk mendapatkan penghargaan, kriteria tersebut antara lain:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Salatiga, “Sekolah Adiwiyata.”

<sup>35</sup> Salatiga.

- 1) Memiliki perencanaan Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) yang baik.
- 2) Melaksanakan perencanaan Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) dengan maksimal
- 3) Melakukan evaluasi Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) dan mampu melanjutkan sesuai dengan tujuan serta visi dan misi Program Sekolah Adiwiyata dan sekolah itu sendiri

Untuk melaksanakan kriteria – kriteria yang disebutkan sekolah juga harus mempunyai empat indikator pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata, antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, hal ini dapat diterapkan melalui pengembangan visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, peningkatan Pendidikan SDM, bijak dalam menggunakan SDA, penerapan PHBS, pengalokasian dana untuk keberlangsungan lingkungan hidup.
- 2) Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan dengan lingkungan, pengembangan model dan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan, dan pengembangan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran penuh akan pelestarian lingkungan.

---

<sup>36</sup> Salatiga.

- 3) Kegiatan Partisipasi, mengembangkan ekstrakurikuler atau pengadaan organisasi sekolah yang berhubungan dengan lingkungan, ikut serta dalam program pemerintah setempat untuk pelestarian lingkungan seperti reboisasi, seminar lingkungan, atau pelatihan konservasi dan energi terbarukan.
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan energi secukupnya, memanfaatkan barang secara maksimal, pengelolaan sampah yang baik, penerapan pola kebersihan bagi warga sekolah.

Tiap sekolah memiliki program dan kebijakan yang berbeda, hal ini disesuaikan dengan geografis lingkungan masing – masing. Berikut adalah daftar sekolah yang menerima penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri di Kota Probolinggo:

**Tabel 2.1 Sekolah Adiwiyata Mandiri Kota Probolinggo<sup>37</sup>**

No.	Nama Sekolah	Jenjang/Tingkat
1.	SDN Mangunharjo 6	SD/MI
2.	SDN Sukabumi 6	
3.	SDN Mangunharjo 12	
4.	SDN Sukabumi 2	
5.	SDN Kedungasem 4	
6.	SDN Sumber Wetan 2	
7.	SMP Negeri 4 Kota Probolinggo	SMP/MTs
8.	SMP Negeri 7 Kota Probolinggo	
9.	SMP Negeri 10 Kota Probolinggo	
10.	SMA Negeri 1 Kota Probolinggo	SMA/SMK/MAN
11.	SMA Negeri 2 Kota Probolinggo	
12.	SMA Negeri 3 Kota Probolinggo	
13.	SMA Negeri 4 Kota Probolinggo	
14.	SMK Negeri 1 Kota Probolinggo	
15.	SMK Negeri 2 Kota Probolinggo	

<sup>37</sup> Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, “Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo Nomor 188.45/744/425.116/2021 Tentang Penetapan Sekolah Mitra Binaan Bagi Sekolah Adiwiyata Mandiri Kota Probolinggo Tahun 2021” (Kota Probolinggo, 2021).

16.	MAN 2 Kota Probolinggo	
-----	------------------------	--

#### e. Kontra Program Sekolah Adiwiyata

Selain dengan dukungan dan dampak positif yang akan dirasakan ketika sekolah menerapkan program Sekolah Adiwiyata, ternyata ada beberapa kontra yang dirasakan oleh beberapa pihak, antara lain:<sup>38</sup>

- 1) Menjadi program paksaan pemerintah yang tidak akan bertahan lama
- 2) Ada kemungkinan siswa yang terlibat dalam program ini hanya paksaan dari guru
- 3) Hanya siswa yang aktif dan mengikuti organisasi yang relevan dengan program ini saja yang memiliki Tanggung jawab penuh, sedangkan siswa yang lain merasa acuh
- 4) Jika program Sekolah Adiwiyata tidak didukung oleh banyak pihak, seperti pemerintah dan masyarakat maka program ini tidak akan memiliki dampak besar dengan cakupan yang lebih luas
- 5) Dana yang diberikan atau didistribusikan untuk pendukung program ini harus cukup sehingga program yang akan dijalankan dapat dirasakan secara maksimal.

### B. Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan

#### a. Definisi Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadi

---

<sup>38</sup> Brainly.co.id, “Pro-Kontra Program Sekolah Adiwiyata,” <https://brainly.co.id/tugas/53297311>, 2023.

pembeda antara individu satu dengan yang lainnya.<sup>39</sup> John Maxwell menyebutkan bahwa karakter adalah sebuah pilihan yang akan menentukan kesuksesan seseorang yang tidak hanya dapat diwujudkan dengan perkataan.<sup>40</sup>

W.B Saunders juga menyebutkan bahwa karakter merupakan representasi dari kepribadian seseorang yang ditunjukkan secara nyata dan dapat dilihat melalui tingkah laku sehari – hari. Sehingga tingkah laku seseorang dapat menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut dan tidak semua individu dapat menerimanya. Hal ini juga disampaikan Coon yang menyebutkan bahwa karakter merupakan seperangkat atribut kepribadian yang dinilai secara subjektif oleh masyarakat luas.

Soemarno Soedarso berpendapat bahwa karakter merupakan nilai yang ada pada diri seseorang yang didapatkan melalui pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang dipadukan dengan nilai yang ada pada seorang individu yang kemudian terwujud melalui sikap, perilaku, maupun pemikiran.<sup>41</sup>

Sehingga karakter dapat diketahui sebagai kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh faktor yang ditangkap melalui indera manusia yang akhirnya disalurkan melalui sikap atau pemikiran yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter seorang individu juga akan dipandang berbeda – beda oleh individu lainnya, karena kesubjektifan penilaian tersebut. Jika apa yang dia pikirkan hal – hal yang negatif ditambah dengan pengaruh

---

<sup>39</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, n.d.

<sup>40</sup> Gilang P, “Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan Dan Nilai,” Gramedia.com, 2020.

<sup>41</sup> P.

lingkungan yang negatif pula maka sikap yang dituangkan juga berupa sikap yang negatif, maka sebaliknya jika yang dipikirkan dan yang didapatkan adalah hal – hal yang positif, maka sikap atau perilaku yang dituangkan juga akan positif pula.

Beberapa ahli berpendapat bahwa karakter merupakan sesuatu yang dibawa saat lahir atau merupakan turunan dari pencipta, akan tetapi ada juga yang berpendapat bahwa karakter dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengaruh tersebut antara lain:<sup>42</sup>

- a. Kepercayaan, dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan psikologis seseorang yang akhirnya membentuk komponen kognitif. Sehingga seseorang akan berpikir melalui sugesti otoritas dan juga intuisi yang akan membangun karakter seorang individu. Bahkan kepercayaan yang akan memperkuat suatu karakter yang dituangkan melalui sikap atauun pemikiran. Seperti agama, suku, dan budaya.
- b. Kebiasaan, aspek ini merupakan kegiatan yang secara terus menerus dilakukan oleh satu individu. Seperti makan, minum, tidur, olahraga, dan lainnya.
- c. Emosi, aspek ini berkaitan dengan perasaan dan pemikiran seseorang yang bergejolak akibat adanya suatu rangsangan baik dari dalam maupun dari luar.
- d. Konsepsi Diri, aspek ini erat kaitannya dengan kepercayaan dan kebiasaan yang akhirnya akan membuat pikiran seseorang membuat

---

<sup>42</sup> P.

aturan tertentu yang akan mengarahkan bagaimana karakter atau apa yang akan ditonjolkan.

- e. Sikap, representasi dari karakter adalah sikap dan pemikiran. Sehingga dapat diketahui dengan mudah bagaimana karakter seseorang salah satunya adalah bagaimana cara dia bersikap.

Dari kelima aspek yang mempengaruhi karakter seseorang diatas dapat diketahui bahwa pembentukan karakter bukanlah satu hal yang gampang atau cepat akan tetapi melalui proses yang panjang. Hal inilah yang menjadi pembeda antara individu satu dengan yang lainnya.

Islam juga merespon tentang pentingnya pembentukan karakter ini. Karakter berkaitan dengan kahlak manusia yang harus dijaga. Di dalam al-Qur'an banyak sekali topik tentang karakter ini, poin yang ditekankan adalah tentang berbuat baik, menepati janji, sabar, jujur, takut kepada Allah, berbuat adil, dan lainnya. Karakter yang baik menurut Islam ada pada diri Rasulullah SAW. Oleh karena itu, Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (al-Qur'an, Luqmān [31]:12)<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Indonesia, “Qur'an Kemenag.”

Pada ayat tersebut yang diajarkan pertama kali adalah rasa syukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. salah satu bentuk syukur adalah tidak merusak semua keindahan dan ciptaan Allah SWT. dan senantiasa menjaganya. Salah satu manfaat pendidikan adalah mengajarkan peserta didik untuk senantiasa bersyukur atas apa yang terjadi serta tidak mudah putus asa.

Tujuan dari pembentukan karakter adalah supaya seseorang memiliki sikap dan perilaku yang baik yang dibentuk dari kepercayaan yang dianut, kebiasaan yang dilakukan, emosi yang dituangkan, konsepsi diri yang diciptakan hingga berujung pada sikap yang ditunjukkan tidak merugikan dan bermanfaat bagi orang lain. Sehingga subjektifitas yang dinilai oleh masyarakat juga akan cenderung ke arah kebaikan.

#### **b. Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup**

Peduli dan berbudaya lingkungan bukan menjadi masalah yang baru lagi, akan tetapi sudah sejak lama sesuai dengan usia bumi. Akan tetapi penanggulangannya tidak cepat selesai. Penyelesaian permasalahan lingkungan melibatkan seluruh komponen yang ada di bumi. Baik setiap negara dan setiap warga negaranya. Warga negara harus sadar dan memiliki tanggung jawab penuh atas perlindungan dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan harus ditanamkan.

Sue de Tamara mengungkapkan bahwa perlindungan dan pelestarian lingkungan merupakan kemauan dan keinginan untuk menjaga lingkungan

yang dituangkan melalui tindakan rasional.<sup>44</sup> Tindakan tersebut didapatkan melalui naluri diri seseorang ataupun aktifitas dari luar seperti pengetahuan, kondisi lingkungan, dan pengalaman. Maka penting sekali manusia untuk terus mencari informasi positif terkait satu isu yang belum ada jalan keluarnya.

Sementara itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan bahwa karakter peduli dan berbudaya lingkungan merupakan upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang dituangkan dalam bentuk sikap atau tindakan serta adanya pengembangan untuk perbaikan dari kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>45</sup>

Pembentukan karakter sangat cocok dimulai dari lingkup Pendidikan yang melibatkan sekolah. Dalam pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan sendiri telah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2009 tentang Gerakan Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah.<sup>46</sup> Artinya pemerintah mendorong Lembaga sekolah untuk mendukung pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan.

---

<sup>44</sup> Padhli, "Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang," 26.

<sup>45</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016): 73, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.

<sup>46</sup> Puspitasari, "Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dlam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia," 115.

Dibalik dari banyaknya permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia khususnya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga menyampaikan bahwa dalam lingkup kecil contohnya sekolah saja terdapat beberapa masalah lingkungan yang harus segera mendapatkan respon, antara lain:<sup>47</sup>

- 1) Banyak peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya
- 2) Tidak ada pembeda antara sampah organik dan anorganik sehingga menyulitkan pengelola sampah untuk mengolahnya
- 3) Banyak peserta didik yang tidak tertib dalam menjalankan kewajiban menjaga kebersihan, sebagai contohnya tertib dalam menjalankan jadwal piket
- 4) Banyak sekolah yang masih belum sadar akan pengurangan penggunaan sampah plastic
- 5) Banyak peserta didik yang sukar merusak fasilitas umum sekolah
- 6) Banyak warga sekolah yang masih belum sadar akan pentingnya menghemat listrik

Hal – hal itulah yang akhirnya mendorong pemerintah untuk menciptakan program yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan lingkungan sekaligus membentuk generasi unggul yang peka dan mampu mengatasi permasalahan lingkungan, sehingga memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan, dan program tersebut Bernama Sekolah Adiwiyata. Melalui program Sekolah Adiwiyata, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menjaga lingkungan akan tetapi juga

---

<sup>47</sup> Puspitasari, 116.

bersinggungan langsung antara mata pelajaran dengan aspek – aspek pelestarian lingkungan maupun melalui program sekolah, ekstrakurikuler, dan organisasi yang ada dalam satu sekolah.

Adapun beberapa indikator dari karakter peduli dan berbudaya lingkungan antara lain:<sup>48</sup>

- 1) Tidak membuang sampah sembarangan
- 2) Pengadaan tempat sampah organik dan anorganik
- 3) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar
- 4) Menjaga fasilitas umum
- 5) Tidak boros listrik dan air
- 6) Penggunaan alat yang ramah lingkungan dan tidak menambah sampah
- 7) Melakukan penghijauan
- 8) Turut aktif dalam kampanye atau kegiatan pelestarian lingkungan
- 9) Mengerti tentang pengelolaan sampah
- 10) Berani menegur atau mengingatkan orang lain jika tidak menjaga kelestarian lingkungan

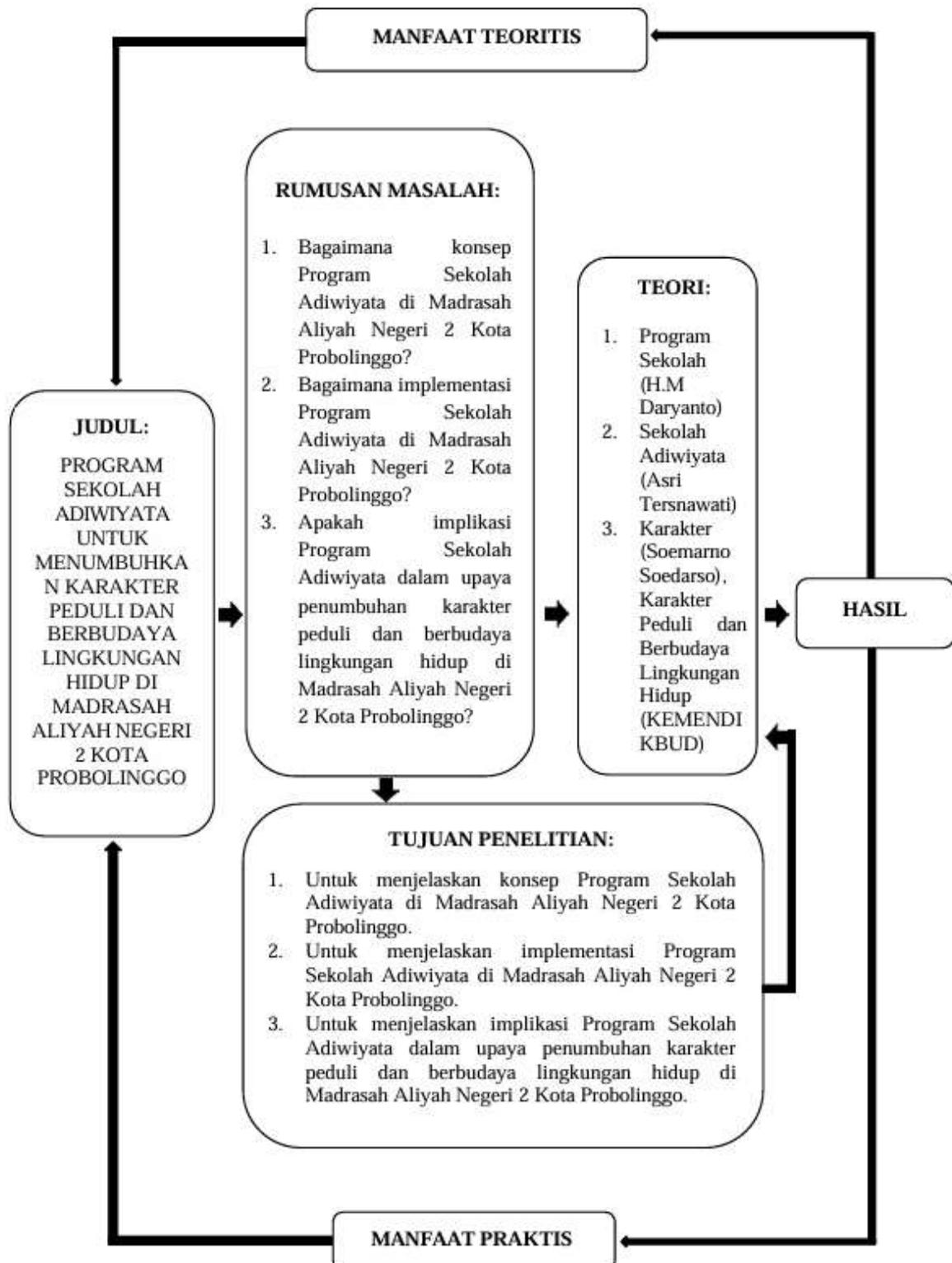
Itulah beberapa indikator yang menunjukkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Indikator – indikator tersebut harus ditanamkan pada diri peserta didik dan warga sekolah melalui pembiasaan – pembiasaan, seperti mengaitkan atau mengintegrasikannya dalam kurikulum, adanya peraturan tertentu dari sekolah, dan kegiatan atau program pendukung lainnya.

---

<sup>48</sup> Widi Widayat, Wiyanto, and Nathan Hindarto, “Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Karakter Peduli Lingkungan Berbantuan Scaffolding,” *Journal of Innovative Science Education* 6, no. 1 (2017): 88.

### c. Kerangka Penelitian

**Bagan 2.1 Kerangka Penelitian**



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo” menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan tidak berupa angka – angka akan tetapi data didapatkan dari hasil wawancara, dokumen resmi maupun dokumen pribadi, dan catatan lapangan.<sup>49</sup> Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D memberikan pengertian dari istilah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, pengambilan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*, data bersifat induktif atau kualitatif, dan adanya penekanan generalisasi.<sup>50</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuasi kualitatif yang pertama kali dikenalkan oleh Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Post-Qualitative Social Research Methods. Kuantitatif – Kualitatif – Mixed Methods* (2022) karena masih banyak orang yang salah kaprah terkait dengan penelitian kualitatif deskriptif.<sup>51</sup> Pada dasarnya jenis penelitian ini adalah mencari ruang kusong antara kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tau peneliti sebelumnya

---

<sup>49</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 29.

<sup>50</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cengkareng: Alfabeta, 2015), 7.

<sup>51</sup> Mudjia Rahardjo, “Apa Itu Kuasi Kualitatif?,” *Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023, 1, [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).

fokus bidang, masalah yang diteliti, metode, dan hasil. Dan jika penelitian tersebut merupakan studi lapangan (*field research*) maka peneliti juga harus mengetahui lokasi yang dituju. Ruang kosong dalam penelitian ini terletak pada berbudaya lingkungan hidup karena pada penelitian sebelumnya hanya meneliti karakter peduli lingkungan saja.

*Field research* atau studi lapangan dengan melihat secara langsung keadaan atau kondisi tempat penelitian yang dituju. Bevan dan Sharon menegaskan bahwa *field research* merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh secara langsung dengan cara pengamatan, wawancara, dan pencatatan secara langsung.<sup>52</sup> Tujuan dari *field research* adalah untuk mendapatkan informasi dari pihak yang berkompeten dan memiliki pengalaman di bidang yang dituju yang membantu proses penelitian.<sup>53</sup> Dengan demikian peneliti menjelaskan serta memaparkan tema yang ditetapkan secara rinci berdasarkan pada data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Probolinggo, sebuah sekolah menengah atas dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 255, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. MAN 2 Kota Probolinggo biasa disingkat dan dikenal sebagai MANDAPRO EXIST. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

---

<sup>52</sup> Syardiansah Syardiansah, "Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra)," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 12, <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.457>.

<sup>53</sup> Syardiansah, 11.

- a) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2017. Persiapan yang dilakukan untuk meraih penghargaan tersebut dilakukan sejak tahun 2015. Selain itu juga menjadi satu – satunya madrasah yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri di Kota Probolinggo, hal ini menjadi harapan bagi seluruh madrasah di Kota Probolinggo bisa menjadi madrasah yang berbasis lingkungan.
- b) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo memiliki visi “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Terampil Teknologi, Tangguh dalam Imtaq, dan Berbudaya Lingkungan”.
- c) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo menerapkan 4 langkah untuk menanamkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan. *Pertama*, penggunaan kurikulum berbasis lingkungan. *Kedua*, menciptakan kebijakan yang berwawasan lingkungan. *Ketiga*, aktif menyelenggarakan kegiatan lingkungan baik secara mandiri maupun ikut berpartisipasi. *Keempat*, pengelolaan sarana yang ramah lingkungan.

### C. Kehadiran Peneliti

Peneliti menjadi kunci dan instrumen utama pada penelitian.<sup>54</sup> Kemudian peneliti merancang tahapan penelitian dengan cara mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Di lokasi penelitian, peneliti berupaya mencari data, melihat, serta melakukan observasi kondisi lapangan dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan. Adapun kehadiran peneliti untuk menyerahkan surat izin penelitian hingga melakukan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>54</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 146, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

#### **D. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa narasumber yang berperan penting serta relevan dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu, seperti melihat identitas narasumber yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga mampu menjawab topik yang diteliti.<sup>55</sup>

Adapun narasumber untuk wawancara adalah Bapak Sudarmanto, S.T. selaku Komite Madrasah, Drs. H. M. Alfian Makmur, MM. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan madrasah dalam rencana pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata, Dra. Sulastri, M.Pd., selaku Pembina Program Adiwiyata, Tim Adiwiyata dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Fisika untuk mengambil informasi penerapan pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan indikator – indikator pendukung penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan peserta didik, dan juga peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepedulian dan berbudaya lingkungan yang dimiliki.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan informasi maupun fakta yang merupakan bagian integral dalam proses penelitian meliputi hasil observasi, wawancara, kajian literatur, serta dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, data – data yang dikumpulkan meliputi uraian lisan yang berasal dari sumber data primer dan

---

<sup>55</sup> Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

sekunder.

a) Sumber data primer

Data primer merupakan kumpulan informasi yang didapat secara langsung dari narasumber dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, diskusi, ataupun penyebaran kusioner.<sup>56</sup> Adapun cara peneliti dalam memperoleh data melalui kegiatan observasi, wawancara kepada narasumber, serta dokumentasi terkait penerapan Program Sekolah Adiwiyata lingkungan madrasah.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian.<sup>57</sup> Adapun upaya memperoleh data sekunder peneliti, yakni melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun referensi lainnya yang masih relevan dengan topik penelitian.

**Tabel 3.1 Data dan Sumber Data**

No.	Data	Sumber Data
1.	Konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo	<p><b>Data Primer:</b></p> <p>1. Wawancara dengan Komite Madrasah, Kepala Madrasah, dan Pembina Adiwiyata Madrasah untuk mendapatkan informasi tentang konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.</p> <p><b>Data Sekunder:</b></p> <p>1. Peraturan Pemerintah tentang Program Sekolah Adiwiyata</p> <p>2. Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah (IPMLHM)</p>

<sup>56</sup> Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

<sup>57</sup> Sari and Zefri, 31.

		3. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Madrasah (RGPBLHM) 4. Evaluasi Diri Madrasah (EDM)
2.	Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo	<b>Data Primer:</b> 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina Program Sekolah Adiwiyata Madrasah, Guru Mata Pelajaran, Siswa untuk mendapatkan informasi bagaimana Program Sekolah Adiwiyata dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo. <b>Data Sekunder:</b> 1. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Madrasah (RGPBLHM) 2. Evaluasi Diri Madrasah (EDM) 3. Bukti pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di Madrasah
3.	Implikasi Program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo	<b>Data Primer:</b> 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina Program Sekolah Adiwiyata Madrasah, Guru Mata Pelajaran, Siswa untuk mendapatkan informasi bagaimana implikasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo setelah pelaksanaan program.

## F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen, sebagai instrumen utama perlu adanya validasi terhadap peneliti itu sendiri, validasi dalam aspek pemahaman metode kualitatif, wawasan obyek yang akan diteliti, serta kesiapan peneliti meninjau obyek penelitian, baik secara logistik ataupun akademis.<sup>58</sup> Validasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi dari beberapa poin yang telah disebutkan sebelumnya. *Human instrument* dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, pemilihan narasumber, pengumpulan

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 222.

data, hingga menarik kesimpulan dari penelitiannya.

Segala sesuatu dalam penelitian kualitatif, pada awalnya belum jelas dan pasti permasalahannya, sumber datanya, maupun hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian yang telah ditetapkan masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti masuk dalam obyek penelitian.<sup>59</sup> Oleh karenanya, pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dan terjun ke lapangan dengan memahami betul atas metode yang digunakan, wawasan dari obyek yang diteliti, hingga menarik kesimpulan dari penelitian ini. Ketika memasuki tahap penelitian dan fokus masalah, peneliti mengembangkan instrumen penelitian untuk melengkapi data serta membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data, peneliti meninjau langsung lokasi penelitian dengan cara observasi disertai penggunaan referensi baik dari sumber data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan fakta. Observasi pada penelitian kualitatif berjalan secara natural mengikuti alur alami. Instrumen – instrumen yang ditemukan akan dicatat guna mencapai tujuan penelitian.<sup>60</sup>

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung lingkungan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, 223.

<sup>60</sup> Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 28, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

sekolah, kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran terintegrasi, dan sikap warga sekolah dalam pelestarian lingkungan.. Pada penelitian skripsi ini, peneliti melakukan observasi sebanyak empat kali, yaitu 15 Januari 2024, 22 Januari 2024, 06 Februari 2024, dan 25 Maret 2024 guna mendapatkan validasi data yang diperoleh.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dengan berinteraksi langsung secara tatap muka guna memperoleh data secara primer.<sup>61</sup> Pada penelitian ini, peneliti membuat jadwal untuk melaksanakan wawancara bersama narasumber yang akan dilaksanakan secara bertahap hingga data yang diperlukan dapat tercukupi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dan analisis dari data yang sebelumnya telah didokumentasikan. Pada penelitian ini, peneliti akan menghimpun informasi – informasi yang berasal dari sumber tertulis, meliputi dokumen, arsip, catatan, ataupun rekaman. Hal ini dilakukan guna memberikan bukti bahwa penelitian benar – benar dilakukan di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan hasil dari observasi, wawancara, serta kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

---

<sup>61</sup> Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 72.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Observasi	1. Pra-Observasi: dilaksanakan sebelum peneliti mengajukan proposal. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara singkat kondisi lokasi. Pra-Observasi dilaksanakan dalam jaringan dengan salah satu guru penggerak yaitu Bapak Muhammad Ahsanul Fikri, S.Pd. 2. Observasi: dilaksanakan selama pengambilan data yang dilaksanakan sebanyak empat kali, yaitu pada 15 Januari 2024, 22 Januari 2024, 06 Februari 2024, dan 25 Maret 2024.
2.	Wawancara	Wawancara bersama narasumber akan dilaksanakan secara bertahap. Informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Komite Madrasah dengan topik konsep program</li> <li>b. Kepala Madrasah dengan topik konsep, pelaksanaan, dan evaluasi</li> <li>c. Pembina Adiwiyata dengan topik konsep, pelaksanaan, dan evaluasi</li> <li>d. Guru mata pelajaran dengan topik integrasi Adiwiyata dengan pembelajaran</li> <li>e. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo dengan topik pelaksanaan dan implikasi program Sekolah Adiwiyata</li> </ol>
3.	Dokumentasi	Dilaksanakan dengan pengambilan gambar sebagai penguat data di lapangan.

## H. Analisis Data

Penelitian menggunakan model Miles dan Huberman sebagai rujukan yang di dalamnya terdapat 3 hal, meliputi pengumpulan dan reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan.

Dalam tahap awal, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian sebelumnya maupun sumber – sumber lainnya yang relevan dan kredibel.

Kemudian melakukan reduksi data dan menganalisis sehingga menjadi bentuk yang lebih terfokus serta terkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi dari data yang begitu kompleks dan mengidentifikasi pola maupun temuan yang signifikan. Setelah itu dilakukan pemaparan data guna mengkomunikasikan hasil analisis kepada audiens dalam bentuk teks, tabel, ataupun bentuk lainnya sehingga dapat mudah dipahami. Terakhir peneliti akan menarik kesimpulan pada bagian akhir laporan.<sup>62</sup>

### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Pandekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang mana menghasilkan penemuan secara alamiah. Tahap esensial dari penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data. Oleh karenanya guna memastikan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi dengan berbagai sumber, teknik dan periode waktu.<sup>63</sup>

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan verifikasi keabsahan data melalui beberapasumber data guna memastikan konsistensi serta seberapa akurat data yang diperoleh. Validasi data maupun informasi didapatkan dari narasumber yang telah ditetapkan.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda yang bertujuan agar peneliti memperoleh data yang beragam dan sudut pandang yang lebih komprehensif ketika memverifikasi

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

<sup>63</sup> Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," 150.

data yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan teknik observasi guna memeriksa data yang kemudian berlanjut pada teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik membandingkan data dengan menggunakan waktu sebagai variabelnya. Kondisi dan waktu yang berbeda dalam tahapan penelitian dilakukan guna mengecek validitas kebenaran data. Peneliti melaksanakan tahapan Pra-Observasi pada bulan September 2023 dan melakukan observasi pada bulan Januari hingga Maret 2024 dengan penelitian yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan hasil pengujian maka peneliti memerlukan teknik triangulasi waktu agar mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap sehingga mampu menghasilkan kesimpulan data.

## **J. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat empat tahapan dalam prosedur penelitian yang meliputi:

### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan terdapat merumuskan masalah dan fokus penelitian, rancangan desain penelitian, hingga identifikasi metode dan instrumen yang akan digunakan. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan persiapan diantaranya menyusun kerangka konseptual, identifikasi sampel atau populasi yang akan diteliti, serta menyiapkan alat pengumpulan data.

Adapun peneliti melakukan perencanaan sebelum pembuatan proposal

penelitian skripsi ini dengan meninjau lokasi penelitian, yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo pada 25 September 2023. Peneliti meninjau lokasi penelitian dengan salah satu guru di sekolah setempat yang menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu menghimpun referensi dari penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian ini sebagai gambaran kajian yang nantinya dipaparkan. Selanjutnya peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian, yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo guna melaksanakan tahapan – tahapan berikutnya, berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan tahap observasi pada bulan Januari hingga Maret 2024.

## 3. Tahap Kondensasi Data

Data primer dan sekunder yang sudah didapatkan akan dianalisis menggunakan model yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis dilakukan secara bertahap guna memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan tahap ini pada bulan Februari hingga April 2024.

## 4. Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir peneliti akan menggeraikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang formatnya sesuai dengan penulisan karya ilmiah yang telah disepakati oleh lembaga, yakni berupa naskah skripsi. Adapun pelaporan oleh peneliti dilakukan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Tahap yang harus dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah paparan data. Pada tahap ini data yang telah dipilih akan dijabarkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan data yang telah diperoleh maka peneliti dapat menjabarkan Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo atau yang biasa dikenal dengan MANDAPRO EXIST ini terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 255 Kota Probolinggo. Madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang berakreditasi A di Kota Probolinggo. Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang, Madrasah Aliyah Negeri 2 yang berdiri kokoh terus bebenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo juga mengalami perubahan nama sebagai berikut:

- a. Pada awalnya merupakan PGAN di Probolinggo dan yang muridnya berasal dari wilayah Probolinggo, Pasuruan, Lumajang, dan Bondowoso.
- b. Pada tahun 1992 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992.
- c. Tahun 1997 ada perubahan jurusan, sehingga MAN 2 Kota Probolinggo memiliki jurusan Bahasa dengan program Bahasa Arab, IPA, dan IPS.
- d. Tahun 2005 banyak perubahan dalam bidang Pembangunan seiring dengan

bertambahnya siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo sampai puncaknya pada pertengahan tahun 2011.

- e. Pada tahun 2016 sesuai dengan Peraturan Menteri Agama berubah nama menjadi MAN 2 Kota Probolinggo.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pemimpin yakni sebagai berikut:

- a. 1973 s/d 1978 dipimpin oleh Hamim, BA (PGAN)
- b. 1977 s/d 1989 dipimpin oleh Drs. H. Djuweni Sholeh (PGAN)
- c. 1990 s/d 1994 dipimpin oleh Drs. H. Adi Mulyono (MAN)
- d. 1994 s/d 2005 dipimpin oleh Dra. Hj. Afifah
- e. 2005 s/d 2011 dipimpin oleh Drs. Misyanto, M.Pd
- f. 2011 s/d 2014 dipimpin oleh Dra. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd
- g. 2014 s/d 2016 dipimpin oleh Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd
- h. Desember 2016 s/d sekarang dipimpin oleh Drs. H. Moh. Alfian Makmur, MM.

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak delapan kali selama hampir empat puluh tujuh tahun. MAN 2 Kota Probolinggo akan terus bebenah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah.

#### **a. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo**

##### **Visi**

*TERWUJUDNYA MADRASAH YANG ISLAMI, UNGGUL, TERAMPIL  
TEKNOLOGI, TANGGUH DALAM IMTAQ, DAN BERBUDAYA  
LINGKUNGAN*

Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan kegiatan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa)
2. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah Islamiah dalam kehidupan sehari – hari
3. Mampu menghafalkan al-Quran juz 30 dan surat – surat al-Quran dengan tartil
4. Lulusan MAN 2 Kota Probolinggo berakhlak mulia atau akhlakul karimah
5. Mampu mengantarkan siswa lulus Ujian Nasional
6. Mampu menghasilkan lulusan MAN 2 Kota Probolinggo untuk dapat masuk di PTN dan PTS favorit
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk bekal kemandirian siswa
8. Mewujudkan madrasah yang peduli dengan lingkungan, bersih, indah, nyaman, kondusif, dan bernuansa Islami
9. Memiliki lingkungan madrasah yang dapat memanfaatkan sumberdaya yang efektif dan efisien
10. Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan
11. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, *stakeholders*, instansi terkait serta perguruan tinggi

### **Misi**

Untuk mencapai Visi Madrasah, Misi dari penyelenggaraan Pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo terurai sebagai berikut:

1. Menanamkan penghayatan dan pengalaman nilai – nilai Islam
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai

dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran

3. Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman, dan aman
5. Memanfaatkan sumber daya alam, energi Listrik, dan air secara efisien dan tepat guna
6. Meningkatkan Kerjasama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi serta instansi terkait
7. Mewujudkan madrasah yang unggul
8. Mewujudkan madrasah yang terampil teknologi
9. Mewujudkan madrasah yang tangguh dalam imtaq
10. Mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan

### **Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan Pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo adalah:

1. Madrasah mampu meningkatkan kualitas, sikap, ibadah, dan Amanah agama Islam warga madrasah dalam kehidupan sehari – hari
2. Madrasah mampu mengembangkan kurikulum yang inovatif, kreatif, dan adaptif
3. Madrasah mampu mengembangkan silabus, RPP yang berkarakter Islami dan berbudaya peduli lingkungan
4. Madrasah mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan

5. Madrasah mampu meningkatkan prestasi olimpiade Sains dan mata pelajaran lain
6. Madrasah mampu meningkatkan prestasi dibidang non-akademik terutama Olahraga, Seni, Keagamaan, dan keterampilan atau kecakapan hidup
7. Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah
8. Madrasah mampu meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan dan kemajuan madrasah
9. Madrasah mampu meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan kondusif
10. Madrasah mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan non-kependidikan
11. Madrasah mampu meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi, dunia usaha, dan instansi terkait.

**b. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo**

Struktur organisasi merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu lembaga Pendidikan. Dengan struktur organisasi ini segala proses penyelenggaraan akan berada pada tupoksinya masing – masing.

Struktur organisasi di MAN 2 Kota Probolinggo paling atas adalah Komite dan Kepala Sekolah lalu di bawahnya terdapat wakil kepala madrasah dan yang paling akhir adalah siswa. Berikut adalah struktur organisasi MAN 2 Kota Probolinggo:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo**

**c. Data Peserta Didik MAN 2 Kota Probolinggo**

MAN 2 Kota Probolinggo memiliki empat jurusan yakni IPA, IPS, Bahasa, dan Agama dengan total jumlah siswa adalah 1098 siswa yang terbagi dalam 33 kelas. 407 siswa kelas X, 370 siswa kelas XI, dan 321 siswa kelas XII.

**d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Probolinggo**

Terdapat 86 tenaga kependidikan MAN 2 Kota Probolinggo, dengan rincian 63 guru dan 23 pegawai.

**2. Konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Konsep program Sekolah Adiwiyata merupakan tahap awal yang dilakukan. Tujuannya adalah menyusun rancangan program – program yang

akan dilakukan sesuai dengan tujuan program Sekolah Adiwiyata yang diselenggarakan dengan visi, misi, dan tujuan MAN 2 Kota Probolinggo. Perlu diketahui bahwa dalam merencanakan program Sekolah Adiwiyata, madrasah memiliki pedoman yaitu dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PERMEN-LHK) No. P.52 dan P.53.

Namun sebelum merencanakan program, madrasah lebih dahulu mengetahui permasalahan – permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkup madrasah. Sesuai dengan paparan informan Bapak Alfian Makmur, M.M:

“Kalau bicara permasalahan semua yang merugikan manusia dan lingkungan pastinya menjadi permasalahan. Untuk permasalahan yang menjadi topik utama di lingkungan sekolah adalah sampah, karena kita memiliki kantin yang bungkus makanannya sebagian besar menggunakan plastik dan sebagian besar waktu anak – anak di sekolah yaitu jajan, jadi kita memang masih menyusun strategi untuk menanggulangi hal ini. Terus yang kedua ini adalah masalah suhu, letak geografis Kota Probolinggo memang sedikit panas ya karena dekat dengan pantai dan sekolah juga dekat dengan pabrik, tapi kami memang mengatasinya dengan terus melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman. Yang terakhir adalah polusi, ini karena anak – anak sebagian besar ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi, dan kami juga tidak bisa melarang karena rumahnya ada yang jauh dari sekolah, dan itu juga menjadi permasalahan kita bersama”.<sup>64</sup> (AM.RM01.01)

Dari pemapaaran permasalahan lingkungan di atas dapat diketahui bahwa permasalahan terbesar lingkungan dimadrasah adalah sampah, disusul dengan suhu, dan polusi udara. Selain itu madrasah juga sudah mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut terjadi. Selain itu juga terdapat permasalahan lain seperti yang dipaparkan oleh informan Bapak Indro Wicaksono:

“Kalau permasalahan lingkungan yang terkhusus kami hadapi terutama di bagian inovasi adalah madrasah kami memiliki sungai yang cukup

---

<sup>64</sup> Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 16 Januari 2024

luas di depan kenapa tidak diambil manfaatnya untuk penyiraman tanaman depan. Akhirnya dari sana kami berinisiatif untuk membuat panel surya yang berguna untuk penyiraman tanaman taman depan karena pada saat musim kemarau taman akan kering. Sebenarnya sudah dijadwal untuk penyiraman manual menggunakan kran air, tetapi piketnya tidak berjalan. Sehingga kami berinisiatif untuk memanfaatkan panel surya tersebut”.<sup>65</sup> **(IW.RM01.01)**

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat kurangnya pemanfaatan Sumber Daya Alam di lingkungan madrasah. Maka dengan adanya program Sekolah Adiwiyata ini nantinya akan membuat output yang dapat bermanfaat untuk lingkungan dan juga warga madrasah.

Setelah mengetahui apa saja masalah yang harus dihadapi, maka madrasah akan menyusun konsep dengan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan panduan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Sesuai dengan paparan informan Bapak Sudarmanto, S.T:

“Program Sekolah Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang nantinya akan menjadi pembiasaan bagi warga madrasah. Dasar yang digunakan adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52 dan P.53 yang diawali dengan pengamatan lalu menjadi kepedulian dan terakhir akan menjadi budaya yang akan terus menerus dilakukan”.<sup>66</sup> **(S.RM01.01)**

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa madrasah berpedoman penuh terhadap PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 karena telah berisi tujuan dan langkah – langkah yang akan dilakukan oleh madrasah dalam melaksanakan program Sekolah Adiwiyata ini. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Sulastri:

“Adiwiyata merupakan program nasional dan ada pedomannya dari PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 yang mencakup (1) Perencanaan, perencanaan ini meliputi rencana tahunan dan empat tahunan madrasah,

---

<sup>65</sup> Indro Wicaksono, M.Pd (Guru Mata Pelajaran Fisika), *Wawancara*, Probolinggo, 25 Januari 2024

<sup>66</sup> Sudarmanto, S.T (Komite Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 15 Januari 2024

(2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Selain itu juga terdapat Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) yang mencakup enam pilar yaitu, (1) Kebersihan, Sanitasi dan Drainase, (2) Pengelolaan Sampah, (3) Pemeliharaan Pohon/Tanaman (4) Konservasi Air, (5) Konservasi Energi, dan (6) Inovasi. Selanjutnya akan dituangkan dalam Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) yang dituangkan dalam tiga kegiatan, yaitu pembelajaran, ekstrakurikuler, dan organisasi. Kebetulan madrasah mendapatkan predikat Adiwiyata Mandiri 2017 yang mana kami juga memiliki 10 sekolah binaan yang sudah mendapatkan penghargaan adiwiyata kota atau provinsi. Sekolah – sekolah tersebut yang akan terus kita bina untuk mewujudkan tujuan utama dari Adiwiyata”.<sup>67</sup> **(S.RM01.02)**

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa terdapat enam pilar atau enam pokok yang harus dipenuhi oleh madrasah atau sekolah Adiwiyata. Enal pilar tersebut nantinya akan dibagi ke dalam beberapa program mulai dari ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas, dan kegiatan di luar kelas yang menunjang tercapainya tujuan Sekolah Adiwiyata.

MAN 2 Kota Probolinggo juga melakukan dan menyusun Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah (IPMLHM) seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah pada wawancaranya:

“Dari permasalahan tersebut Adiwiyata hadir sebagai titik balik madrasah untuk terus berinovasi membuat program – program yang sekiranya bermanfaat untuk penanggulangan masalah lingkungan, hal itu akan terus kami lakukan dan kami evaluasi setiap tahunnya. Kami juga merancang program tahunan dan empat tahunan yang digunakan sebagai target pelestarian lingkungan madrasah kedepannya. Program adiwiyata kami juga sudah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, jadi kami dipantau dan dibimbing langsung oleh DLH karena memang ini program pemerintah jadi semuanya sudah diatur dalam Undang – Undang, madrasah membuat program dan melaksanakannya. Setiap tahun kami akan menyusun IPMLHM dan EDM sebagai evaluasinya. Itulah yang menjadi acuan program kerja

---

<sup>67</sup> Dra. Sulastri, M.Pd (Pembina Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo), *Wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2024

atau kegiatan adiwiyata yang akan dilaksanakan di madrasah”.<sup>68</sup>  
(AM.RM01.02)

IPMLHM ini terdiri dari geografis madrasah sampai permasalahan yang muncul. Seperti pada IPMLHM Tahun Pelajaran 2022 – 2023 dengan rincian sebagai berikut:<sup>69</sup>

a. Kondisi Geografis Madrasah

Letak geografis madrasah masuk kepada kategori strategis yang berada di kota dan di pinggir jalan raya. Hal ini juga menjadi salah satu faktor perkembangan akademis yang sangat pesat membuat banyak peminat yang ingin melanjutkan pendidikan menengah atas disini. Selain itu juga kondisi sekolah yang rindang dan nyaman karena terdapat beberapa pohon di halaman dan madrasah terus melakukan renovasi gedung dengan upaya mendukung kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di madrasah lainnya.

b. Pemetaan Lingkungan Madrasah (*Eco Mapping*)

c. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar madrasah rata – rata sebagai pegawai dan wiraswasta, sehingga pengetahuan tentang lingkungan cukup minim. Hal ini terbukti dari kebiasaan mereka membuang sampah sembarangan di tepi jalan maupun di sungai.

d. Kondisi Siswa dan Orang Tua Siswa

Sebagian besar orang tua siswa berasal dari keluarga cukup mampu

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 13.00 WIB

<sup>69</sup> MAN 2 Kota Probolinggo, “Identifikasi Potensi Dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah (IPMLH)” (Kota Probolinggo, 2022).

sehingga mereka kurang perhatian terhadap anak, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan siswa. Akan tetapi madrasah terus berupaya dalam melakukan pendekatan agar orang tua lebih perhatian kepada anak dengan cara pendekatan melalui wali kelas masing – masing setiap rapat semester.

e. Kondisi Proses Belajar Mengajar

Kondisi belajar berjalan dengan kondusif disertai sarana prasarana yang cukup memadai dengan guru yang kompeten dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media mengajar.

f. Sarana Prasarana

Sebagian besar sarana prasarana layak pakai dengan kelengkapan sesuai standar yang telah ditentukan dan madrasah secara bertahap terus memperbaikinya.

g. Daya Dukung SDM dan SDA

Madrasah memiliki 86 tenaga pendidik dan 1.098 siswa, SDM itulah yang menjadi daya terkuat madrasah untuk menciptakan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup dengan menuangkan keterampilan dan pengetahuan untuk mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan. Selain itu juga terdapat kelompok penggerak di bidang lingkungan yang sering disebut sebagai Tim Adiwiyata yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Terciptanya lingkungan yang bersih juga tidak lain karena Sumber Daya Alam (SDA) yang baik seperti madrasah yang hijau, bersih, dan indah akan memberikan kenyamanan dan membuat peserta didik tidak cepat bosan berada di madrasah.

h. Daya Dukung Masyarakat Sekitar

Bersama Masyarakat sekitar madrasah melakukan bersih – bersih dan penanaman mangrove dengan kegiatan “Saji Sapo atau Satu Jiwa Satu Pohon”, kegiatan PHBS, dan gerakan makan makanan sehat.

i. Daya Dukung Pemerintah Daerah

Madrasah juga mendapatkan dukungan dan bekerja sama dengan pemerintah daerah seperti Kementerian Agama Kota Probolinggo, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Probolinggo, Cabang Dinas Kehutanan Kota Probolinggo, Kantor Sentra Pengelolaan Hasil Perikanan dan Rumah Kemasan Kota Probolinggo, PUSKESMAS Kanigaran, Kelurahan Curahgrinting, Kwarcab Kota Probolinggo, PUSKESMAS Pilang Lestari, POKDARWIS, KOMTARI KEHATI Kota Probolinggo, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Probolinggo.

j. Daya Dukung Pemerintah Provinsi

Selain dari pemerintah daerah, madrasah juga mendapatkan dukungan dari pemerintah provinsi melalui Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Timur.

k. Permasalahan dan Rencana Aksi

IPMLHM tersebut nantinya akan diteruskan menjadi sebuah rencana dan aksi program – program Adiwiyata madrasah yang disesuaikan dengan enam pilar menurut PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 sebagai berikut.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> MAN 2 Kota Probolinggo, “Rencana Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Madrasah Tahunan (RGPBLHM)” (Kota Probolinggo, 2022).

**Tabel 4.2 Permasalahan dan Rencana Aksi IPMLHM MAN 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022 – 2023<sup>71</sup>**

<b>Permasalahan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rencana Aksi</b>
Kebersihan, Sanitasi, dan Drainase	Tidak semua tempat cuci tangan mengarah ke taman. Air bekas cuci tangan belum semuanya memiliki treatment untuk menyaring air bekas cuci tangan. Oleh karena itu sebagian air bekas cuci tangan langsung mengalir ke selokan dan sebagian dialirkan di taman.	Rencana aksi yang akan dilakukan adalah: Dengan membuat treatment yaitu tempat penyaring air/IMPAL pada lubang cucitangan agar air yang keluar di saluran pipa untuk menyiram tanaman lebih bersih.
Pengelolaan sampah	Tempat sampah yang sampahnya setelah terpilah ternyata dicampur kembali saat membuang ke TPA.	Rencana aksinya adalah dengan pembuatan bank sampah dan membuat pemilahan sampah yang besar, dan mudah dibawa petugas kebersihan
Pembibitan, Penanaman, dan Pemeliharaan	Adanya lahan madrasah yang kurang rindang. Karena masih kurangnya pohon besar dengan maksimal.	Rencana yang akan kita lakukan adalah dengan menambah tanaman bunga, sayuran dan toga
Konservasi Air	Air bekas wudhu yang disalurkan ke kolam ikan belum dipergunakan lebih maksimal	Rencana yang akan kita lakukan adalah menyalurkan air kolam ke pipa-pipa dipergunakan untuk menyiram tanaman di green house dan pembuatan hidroponik
Konservasi Energi	Dengan seiring bertambahnya gedung timur. Maka perlunya pemasangan tandon di Gedung timur. Supaya tidak membebani pembayaran rekening listrik	Dibuatkan tandon air dan membuat himbauan hemat listrik agar siswa terbiasa hemat listrik
Inovasi	• Daur ulang kertas	• Digunakan bahan

<sup>71</sup> MAN 2 Kota Probolinggo, "Identifikasi Potensi Dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah (IPMLH)."

	bekas untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daur ulang botol bekas untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan</li> <li>• Pemanfaatan Solar Cell</li> </ul>	pembuatan asmaul husna. Untuk mengurangi sampah kertas di Madrasah, juga dapat dijadikan hiasan yang bernilai baik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan bahan pembuatan Robot Vacum Cleaner dimanfaatkan sebagai pengganti arus listrik yang digunakan untuk charge hp siswa, robot tempat sampah, kipas portable, dan lampu dikelas</li> </ul>
--	--	---

Dari tabel di atas program – program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo akan dilaksanakan. Untuk melaksanakan program – program tersebut, tentunya madrasah telah membentuk tim khusus bernama Tim Adiwiyata MANDAPRO yang terdiri sebagai berikut.<sup>72</sup>

**Tabel 4.3 Data Tim Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo**

No.	Jabatan Tim	Nama	Keterangan
1.	Pelindung	Sudarmanto, S.T	Ketua Komite
2.	Penanggung Jawab	Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M	Kepala Madrasah
3.	Pembina	Dra. Sulastri, M.Pd.	Guru- Penjamin Mutu
4.	Ketua	M. Ahsanul Fikri A, S.Pd.	Guru- Pembina Osim/MPK
5.	Sekretaris	1. Evi Afriyanti Rohmah, S.Pd 2. Yuris Alkhorini	Guru
6.	Kelompok Kerja		
	Data Administrasi	1. Indri Kurniawati, S.Pd. 2. Moh. Sholeh, S.Sos.	Pegawai Pegawai

<sup>72</sup> MAN 2 Kota Probolinggo, “Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Nomor 034 Tahun 2023 Tentang Susunan Tim Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023” (Kota Probolinggo, 2022).

EDS, IPMLH, GPBLHS	1. Dyah Muntyas, S.Pd. 2. Nur Syamsiah Solehati, S.Pd. 3. Aulia Yuni Pratiwi, S.Pd.	WAKA Sarpras Pegawai Pegawai
Dokumen KTSP	1. Siti Musrifah, S.Pd. 2. Dio Riyanto, S.Pd. 3. Fania Erlita Putri, S.Pd. 4. Yana Prayeksi, SA.Pd.	WAKUR Guru Pegawai Pegawai
RPP	1. Umi Nurjanah, S.Pd. 2. M. Agus Saifudin, S.Ag. 3. Ajeng Tri Rahmawati, S.Pd. 4. Diyah Tri Subiyantoro, S.Pd.	Guru Pegawai Pegawai Pegawai
Kebersihan, Sanitasi, Drainase	1. Addilah Rif'at R., S.Ag. 2. Achmad Faishol 3. Ahmad	Guru Pegawai Pegawai
Pengelolaan Sampah	1. Annisa Rodiyah H., S.Ag. 2. Yunita Ika Mujianti, S.Pd. 3. Alvin Thoriq Ismawan 4. M. Hobil Luthfi	Guru Guru Pegawai Pegawai
Pemeliharaan Pohon Tanaman	1. M. Nuruddin Roni, S.Pd. 2. Juin Ervanda, S.Sos. 3. Abi Nuris, S.Pd. 4. Lukman Hakim	Guru Pegawai Pegawai Pegawai
Konservasi Air	1. Drs. Arief Lukman H., M.Pd. 2. Nur Hasanah, S.Pd. 3. Mardini, S.Pd. 4. Baharudin	Guru Guru Guru Pegawai
Konservasi Energi Pegawai Guru Guru Pegawai	1. Rachmad, S.Sos. 2. Dian Handayani, S.Pd. 3. Choirun Nisak, S.Pd. 4. Lukman Hakim	Pegawai Guru Guru Pegawai
Inovasi Terkait Penerapan PRLH	1. Indro Wicaksono, M.Pd. 2. Saipul Hidayat, S.Pd	Guru Guru

Tabel di atas merupakan susunan Tim Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo yang akan bertanggungjawab pada setiap bidang yang telah ditentukan. Selain Tim Adiwiyata dari guru, MAN 2 Kota Probolinggo juga membentuk Tim Adiwiyata dari sekolah yang tergabung dalam oragnisasi Bernama Kader Lingkungan (KADERLING). KADERLING ini akan menjadi penggerak untuk siswa – siswa dalam melaksanakan program – program yang telah disusun oleh Tim Adiwiyata. Dalam pelaksanaan

pekerjaannya Tim Adiwiyata dan Anggota KADERLING akan terus bekerja sama meskipun dalam penyusunan dan perencanaannya tetap ada pada Tim Adiwiyata Guru.

Setelah IPMLHM tahapan selanjutnya adalah melakukan Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (RGPBLHM). RGPBLHM memuat hasil IPMLHM, kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan, laporan perubahan yang terjadi, kondisi fisik lingkungan hidup, penanggung jawab, pembiayaan, dan pihak yang terlibat. RGPBLHM menjadi acuan madrasah untuk melaksanakan seluruh program Adiwiyata.

MAN 2 Kota Probolinggo juga memiliki EDM (Evaluasi Diri Madrasah) merupakan evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala madrasah, tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua, dan pengawas. EDM dilakukan setiap tahun dan membahas terkait program yang telah dilakukan, persentase keberhasilan, kekurangan, beserta inovasi yang akan dilaksanakan kedepannya. Seperti halnya EDM yang dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023 yang meliputi hasil aspek – aspek berikut:<sup>73</sup>

- Aspek Kedisiplinan Warga Madrasah : 88%
- Aspek Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan : 70%
- Aspek Persiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian Proses Pembelajaran : 77%
- Aspek Penggunaan Materi Pembelajaran : 91%
- Aspek Perencanaan Pembiayaan : 88,6%

Dari hasil tersebut selanjutnya madrasah melakukan tindak lanjut dengan menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKJM) dan Rencana Kerja

---

<sup>73</sup> MAN 2 Kota Probolinggo, “Evaluasi Diri Madrasah (EDM)” (Kota Probolinggo, 2022).

Tahunan Madrasah (RKTm) yang dalam penyusunannya merujuk pada EDM yang telah dibuat. Selanjutnya madrasah juga memiliki rencana program yang akan dilaksanakan secepatnya dengan tujuan mengurangi sampah plastic yang menjadi masalah terbesar saat ini yaitu dengan membuat *Green Canteen*. Seperti yang dijelaskan informan Bapak Alfian Makmur berikut:

“Rencana kami kedepannya yang paling utama adalah Pembangunan *green canteen*, desain tata letak sudah kami buat tinggal pelaksanaannya saja. Konsep dari kantin hijau nanti adalah sudah tidak menggunakan botol plastik lagi kami menyediakan gallon isi ulang dan warga madrasah membawa *tumblr* masing – masing, selain itu tidak ada bungkus makanan plastik yang ada adalah penyediaan tempat makan dan membawa makan sendiri. Untuk sampah – sampah yang masih terpakai, kami berencana lebih menekankan edukasi pemilahan sampah dan penyediaan tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Tapi kendala kami masih pada penjual yang berjualan di kantin madrasah, karena pasti ada penolakan dengan konsep ini, maka dari itu kami akan melakukan pendekatan terlebih dahulu sambil membangun bangunan yang akan dijadikan sebagai kantin hijau”.<sup>74</sup> (AM.RM01.09)

Dari konsep tersebut membuktikan bahwa madrasah benar – benar serius untuk terus bebenah demi kenyamanan dan kebersihan lingkungan serta membiasakan warga madrasah untuk memiliki sikap peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

### **3. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Setelah selesai pada tahap pembuatan konsep, tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah penerapan program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo. Seluruh konsep yang telah disusun akan dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing dan pastinya sudah

---

<sup>74</sup> Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 16 Januari 2024

berjalan sejak predikat Adiwiyata Mandiri didapatkan. Seperti penjelasan informan Dra. Sulastri berikut:

“Sangat sudah dilaksanakan, karena memang ini amanah yang harus dipertanggungjawabkan sehingga kami seluruh tim akan terus berupaya untuk menerapkan nilai – nilai yang ada di program ini yang harapannya adalah membentuk karakter yang tidak hanya peduli tapi juga membudayakan lingkungan hidup”.<sup>75</sup> (S.RM02.03)

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa melaksanakan kegiatan adalah tanggungjawab madrasah karena amanah yang telah di dapatkan, sehingga tidak hanya berhenti pada proses perencanaan saja. Bahkan jika perlu harus terdapat inovasi dan program – program baru kedepannya. Untuk saat ini ada beberapa program kerja yang sudah dilakukan dan akan terus dievaluasi oleh madrasah. Seperti pemaparan Dra. Sulastri sebagai berikut:

“Program – program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah itu merupakan turunan dari tiga pilar GPBLHS, sehingga dalam merancang program madrasah harus menyesuaikan antara kondisi lingkungan dengan program yang akan dilaksanakan. Program tersebut antara lain, (1) Pembelajaran, hal ini dituangkan melalui pembentukan kurikulum yang akan Menyusun dan menjamin mutu. Sehingga guru akan mengintegrasikan dengan mata pelajaran di kelas melalui modul pembelajaran/RPP. Dalam pelaksanaannya ada beberapa guru yang mengaplikasikan ada yang tidak, mengingat tidak mudahnya mengaitkan mata pelajaran tertentu dengan lingkungan, (2) Ekstrakurikuler, madrasah memiliki beberapa ekstrakurikuler aktif yaitu seni (nasyid dan kaligrafi), olahraga (*volley*, pencak silat, bulutangkis, futsal, dan basket), olimpiade (matematika, fisika, kimia, biologi, astronomi, kebumihan, geografi, dan ekonomi), keterampilan (robotic, animasi, desain grafika, perfilman, web desain karya tulis ilmiah, teknik computer jaringan, desain komunikasi visual, pemrograman, broadcasting, fotografi, dan *macro excel*), (3) Organisasi (PMR, jurnalistik, PIK R, Kader Lingkungan, dan MANDAPALA). Selain itu juga terdapat program unggulan madrasah yaitu Kegiatan Jum’at Sejati (KJS) yang mana memiliki tiga kegiatan yaitu Adiwiyata, Khotmil Qur’an, dan Tausiyah yang akan di *rolling* setiap minggunya, sehingga semua Angkatan akan mengikuti kegiatan tersebut secara

---

<sup>75</sup> Dra. Sulastri, M.Pd (Pembina Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo), *Wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2024

merata. Itu adalah beberapa kegiatan yang ada di madrasah. Semua kegiatan selalu diusahakan untuk mengintegrasikannya dengan lingkungan. Contohnya, robotik bekerjasama dengan KADERLING untuk membua panel surya, OSIM membuat program Gowes dan Planmaxist (penanaman bakau di Pantai Pilang), KADERLING membentuk duta lingkungan madrasah sebagai penggerak dan mengadakan kemah dakwah lingkungan. Itulah beberapa contoh program dan kegiatan yang dilakukan madrasah sebagai Upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup warga madrasah dimulai dari hal – hal yang mereka sukai dan minati”.<sup>76</sup> (S.RM02.04)

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya, seluruh program telah dikelompokkan sesuai dengan bidang dan fungsinya masing – masing. Untuk mempermudah dalam mengetahui hasil pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo simak rincian berikut:<sup>77</sup>

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Jika yang ada dibayangkan Adiwiyata hanya berhubungan dengan aksi di alam bebas, ternyata selama ini persepsi tersebut salah. Justru penerapan Adiwiyata yang paling dekat dengan siswa adalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Sehingga semua guru mata pelajaran harus memadukan atau mengintegrasikan antara materi mata pelajaran dengan nilai – nilai lingkungan hidup, baik dari segi materi, pembiasaan sebelum melaksanakan pembelajaran, soal – soal yang diberikan ataupun praktik di luar kelas kelas. Seperti yang telah dipaparkan oleh Dra. Sulastri sebagai Guru Mata Pelajaran Biologi sebagai berikut:

“Karena saya mengajar mata pelajaran biologi maka banyak sekali tema materi yang sangat berhubungan dengan lingkungan, seperti

---

<sup>76</sup> Dra. Sulastri, M.Pd (Pembina Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo), *Wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2024

<sup>77</sup> MAN 2 Kota Probolinggo, “Rencana Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Madrasah Tahunan (RGPBLHM)”; MAN 2 Kota Probolinggo, “Evaluasi Diri Madrasah (EDM).”

pengelolaan kotoran hewan, pengelolaan sampah, pencemaran udara, *global warming insenerator*, konservasi, mikroorganisme, dan masih banyak lagi. Materi – materi biologi sangat dekat dengan lingkungan maka saya sebagai guru biologi sekaligus Pembina merasa sangat dimudahkan untuk mengintegrasikan antara pembelajaran dan nilai – nilai Adiwiyata. Untuk mata Pelajaran lain sepertinya tidak semua guru menerapkan karena materi yang bertolak belakang. Kalau mata pelajaran Agama Islam seharusnya sangat mudah seperti contohnya firman Allah yang berhubungan dengan lingkungan nanti akan dikaitkan dengan sifat – sifat manusia atau sikap sebaiknya bagaimana untuk menjaga lingkungan yang pastinya akan ada dampak ketika kita memelihara dan merusak. Itu adalah beberapa contoh integrasi yang dilakukan. Semua sudah kami rancang melalui modul ajar/RPP”.<sup>78</sup>  
**(S.RM02.08)**

Pembelajaran biologi mungkin cukup dekat dengan alam, lalu untuk pembelajaran lainnya juga sudah diterapkan, seperti pemaparan dari Bapak Muhammad Nuruddin Roni selaku guru mata pelajaran sejarah berikut:

“Sudah, kami setiap guru juga memiliki rancangan pembelajaran yang diwajibkan untuk memasukkan nilai – nilai lingkungan. Contohnya dalam Sejarah sendiri adalah pada materi penajajahan Indonesia yang berusaha untuk mengambil rempah – rempah, selain saya mengajarkan tentang teorinya siwa juga saya minta untuk menanam rempah – rempah di rumah supaya mendapatkan ilmu tentang penanaman sembari mengilhami Sejarah Indonesia”.<sup>79</sup> **(NR.RM02.05)**

Tidak hanya pada mata pelajaran umum saja, pada mata pelajaran agama juga telah diintegrasikan. Seperti pemaparan informan Bapak Arzak berikut:

“Kalau integrasi pastinya dilaksanakan juga, karena kami sebagai guru juga memiliki kurikulum pembelajaran atau modul yang harus ada satu atau setiap materi yang dikaitkan dengan lingkungan. Contohnya itu seperti al-Qur’an Hadis yang menjelaskan tentang surah ar-Rum ayat 41, “*Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka*”

---

<sup>78</sup> Dra. Sulastri, M.Pd (Pembina Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo), *Wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2024

<sup>79</sup> Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd (Guru Mata Pelajaran), *Wawancara*, Probolinggo, 22 Januari 2024

*sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* Terus selain itu juga mengajarkan tentang dampak ketika manusia tidak peduli dan acuh terhadap lingkungannya serta ajakan – ajakan untuk menjaga lingkungan sekitar. Harapannya supaya siswa lebih mengerti dan mau menjaga kelestarian lingkungan. Kalau untuk mata pelajaran Fiqih itu lebih ke menjaga yaa, contohnya pada saat praktik wudhu harus menggunakan air secukupnya, menjaga kebersihan dan kesucian badan serta tempat ibadah, seperti itu. Untuk mata Pelajaran mungkin tidak semua dapat disangkut pautkan dengan lingkungan, tergantung dari mata Pelajaran itu sendiri serta guru yang mengajar”.<sup>80</sup>

Dari sumber informan di atas sudah menunjukkan bahwa integrasi kurikulum atau pembelajaran dengan Adiwiyata sudah dilakukan, namun ternyata tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik. Seperti pemaparan informan Drs. Moh. Alfian Makmur berikut:

“Sangat sudah dilakukan, namun perlu beberapa evaluasi karena ada beberapa hal yang kurang berjalan dengan baik, seperti integrasi pembelajaran tidak semua guru mampu untuk melaksanakan karena keterbatasan mata pelajaran yang tidak linear dengan lingkungan dan guru yang kurang aktif dalam gerak sosial lingkungan. Akan tetapi bentuk kecil seperti mengingatkan sebelum pembelajaran, merapikan kelas, dan merapikan pakaian saya rasa itu juga sudah termasuk bentuk dari penerapan di dalam kelas”.<sup>81</sup> **(AM.RM02.03)**

Sehingga dapat diketahui bahwa integrasi antara mata pelajaran dengan nilai – nilai Adiwiyata sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, namun masih teratasi dengan kegiatan pendukung lainnya.

b. Kebersihan, Sanitase, dan Drainase

Program yang ada pada Kebersihan, Sanitase, dan Drainase mencakup banyak hal seperti penugasan mata pelajaran tentang penulisan hadis dan

---

<sup>80</sup> M. Abdul Basit Al Arzak, S.Pd (Guru Mata Pelajaran), *Wawancara*, Probolinggo, 25 Januari 2024

<sup>81</sup> Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 16 Januari 2024

ayat yang menjelasakna bahwa Allah menyukai kebersihan, pada ekstrakurikuler melakukan kerja bakti dan penanaman, membersihkan drainase di madrasah, menguras saptic tank, memberihkan ruang kelas dan taman depan kelas, mengadakan lomba kebersihan kelas, Kegiatan Jumat Sejati (KJS), perbaikan toilet, dan sosialisasi bimbingan dan teknis biopori.

c. Pengelolaan Sampah

Sampah menjadi permasalahan paling krusial saat ini di madrasah, karena pencegahan dan penanggulangannya belum sepenuhnya maksimal. Namun kegiatan yang diupayakan juga cukup banyak seperti mengadakan hari bebas sampah, menggunakan loker khusus pengumpulan donasi sampah, menggunakan cup kopi plastik untuk tempat pensil, makan tanpa sendok plastik, pengumpulan dan penyerahan sampah, penyediaan bank sampah, pengerjaan kompos, daur ulang sampah kertas, dan pemilahan sampah.

d. Pemeliharaan Pohon dan Tanaman

Menjadikan lingkungan madrasah yang asri dan rindang merupakan cita – cita MAN 2 Kota Probolinggo, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan suasana saat kegiatan di madrasah berlangsung. Oleh karena itulah madrasah membuat beberapa program yaitu lomba laboratorium taman yang dilaksanakan setiap kelas, PLANMAXIST yaitu penanaman mangrove di Pantai Permata Pilang, memperingati hari sejuta pohon dengan melakukan penanaman bersama Tim Penggerak PKK Kota Probolinggo, merawat dan menanam pada Kegiatan Jumat

Sejati (KJS), pemindahan bibit bunga ke pot, pembibitan tanaman bernilai seperti tomat dan anggur. Itulah beberapa kegiatan yang mendukung penanaman pohon dan tanaman.

e. Konservasi Air

Air menjadi salah satu sumber kehidupan baik bagi manusia dan tumbuhan, oleh karena itu MAN 2 Kota Probolinggo melakukan beberapa kegiatan konservasi air seperti BEBEK PRO yang melakukan pembersihan sungai depan madrasah, kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan air sebagai media penelitian, memperbaiki dan membersihkan salinitas air, pembuatan lubang biopori, dan pemanfaatan limbah air wudhu supaya warga madrasah lebih memahami tentang pentingnya air agar tidak membuangnya dengan sia – sia.

f. Konservasi Energi

Manusia saat ini tidak akan terpisah dengan listrik sebagai alat untuk menghidupkan barang elektronik. Berdasarkan salah satu slip pembayaran listrik yaitu bulan April 2023, MAN 2 Kota Probolinggo dikenakan tagihan sebesar Rp 11.348.100,-. Oleh karenanya seruan untuk hemat dan menggunakan listrik secukupnya terus dan perlu digaungkan, selain itu pada konservasi energi ini juga memanfaatkan cahaya alami dan sirkulasi udara, perawatan dan pengecekan kipas angin secara berkala, membersihkan lampu – lampu, dan pengadaan kawasan hemat energi.

g. Inovasi

Teknologi tidak akan lepas dengan kehidupan manusia saat ini, untuk itu MAN 2 Kota Probolinggo ingin memanfaatkan teknologi untuk

pelestarian lingkungan seperti memanfaatkan pompa air tenaga surya, teknologi alat penghisap debu, alat pemotong rumput, pembuatan aquaponik dari limbah rumah tangga, menciptakan robot pemungut sampah, pemilah sampah, *vacum cleaner*, robot tempat sampah, *ecobrick*, dan perlombaan busana daur ulang setiap kelas.

h. Kerjasama

Selain pada program yang terus dijalankan, MAN 2 Kota Probolinggo juga terus melakukan kerjasama dengan pihak – pihak yang dapat mendukung terlaksanakan program Adiwiyata. Tujuannya adalah sebagai media pembelajaran dan banding untuk menjadi madrasah yang mampu memenuhi tanggungjawab Adiwiyata. Pihak yang pernah bekerjasama adalah Bank Sampah Kenari Indah Kota Probolinggo, Komunitas Pelestari Keanekaragaman Hayati (KOMTARI KEHATI) Kota Probolinggo, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pilang Kota Probolinggo, Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo, dan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Seluruh kerjasama tersebut tentunya sangat mendukung madrasah untuk mencapai tujuan dan visi misi yang diinginkan.

i. Kampanye dan Media Publikasi

Salah satu yang sangat diperlukan saat ini adalah publikasi massal di media offline maupun online, tujuannya adalah supaya banyak orang yang melihat dan tergerak untuk mengikuti kegiatan positif serupa. MAN 2 Kota Probolinggo melakukan kampanye offline dengan cara

menempelan poster – poster ajakan atau himbauan di setiap majalah dinding yang ada di madrasah dengan desain yang sederhana dan memanfaatkan sampah daur ulang. Untuk kampanye media online, MAN 2 Kota Probolinggo memanfaatkan website madrasah, akun Instagram madrasah atau Kader Lingkungan, dan mengajukan publikasi ke Kementerian Agama Provinsi. Selain untuk menaikkan *branding* pastinya juga untuk memberikan contoh bagi sekolah lain.

j. Pemantauan dan Evaluasi

Hasil pemantauan dan evaluasi merupakan bagian akhir setiap perencanaan tahunan selesai. Pemantauan dan evaluasi ini biasa disebut dengan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang membahas tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan, apa saja kendalanya, apa kekurangannya, dan melakukan perencanaan selanjutnya dengan meningkatkan kualitas program yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh komite, kepala madrasah, dan seluruh tenaga kependidikan MAN 2 Kota Probolinggo.

Itulah program – program yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Probolinggo berkenaan dengan program Sekolah Adiwiyata yang menjadi amanah dan tanggungjawab madrasah untuk terus berupaya melaksanakannya.

**4. Implikasi Program Sekolah Adiwiyata dalam upaya penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup merupakan salah satu

tujuan yang harus dicapai pada program Sekolah Adiwiyata. Karena program tidak berhenti pada saat selesai pelaksanaannya saja, akan tetapi keberlanjutan dan harapan akan kesadaran secara menyeluruh warga madrasah menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh informan Bapak Sudarmanto berikut:

“Kalau berbicara karakter ini yang masih sampai saat ini kami usahakan, karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan satu atau dua hari tapi setiap hari. Berkaitan dengan karakter peduli dan berbudaya lingkungan ini memang menjadi tujuan dari Program Adiwiyata yang dulunya hanya sebatas peduli saja sekarang dinaikkan levelnya menjadi berbudaya dan itu harus dimiliki oleh setiap warga madrasah dan harapannya tidak hanya diimplementasikan ketika di lingkup madrasah saja tapi juga ketika pulang ke rumah ataupun ketika hidup bermasyarakat”.<sup>82</sup> (S.RM03.05)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penumbuhan karakter akan terus dilakukan oleh madrasah dengan harapan perilaku peduli tersebut tidak hanya diterapkan pada lingkup madrasah saja tetapi juga ketika terjun ke masyarakat. Upaya madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan di madrasah adalah dengan melaksanakan dan menyukseskan program – program Adiwiyata yang telah dirancang. Seperti paparan informan Bapak Sudarmanto berikut:

“Upaya madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan melalui program – program yang dilaksanakan di madrasah. Program – program tersebut ada melalui usulan komite, kepala madrasah, dan guru – guru selain itu juga ada peninjauan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. Kalau dikatakan berhasil apa tidak, jawabannya adalah berhasil tetapi belum maksimal, karena kembali lagi pembentukan karakter itu harus terus menerus dipupuk dan dibiasakan juga dipaksakan. Sesimpel mereka paham kalau membuang sampah itu akan berdampak itu juga merupakan wujud dari

---

<sup>82</sup> Sudarmanto, S.T (Komite Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 15 Januari 2024

pembentukan karakter yang nantinya dia akan membuang sampah pada tempatnya”.<sup>83</sup> (S.RM03.06)

Dari pemapran tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi siswa dan warga sekolah. Hal itu juga ditunjukkan dari kegiatan kecil yang terus menerus diulang supaya menjadi pembiasaan dan akhirnya warga madrasah terbiasa akan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu keberhasilan program Adiwiyata bagi penggerak atau guru salah satu yang mempengaruhi adalah lingkungan sebelumnya. Seperti paparan informan Bapak Alfian Makmur berikut:

“Cukup berhasil dalam membuat dan melaksanakan program tapi untuk pribadi masing – masing orang kami juga sangat mengusahakan hal tersebut. Tidak semua warga madrasah ikut berperan aktif dalam melaksanakan program adiwiyata entah karena keterbatasan informasi atau mungkin kebiasaan sebelumnya yang memang kurang terbiasa akan kebersihan lingkungan. Kami sebagai pimpinan juga harus terus mengupayakan sekuat mungkin tentang kebiasaan – kebiasaan pelestarian lingkungan melalui program – program yang dilaksanakan”.<sup>84</sup> (AM.RM03.08)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya warga madrasah turut berperan aktif dalam kegiatan Adiwiyata, hanya beberapa orang yang sebelumnya telah terbiasa, sisa adalah orang – orang dengan keterbatasan informasi dan kurangnya pembiasaan. Akan tetapi hal itu tidak membuat program ini berhenti disitu saja. Seluruh upaya juga akan dikerahkan untuk mengajak seluruh warga madrasah ikut serta dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan melakukan pembiasaan kecil secara terus – menerus.

---

<sup>83</sup> Sudarmanto, S.T (Komite Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 15 Januari 2024

<sup>84</sup> Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 16 Januari 2024

Siswa juga pastinya turut serta dalam pelaksanaan program Adiwiyata di madrasah dan mendapatkan beberapa hasil positif baik untuk dirinya dan lingkungan sekitar, seperti paparan informan Fajar Agung berikut:

“Yang saya dapatkan, kalo pribadi saya mungkin saya dapat banyak ilmu perihal pentingnya lingkungan bersih karena setiap memulai adiwiyata pak fikri selalu mendoktrin kita hehe, maksud saya selalu menjelaskan "kenapa sih kita harus peduli akan lingkungan sekitar". Itu selalu pak fikri jelaskan dan pahami kepada kami semua kak”.<sup>85</sup>  
**(FA.RM03.04)**

Selain itu juga menurut paparan informan Putri Ainun juga merasakan dampak positif setelah mengikuti kegiatan Adiwiyata di madrasah, pasalnya dia juga sudah mengikuti kegiatan Adiwiyata pada jenjang sekolah menengah pertama sebelumnya.

“Banyak kak yang saya dapatkan, mulai dari saya jadi lebih suka dengan lingkungan, saya mendapatkan banyak pembelajaran bagaimana cara merawat dan melindungi lingkungan karena memang saya dari MTs juga sudah mengikuti Kader Lingkungan jadi saya disini meneruskan apa yang sudah saya bentuk sebelumnya”.<sup>86</sup>  
**(PA.RM03.04)**

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas X yang baru saja masuk ke MAN 2 Kota Probolinggo, informan juga menyampaikan hal yang positif setelah mengikuti kegiatan Adiwiyata di madrasah.

“Saya menjadi lebih sadar dan lebih tau seberapa pentingnya kelestarian lingkungan dan seberapa penting peran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan kak. Kalau dari perilaku setelah mengikuti program adiwiyata, saya menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, merawat tumbuh-tumbuhan, dan tidak mencemari lingkungan, karena saya merasakan bagaimana nyamannya lingkungan kita jika terawat kak”.<sup>87</sup> **(FG.RM03.04)**

Dari ketiga paparan informan di atas dapat dipahami bahwa

---

<sup>85</sup> Fajar Agung, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Februari 2024

<sup>86</sup> Putri Ainun, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Februari 2024

<sup>87</sup> Fachriele Ghazi, *Wawancara*, Probolinggo, 08 Februari 2024

pelaksanaan program sekolah Adiwiyata berimplikasi terhadap perilaku peserta didik dan peserta didik juga mendapatkan ilmu serta pengetahuan baru terkait dengan pentingnya merawat lingkungan. Selain itu guru juga sudah mengintegrasikan antara mata pelajaran dengan nilai – nilai Adiwiyata meskipun tidak semua guru menerapkannya, mengingat ada beberapa mata pelajaran yang tidak bersinggungan dengan lingkungan akan tetapi untuk pembiasaan kemersihan lingkungan sekitar tentunya guru juga berperan aktif.

Hal itu disampaikan oleh informan Ahmad Rafa berikut:

“Biasanya yang emang mapel yang membahas tentang lingkungan, kalau saat menerangkan, mapel apapun itu ini seringkali terjadi kak, jadi guru – guru selalu mengajak, mengedukasi, menasihati, tentang harus selalu menjaga lingkungan sekitar, supaya saat pembelajaran itu bisa fokuss kak, begitu”.<sup>88</sup> (AR.RM03.06)

Dari bentuk integrasi tersebut tentunya sangat bermanfaat terhadap proses dan hasil belajar peserta didik seperti yang dipaparkan informan Nadira berikut:

“Kalau saya lebih *relate* dengan kehidupan yaa kak, karena memang itu yang kami temukan sehari – hari disekolah dan dirumah, jadi kalau belajar apalagi sambil praktik rasanya lebih masuk di otak pembelajarannya dibandingkan dengan ceramah dari guru saja”.<sup>89</sup> (NU.RM03.07)

Dari paparan informan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang bertindak atau praktik secara langsung akan lebih mengesankan bagi peserta didik dan akan menjadi memori yang melekat cukup lama. Sehingga yang dipraktikkan ketika himbuan untuk membersihkan tempat ketika kotor ataupun praktik mata pelajaran yang berhubungan dengan alam sangat bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu terdapat beberapa hal yang tentunya

---

<sup>88</sup> Ahmad Rafa, *Wawancara*, Probolinggo, 08 Februari 2024

<sup>89</sup> Nadiratul Ula, *Wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2024

bertolak belakang dengan yang selama ini dialami informan. Ada banyak peserta didik dan guru yang ternyata kurang peduli juga terhadap lingkungan, yang masih acuh dan menghiraukan kebersihan begitu saja.

“Kalau sikap yang seharusnya memang harus mencintai dan menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan minimal, lalu menjaga kebersihan diri sendiri dan sadar akan tindakannya sih kak, dampak kedepannya seperti apa dan hal ini baik atau tidak kalau dilakukan. Karena teman – teman saya juga banyak yang saya lihat kurang peduli juga terhadap lingkungan, banyak sekali kak kalau disekolah ini. Mungkin karena dari dirinya sendiri yang tidak ada keinginan atau malas saya juga kurang tau kak”.<sup>90</sup> **(FS.RM03.08)**

Dari pemaparan informan di atas cukup menjelaskan bahwa sikap tidak peduli terhadap lingkungan juga masih terjadi di lingkup madrasah. Banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dirinya sendiri maupun dari luar. Akan tetapi tidak sedikit juga yang merasa memiliki dan peduli terhadap lingkungan dan berani untuk mengambil tindakan sebagai peran yang melihat sikap orang lain kurang empati terhadap kebersihan lingkungan.

“Harus berani menegur yaa untuk menyadarkan tindakan dia sebenarnya salah. Minimal kalau ngga berani menegur yaa langsung dibersihkan kalau ada yang kotor dan lain sebagainya”. **(FS.RM03.09)**

Namun ternyata tidak semua peserta didik berani untuk menegur, seperti paparan informan Nadira berikut:

“Berani menegur dan mengajak, itu sih kak yang harus dilakukan. Kalau menegur ke sesama teman atau adik kelas sepertinya masih bisa, tapi kalau ke kakak kelas lebih baik saya saja yang membersihkan. Selain itu juga harus mau mengajak untuk menjaga lingkungan”.<sup>91</sup> **(NU.RM03.09)**

Ketidakberanian tersebut didasari oleh tingkatan kelas, meskipun begitu peserta didik langsung bertindak untuk membersihkan lingkungan

---

<sup>90</sup> Faizah Salsabila Said, *Wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2024

<sup>91</sup> Nadiratul Ula, *Wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2024

ketika ada yang kotor ataupun sampah yang berserakan dan itu juga termasuk dalam sikap peduli terhadap lingkungan.

Dampak pelaksanaan kegiatan Adiwiyata tentunya sangat mendukung untuk terbentuknya karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah. Dari seluruh pernyataan informan terhadap dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Adiwiyata, hal itu juga dikonfirmasi langsung oleh kepala madrasah.

“Sangat betul, mungkin dampaknya juga tidak sangat besar tiba – tiba anak – anak menjadi aktivis lingkungan secara instan, tapi kami berusaha untuk memupuk karakter dan perilaku baik yang bermanfaat untuk lingkungan dan harapannya ketika anak – anak terjun atau minimal pulang ke rumah dia sudah bisa menerapkan apayang didapatkan selama di sekolah”.<sup>92</sup> **(AM.RM03.07)**

Dari pemaparan informan di atas menunjukkan bahwa program Adiwiyata di madrasah adalah sebuah bentuk pembelajaran dan transfer pengetahuan supaya warga madrasah dapat menjaga kelestarian lingkungan dimulai dari madrasah lalu dilanjutkan dilingkup masyarakat. Keberhasilan program juga tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang dibayangkan.

“Cukup berhasil dalam membuat dan melaksanakan program tapi untuk pribadi masing – masing orang kami juga sangat mengusahakan hal tersebut. Tidak semua warga madrasah ikut berperan aktif dalam melaksanakan program adiwiyata entah karena keterbatasan informasi atau mungkin kebiasaan sebelumnya yang memang kurang terbiasa akan kebersihan lingkungan. Kami sebagai pimpinan juga harus terus mengupayakan sekuat mungkin tentang kebiasaan – kebiasaan pelestarian lingkungan melalui program – program yang dilaksanakan”. **(AM.RM03.08)**

Upaya yang dilakukan oleh madrasah cukup maksimal dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan. Madrasah menjadi

---

<sup>92</sup> Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Probolinggo, 16 Januari 2024

mediator dan fasilitator untuk berkembang dan memiliki karakter pemimpin dan menjadikan warga madrasah mampu berfikir secara rasional dan yang paling penting adalah bermanfaat untuk sekitar melalui program – program yang telah dilaksanakan. Begitu pula program Sekolah Adiwiyata ini pastinya madrasah sudah secara maksimal melaksanakan, akan tetapi pembiasaan dan pemantauan harus dilakukan lebih ekstra lagi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan dilakukan korelasi antara kajian teori yang dipaparkan dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam metode penelitian yang berjudul Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan dan dipaparkan sehingga mendapatkan hasil penelitian pada bab ini.

#### **A. Konsep Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Konsep yang matang sangat mendukung terhadap keberhasilan suatu program atau rencana. Konsep merupakan suatu usaha yang dilakukan supaya pada proses pelaksanaan akan meminimalisir sebuah kesalahan. Ketika sesuatu dirancang dan direncanakan dengan baik maka kegiatan yang akan dilaksanakan pasti berjalan dengan lancar. Selain itu dalam membuat konsep sesuatu pasti memperhatikan masalah, potensi, dan peluang yang dinilai dan dipikirkan secara matang sebelum melaksanakannya. Karena konsep suatu program pasti mempertimbangkan keberhasilan dan kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Namun pada akhirnya harapan yang paling utama adalah tujuan dari sebuah perencanaan itu dapat tercapai dengan baik.

Suatu lembaga tidak akan lepas dengan lingkungan hidup. Sesuatu yang melekat dan terus berdampingan dengan manusia setiap hari. Namun ketika lingkungan tidak diajaga dan disepelekan, dia juga dapat rusak atau mati. Maka

dari itu perlu adanya sebuah perencanaan program yang dapat mempertahankan dan melestarikan lingkungan hidup tersebut.

Salah satu potensi yang ditemukan adalah ada pada lingkup sekolah yang menjadi tempat transfer ilmu, pemberian pengetahuan dan pengalaman, serta lingkungan belajar yang baik.<sup>93</sup> Maka dari itu perlu diadakannya program yang dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu dibuatkan program Sekolah Adiwiyata yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup serta membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan asri.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa konsep program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Madrasah dalam perancangan Program Sekolah Adiwiyata mengikuti aturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 lalu dikembangkan melalui visi, misi, dan tujuan mandiri madrasah

MAN 2 Kota Probolinggo telah menerima penghargaan sebagai madrasah dengan predikat Adiwiyata Mandiri sejak tahun 2017, namun untuk mencapai predikat tersebut pada tahun 2010 sudah digerakkan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di lingkup madrasah. Penghargaan tersebut sesuai dengan PERMEN-LHK No. P.53, namun tidak hanya sampai penghargaan saja, MAN 2 Kota Probolinggo harus melaksanakan semua peraturan dan himbauan yang telah disusun

---

<sup>93</sup> Padhli, "Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang," 11.

oleh pemerintah berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Selain itu sesuai dengan PERMEN-LHK No. P.52 mengharuskan madrasah memulai gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup, hal ini tentu menjadi tantangan dan wajah baru bagi madrasah yang mulai dicontoh oleh sekolah lain dan pemerintah daerah setempat.

PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 menjelaskan tentang enam pilar yang harus dipenuhi dan masuk dalam program yang akan disusun oleh madrasah, yaitu (1) Kebersihan, Sanitase, dan Drainase, (2) Pengelolaan Sampah, (3) Pemeliharaan Pohon dan Tanaman, (4) Konservasi Air, (5) Konservasi Energi, (6) Inovasi. Selain enam pilar tersebut, madrasah juga mengintegrasikan antara mata pelajaran di kelas dengan nilai – nilai pelestarian lingkungan. Dalam tahap perencanaan ini, madrasah juga membentuk tim khusus program Adiwiyata supaya pada saat pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Madrasah melalui visinya yaitu Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Terampil Teknologi, Tangguh dan IMTAQ, dan Berbudaya Lingkungan Hidup terus berupaya dalam mengembangkan program – program unggulan yang bertujuan untuk penanaman karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Supaya warga madrasah dapat menjaga kelestarian lingkungan di lingkup madrasah juga ketika terjun di masyarakat.

2. Penyusunan Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah (IPMLHM) dilakukan sebelum merancang program kerja.

Penyusunan IPMLHM ini dilakukan lebih awal sebelum menyusun program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam IPMLHM madrasah menggali masalah lingkungan yang ada, lalu disesuaikan dengan kondisi madrasah dan potensi yang kemungkinan dapat dikembangkan, selain itu juga mengidentifikasi kegagalan dan keberhasilannya. IPMLHM ini melihat banyak sekali perspektif baik dari dalam madrasah maupun dari lingkungan sekitar, sehingga akan memunculkan potensi dan kelemahan yang ada. IPMLHM ini akan dikaitkan dengan enam pilar yang menjadi acuan dalam pembuatan program Adiwiyata madrasah dan ini menjadi langkah awal untuk selanjutnya melaksanakan program yang telah dirancang.

Selanjutnya madrasah akan membuat RGPLHM atau Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Madrasah yang berisi seluruh rancangan kegiatan dan pemantauan pelaksanaannya. Selain itu, madrasah juga memiliki Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang bentuknya sebagai hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan selama satu tahun sehingga dapat diketahui persentase keberhasilan dan kegagalannya. Selanjutnya madrasah juga akan mengembangkan program baru dan belajar dari program sebelumnya supaya lebih baik kedepan.

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis dengan paparan teori bab II tentang perencanaan program Sekolah Adiwiyata sebagai berikut:

1. Program Sekolah Adiwiyata adalah usungan dari pemerintah maka kebijakan dari penerapan juga diatur sedemikian rupa yang dikeluarkan

oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata; Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor P.52/MENHLK/SETJEN/KUM.1/9/2009 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah; Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2002 tentang Penghargaan Adiwiyata; Kesepakatan Bersama Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 03/menlh/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010.<sup>94</sup> Lebih tegasnya Asri Tersnawati, Kepala Bidang Pengembangan Generasi Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa program yang ada di sekolah harus mendorong Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tersebut harus didukung secara mandiri oleh kebijakan – kebijakan yang ada di sekolah melalui pengembangan visi misi yang berbudaya lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, perencanaan pembelajaran yang melibatkan unsur lingkungan, dan program – program diluar kelas dengan bentuk dukungan atas pelestarian lingkungan. Hal ini selaras dengan temuan di lapangan bahwa MAN 2 Kota Probolinggo melakukan perencanaan program

---

<sup>94</sup> Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 TENTANG GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH,” 2019; Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 TENTANG PENGHARGAAN ADIWIYATA,” 2019.

Sekolah Adiwiyata berdasarkan dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah dan mengembangkan secara mandiri melalui visi, misi, dan tujuan madrasah.

2. Kriteria bagi sekolah yang pantas untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah disebutkan salah satunya adalah memiliki perencanaan Gerakan PBLSH (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) yang baik. Sehingga pemanfaatan IPMLHM dan RGPBLHM yang telah disarankan oleh pemerintah sangatlah berpotensi terhadap keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Hal ini selaras dengan temuan di lapangan bahwa MAN 2 Kota Probolinggo melaksanakan penyusunan IPMLHM sebelum melakukan pelaksanaan program di madrasah, tujuannya adalah supaya program yang akan dilaksanakan dapat maksimal dan meminimalisir kegagalan. Pembuatan RGPBLHM juga dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program Adiwiyata.

Dengan demikian terdapat keterkaitan antara teori tentang perencanaan program Sekolah Adiwiyata dengan hasil temuan di lapangan. Konsep program Sekolah Adiwiyata sudah diatur dalam PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 hal itu bertujuan untuk menyelaraskan tujuan. Selain itu madrasah juga diberi kesempatan untuk mengembangkan program sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai secara mandiri. Identifikasi potensi dan keberhasilan pada perencanaan juga sangat diperlukan guna meminimalisir kegagalan dan memaksimalkan tercapainya tujuan.

## **B. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya setelah perencanaan. Pelaksanaan disini berisi tentang aksi dari perencanaan sebelumnya, sehingga program yang diharapkan tidak hanya berhenti di atas kertas dan pikiran saja. Pelaksanaan program harus sesuai dengan perancangan yang telah dibuat sebelumnya. Hal itu juga terjadi pada pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo. Karena telah dibentuk Tim Adiwiyata maka pelaksanaan program sesuai pada tupoksinya masing – masing, sehingga kecil kemungkinan untuk program tidak berhasil atau tidak dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo antara lain, sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai – nilai lingkungan atau Adiwiyata

Pembelajaran di kelas menjadi jantung utama *transfer of knowledge* bagi peserta didik. Untuk itu Adiwiyata tidak hanya sebatas program yang berhubungan langsung dengan alam, akan tetapi juga berkaitan dengan pembelajaran. MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan hal tersebut sebagai integrasi yang tidak dapat dipisahkan. Dala perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diharuskan mencantumkan nilai – nilai lingkungan atau Adiwiyata di dalamnya. Sehingga murid dapat bersinggungan langsung dengan lingkungan sembari mereka belajar sesuai dengan mata pelajaran yang dilaksanakan saat itu.

2. Melaksanakan program dari enam pilar yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu (1) Kebersihan, Sanitase, dan Drainase, (2) Pengelolaan Sampah, (3) Pemeliharaan Pohon dan Tanaman, (4) Konservasi Air, (5) Konservasi Energi, (6) Inovasi

Enam pilar yang telah ditetapkan oleh peraturan menteri harus tetap dilaksanakan oleh madrasah. Madrasah membentuk Tim Adiwiyata yang dibagi setiappilar tersebut sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah dan terstruktur. Program Kebersihan, Sanitase, dan Drainase yang menjadi kebiasaan utama adalah Kegiatan Jumat Sejati (KJS), selain itu juga terdapat program lainnya seperti kerja bakti dan penanaman, membersihkan drainase di madrasah, mengurus saptic tank, membersihkan ruang kelas dan taman depan kelas, dan mengadakan lomba kebersihan kelas. Program Pengelolaan Sampah menjadi hal yang sangat krusial, karena permasalahan terbesar di madrasah adalah minimnya kesadaran pengurangan sampah dan pengelolaannya, hal itu dipengaruhi oleh kebiasaan warga madrasah yang menggunakan plastic sekali pakai, program yang dilaksanakan antara lain mengadakan hari bebas sampah, menggunakan loker khusus pengumpulan donasi sampah, menggunakan cup kopi plastik untuk tempat pensil, makan tanpa sendok plastik, pengumpulan dan penyerahan sampah, penyediaan bank sampah, pengerjaan kompos, daur ulang sampah kertas, dan pemilahan sampah. Program Pemeliharaan Pohon dan Tanaman mejadi masalah selanjutnya yang harus mendapatkan penanganan ekstra, karena cuaca Kota Probolinggo yang panas sehingga harus diiringi dengan penanaman dan

pelestarian pohon, program yang dilaksanakan antara lain lomba laboratorium taman yang dilaksanakan setiap kelas, PLANMAXIST yaitu penanaman mangrove di Pantai Permata Pilang, memperingati hari sejuta pohon dengan melakukan penanaman bersama Tim Penggerak PKK Kota Probolinggo, merawat dan menanam pada Kegiatan Jumat Sejati (KJS), pemindahan bibit bunga ke pot, pembibitan tanaman bernilai seperti tomat dan anggur. Program Konservasi Air dilakukan dengan tujuan supaya pada saat musim kemarau tidak kekurangan air bersih dan pemanfaatan air secara maksimal, program yang dilaksanakan yaitu BEBEK PRO yang melakukan pembersihan sungai depan madrasah, kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan air sebagai media penelitian, memperbaiki dan membersihkan salinitas air, pembuatan lubang biopori, dan pemanfaatan limbah air wudhu supaya warga madrasah lebih memahami tentang pentingnya air agar tidak membuangnya dengan sia – sia. Program Konservasi Energi dilakukan dengan tujuan penggunaan Listrik tidak berlebihan, program yang dilakukan yaitu seruan untuk hemat dan menggunakan listrik secukupnya terus dan perlu digaungkan, selain itu pada koonservasi energi ini juga memanfaatkan caha alami dan sirkulasi udara, perawatan dan pengecekan kipas angin secara berkala, membersihkan lampu – lampu, dan pengadaan kawasan hemat energi. Yang terakhir adalah Inovasi, merespon kemajuan teknologi maka MAN 2 Kota Probolinggo memanfaatkan pompa air tenaga surya, teknologi alat penghisap debu, alat pemotong rumput, pembuatan aquaponik dari limbah rumah tangga, menciptakan robot pemungut sampah, pemilah sampah,

*vacum cleaner*, robot tempat sampah, *ecobrick*, dan perlombaan busana daur ulang setiap kelas. Itulah bentuk pelaksanaan program Adiwiyata pada enam pilar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

3. Melakukan Kerjasama dengan pihak terkait yang mendukung pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata

Kesuksesan program tentunya tidak akan terlepas dari bantuan pihak yang mendukung program – program Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo. Untuk itu madrasah terus melakukan Kerjasama dengan pihak terkait supaya program yang dilaksanakan juga berjalan dengan maksimal. Beberapa pihak tersebut antara lain Bank Sampah Kenari Indah Kota Probolinggo, Komunitas Pelestari Keanekaragaman Hayati (KOMTARI KEHATI) Kota Probolinggo, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pilang Kota Probolinggo, Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo, dan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Melakukan kampanye dan media publikasi sebagai sarana ajakan

Pembuatan kampanye dan media publikasi dilakukan dengan tujuan masyarakat mengikuti dan lebih paham terkait dengan pelestarian lingkungan. MAN 2 Kota Probolinggo melalui programnya juga melaksanakan hal tersebut baik melalui media online maupun offline. MAN 2 Kota Probolinggo melakukan kampanye offline dengan cara menempelan poster – poster ajakan atau himbauan di setiap majalah dinding yang ada di madrasah dengan desain yang sederhana dan memanfaatkan sampah daur ulang. Untuk kampanye media online, MAN

2 Kota Probolinggo memanfaatkan website madrasah, akun Instagram madrasah atau Kader Lingkungan, dan mengajukan publikasi ke Kementerian Agama Provinsi.

5. Melakukan pemantauan dan evaluasi sebagai refleksi akan lebih baik kedepannya

Seperti yang telah dipaparkan pada tahap perencanaan tadi, madrasah memiliki program EDM (Evaluasi Diri Madrasah). Hal ini bertujuan untuk membahas tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan, apa saja kendalanya, apa kekurangannya, dan melakukan perencanaan selanjutnya dengan meningkatkan kualitas program yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh komite, kepala madrasah, dan seluruh tenaga kependidikan MAN 2 Kota Probolinggo.

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis dengan paparan teori bab II tentang pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup (PRLH) adalah membangun kesadaran, memberikan pengetahuan, membentuk sikap peduli lingkungan, terampil, dan mampu mengevaluasi diri.<sup>95</sup> Tujuan tersebut selaras dengan konsep *Taksonomi Bloom* yang mengungkapkan tiga teori. *Pertama*, kemampuan Kognitif Sosial oleh Albert Bandura, Gagasan Kemampuan Kognitif Sosial adalah Sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Hal ini dilakukan dengan menerima informasi atau pengetahuan, mengamati tingkah laku orang lain,

---

<sup>95</sup> Salatiga, "Sekolah Adiwiyata."

menerapkan aturan-aturan tertentu, menyiapkan strategi, serta mengimplementasikannya melalui sikap. *Kedua*, Kemampuan Afektif, unsur-unsur yang terdapat dalam teori belajar ini adalah meliputi, antusiasme, motivasi, dan sikap. *Ketiga*, Kemampuan Psikomotorik dikemukakan oleh Simpson pada tahun 1966, menurutnya psikomotorik berhubungan dengan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik yang harus terus dilatih. Hal ini berarti psikomotorik berhubungan dengan praktik atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan pengetahuan dan dorongan emosional yang ada pada diri mereka. Sehingga guru dapat mengintegrasikan antara mata pelajaran tertentu dengan aspek – aspek yang berhubungan dengan lingkungan. Selain pembelajaran di kelas, program sekolah yang dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya cinta lingkungan terhadap peserta didik adalah dengan ekstrakurikuler atau organisasi yang bergerak pada pelestarian lingkungan yang nantinya akan membentuk kader – kader lingkungan.

2. Kriteria sekolah yang pantas menerima penghargaan Adiwiyata menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan salah satunya adalah melaksanakan perencanaan Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) dengan maksimal.<sup>96</sup> Perencanaan yang telah disusun tentu harus dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang ada sehingga karakter dan sikap peduli serta berbudaya lingkungan dapat

---

<sup>96</sup> Indonesia, “PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 TENTANG PENGHARGAAN ADIWIYATA,” 4.

dicapai dengan maksimal. Selain itu Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan energi secukupnya, memanfaatkan barang secara maksimal, pengelolaan sampah yang baik, penerapan pola kebersihan bagi warga sekolah. Hal ini selaras dengan apa yang telah dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Probolinggo yang bertanggungjawab terhadap setiap pilar yang ada. Bahkan terdapat pembentukan Tim Adiwiyata yang khusus bertanggungjawab melaksanakannya, sehingga program berjalan dengan lancar.

3. Salah satu indikator pokok yang harus dipenuhi oleh sekolah penyandang predikat Adiwiyata adalah melakukan Kegiatan Partisipasi, mengembangkan ekstrakurikuler atau pengadaan organisasi sekolah yang berhubungan dengan lingkungan, ikut serta dalam program pemerintah setempat untuk pelestarian lingkungan seperti reboisasi, seminar lingkungan, atau pelatihan konservasi dan energi terbarukan.<sup>97</sup> Partisipasi tersebut dapat berkaitan dengan Kerjasama ataupun bentuk lain yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Hal ini selaras dengan yang telah dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Probolinggo, yang mana madrasah telah melaksanakan Kerjasama dengan beberapa pihak instansi, selain untuk mendapat dukungan, tentunya madrasah juga ingin belajar lebih banyak lagi dengan pihak terkait supaya programnya dilaksanakan menjadi lebih berkualitas dan tepat sasaran.
4. Salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi sekolah yang mendapatkan predikat Adiwiyata Mandiri adalah memiliki 10 sekolah binaan yang juga

---

<sup>97</sup> Indonesia, 12.

mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten/Kota. Sekolah binaan ini tidak akan ada ketika sekolah tidak mempublikasikan secara terus menerus program yang telah dilaksanakan pun juga dengan sekolah lain. Selain itu sekolah akan menjadi lebih terampil dan mengikuti pasar terbaru. Sehingga kampanye dan publikasi harus terus dilaksanakan agar Gerakan untuk terus peduli dengan lingkungan dapat menjalar ke berbagai lini masyarakat. Hal ini selaras dengan yang telah dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Probolinggo Dimana madrasah melakukan publikasisecaa online maupun offline dengan tujuan *upgrading* sambil menebarkan kegiatan yang telah dilakukan dengan harapan dapat dicontoh dengan sekolah lain ataupun diajak bekerjasama dengan pihak lain.

5. Salah satu indikator pokok yang harus dipenuhi oleh sekolah penyandang predikat Adiwiyata adalah melakukan evaluasi Gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) dan mampu melanjutkan sesuai dengan tujuan serta visi dan misi Program Sekolah Adiwiyata dan sekolah itu sendiri.<sup>98</sup> Hal ini selaras dengan kegiatan yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Probolinggo dengan membuat EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang berisi tentang persentase keberhasilan pelaksanaan program serta terdapat rencana tindak lanjut untuk program selanjutnya supaya lebih maksimal lagi.

Dengan demikian terdapat keterkaitan antara teori tentang pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata dengan hasil temuan di lapangan. Pelaksanaan program dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dirancang yang sesuai

---

<sup>98</sup> Indonesia, 13.

dengan indikator ataupun kriteria yang terdapat pada program Sekolah Adiwiyata.

**C. Implikasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Upaya Penumbuhan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**

Implikasi merupakan dampak setelah pelaksanaan program. Suatu program dilaksanakan tentunya bertujuan untuk memberikan dampak yang baik. Dalam melihat dampak atau implikasi tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang, apalagi yang berhubungan dengan perilaku manusia, seperti pembentukan karakter. Pembentukan karakter bukan hal yang bisa terjadi ketipa program dilaksnakan satau atau dua kali, namun berkali – kali dan harus dibiasakansupaya tubuh dan pikiran merespons sesuai dengan kebiasaan yang sebelumnya dilaksanakan.

Dalam pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup, tentunya MAN 2 Kota Probolinggo berupaya melalui program – program Sekolah Adiwiyata yang telah dirancang secara matang dan dilaksanakan dengan maksimal salah satunya adalah dengan pembiasaan. Berikut adalah implikasi penerapan program Sekolah Adiwiyata dalam upaya menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MAN 2 Kota Probolinggo, antara lain:

1. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui pembiasaan dan program yang terus – menerus diulang karena tidak semua warga madrasah peduli terhadap lingkungan

Pembiasaan pelaksanaan kegiatan program Sekolah Adiwiyata terus dilaksanakan di madrasah. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan yang akan terus dicapai. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan ini. Karena tidak semua warga madrasah berlatar belakang pengetahuan menyeluruh tentang lingkungan. Hal ini juga sangat terlihat terhadap beberapa warga yang aktif terhadap kampanye lingkungan dan banyak juga yang tidak aktif dalam kampanye lingkungan. Sehingga rasa tanggungjawab yang ada untuk pelestarian lingkungan jauh berbeda. Bahkan ada beberapa guru yang tidak mengintegrasikan antara mata pelajaran dengan nilai – nilai Adiwiyata karena keterbatasan dan ketidaksesuaian materi dengan dengan lingkungan.

Salah satu program unggulan yang rutin dilaksanakan dan menjadi senjata terkuat madrasah adalah Kegiatan Jumat Sejati yang terdiri dari kegiatan tausiyah, tadarus al-Quran, dan Adiwiyata. Kegiatan ini mampu membiasakan warga madrasah untuk terus melakukan kebaikan dan menjaga lingkungan sekitar. Selain itu kekuatan terbesar dari pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Karena peserta didik sangat dekat dengan pembelajaran di kelas, sehingga guru harus menyampaikan integrasi mata pelajaran dengan nilai – nilai Adiwiyata.

Penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah tidak serta merta bertujuan untuk lingkup madrasah saja, akan tetapi juga ketika warga madrasah terjun ke masyarakat dengan harapan

dapat menjadi *role model* atau contoh bagi orang lain, dengan demikian madrasah juga memiliki nilai baik di kalangan masyarakat.

2. Program Sekolah Adiwiyata berimplikasi terhadap karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup peserta didik dan warga madrasah

Tidak dapat dipungkiri meskipun terdapat beberapa kekurangan, tetap saja program Sekolah Adiwiyata menjadi salah satu tonggak dari terbentuknya karakter peduli dan berbudaya lingkungan warga madrasah. Peserta didik juga turut langsung merasakan dampak baiknya terhadap diri mereka. Mereka jadi lebih peduli dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar dan mampu mengambil Tindakan ketika terdapat hal – hal yang dapat merusak lingkungan seperti sampah yang berserakan. Selain itu peserta didik juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari program – program yang dilaksanakan beserta dengan integrasi antara mata pelajaran dengan nilai – nilai Adiwiyata. Peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena berhadapan dan praktik langsung ke lapangan. Sehingga mereka dapat mengenal situasi dan *relatable* dengan kehidupan sehari hari.

Tidak hanya peserta didik, guru pun juga menjadi tertantang untuk menjadi panutan terhadap muridnya dengan membawa kotak bekal makanan dan botol minum untuk mengurangi sampah plastic dan lebih memilih untuk menyiapkan makanan dari rumah. Hal ini juga menjadi harap supaya peserta didik menyontoh perilaku baik tersebut. Selain itu hal tersebut juga menjadi titik munculnya ide untuk membuat *Green Canteen* atau kantin ramah lingkungan dengan memanfaatkan botol

minum dan air isi ulang, tempat makan pribadi untuk mengurangi sampah plastic dan menekan biaya modal kantin, serta pengelolaan sampah plastik yang lebih maksimal. Dari beberapa hal yang disebutkan maka tidak dapat dipungkiri bahwa program Sekolah Adiwiyata sejatinya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MAN 2 Kota Probolinggo.

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis dengan paparan teori bab II tentang implikasi pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata dalam upaya penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MAN 2 Kota Probolinggo sebagai berikut:

1. Salah satu kontra terhadap program Sekolah Adiwiyata adalah hanya siswa yang aktif dan mengikuti organisasi yang relevan dengan program ini saja yang memiliki tanggung jawab penuh, sedangkan siswa yang lain merasa acuh.<sup>99</sup> Hal ini dikarenakan keikutsertaan siswa atau warga sekolah yang tidak tergabung dalam satu organisasi peduli lingkungan jarang terlibat langsung terhadap aksi atau kegiatan yang dilakukan. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan yang terjadi di MAN 2 Kota Probolinggo, pasalnya ada beberapa guru yang mengaplikasikan nilai – nilai Adiwiyata dengan baik, selain itu peserta didik juga banyak yang acuh terhadap kelestarian lingkungan. Tentu ini menjadi tantangan bagi madrasah untuk terus mengulang dan membiasakan kegiatan – kegiatan yang sifatnya sebagai penggerak dari yang tidak mau menjadi mau, dari yang mau menjadi

---

<sup>99</sup> Brainly.co.id, “Pro-Kontra Program Sekolah Adiwiyata.”

peduli, dan akhirnya menciptakan budaya untuk melestarikan lingkungan hidup.

2. Sue de Tamara mengungkapkan bahwa perlindungan dan pelestarian lingkungan merupakan kemauan dan keinginan untuk menjaga lingkungan yang dituangkan melalui tindakan rasional.<sup>100</sup> Tindakan tersebut didapatkan melalui naluri diri seseorang ataupun aktifitas dari luar seperti pengetahuan, kondisi lingkungan, dan pengalaman. Maka penting sekali manusia untuk terus mencari informasi positif terkait satu isu yang belum ada jalan keluarnya. Sementara itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan bahwa karakter peduli dan berbudaya lingkungan merupakan upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang dituangkan dalam bentuk sikap atau tindakan serta adanya pengembangan untuk perbaikan dari kerusakan alam yang sudah terjadi. Pembentukan karakter sangat cocok dimulai dari lingkup Pendidikan yang melibatkan sekolah. Dalam pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan sendiri telah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2009 tentang Gerakan Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah. Program yang diusung adalah Sekolah Adiwiyata dengan segala bentuk dan indikator yang harus dicapai ketika merencanakan dan melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Probolinggo, Dimana madrasah selalu memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan

---

<sup>100</sup> Padhli, "Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang," 26.

sehingga berdampak terhadap penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Dengan demikian terdapat keterkaitan antara teori tentang implikasi penerapan program Sekolah Adiwiyata terhadap penumbuhan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MAN 2 Kota Probolinggo dengan hasil temuan di lapangan. Penumbuhan karakter tersebut dilakukan melalui implementasi dan pelaksanaan program yang telah dirancang dengan pembiasaan yang terus menerus dilakukan dengan hasil yang maksimal. Meskipun tidak seluruhnya merasakan dampak, akan tetapi, secara garis besar madrasah mampu untuk terus melaksanakan dan mengevaluasi program secara berkala.

**Bagan 5.1 Hasil Temuan Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo**



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dilihat dari hasil pemaparan data penelitian di atas, maka program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MAN 2 Kota Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan pedoman yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 yang selanjutnya dikembangkan dengan visi, misi, dan tujuan pribadi madrasah. Sebelum melakukan perencanaan dan pelaksanaan program madrasah menyusun Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah (IPMLHM) dan melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) untuk mengetahui persentase keberhasilan dan kekurangan selama program dilaksanakan serta perencanaan program tambahan selanjutnya.
2. Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo sesuai dengan rancangan dan panduan program. Sehingga pada pelaksanaannya terdiri dari mengintegrasikan antara mata pelajaran dengan nilai – nilai Adiwiyata yang dilakukan dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyiratkan nilai – nilai lingkungan. Kebersihan, Sanitase, dan Drainase dilakukan dengan Kegiatan Jumat Sejati (KJS) dan membersihkan drainase dan septic tank

serta lingkungan kelas. Pengelolaan Sampah dilakukan dengan pengadaan bank sampah, pembuatan kompos, dan daur ulang sampah menjadi produk bernilai. Pemeliharaan Pohon dan Tanaman dilakukan dengan penghijauan taman madrasah dan penanaman mangrove di Pantai Pilang. Konservasi Air dilakukan dengan kegiatan BEBEK PRO atau bersih – bersih Sungai depan madrasah, pembuatan biopori, dan pemanfaatan limbah air wudhu. Konservasi Energi dilakukan dengan pengecekan Listrik secara berkala dan himbauan untuk hemat listrik. Inovasi dilakukan dengan pembuatan pompa air menggunakan panel surya, pembuatan robot pemungut sampah, *vacuum cleaner*, dan *ecobrick*. Bekerjasama dengan pihak yang mendukung pelaksanaan program, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Bank Sampah Kenari Indah Kota Probolinggo, Komunitas Pelestari Keanekaragaman Hayati, Kelompok Sadar Wisata, dan Fakultas SAINTEK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melakukan kampanye melalui media online maupun offline dengan tujuan supaya kegiatan dapat dijadikan contoh oleh sekolah lain serta mempromosikan diri madrasah. Melakukan pemantauan dan evaluasi melalui penyusunan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dengan mencantumkan persentase keberhasilan dan kegagalan serta rencana tindak lanjutnya

3. Implikasi penerapan program Sekolah Adiwiyata di MAN 2 Kota Probolinggo menyimpulkan dua hal, yaitu *pertama* upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui pembiasaan dan program yang terus – menerus diulang karena tidak semua warga madrasah peduli terhadap lingkungan. Hal itu terlihat

dari sikap yang ditunjukkan seperti acuh terhadap sampah dan kebersihan dan tidak mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Namun MAN 2 Kota Probolinggo dengan seluruh rancangan program melaksanakannya denganmaksimal supaya pembiasaan dan karakter peduli tersebut tertanam dalam diri warga madrasah. *Kedua*, Program Sekolah Adiwiyata berimplikasi terhadap karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup peserta didik dan warga madrasah. Tidak dapat dipungkiri meskipun sikap acuh masih ditunjukkan, namun ternyata sikap peduli juga masih tertanam di beberapa warga madrasah, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. MAN 2 Kota Probolinggo, untuk tetap menjadi madrasah yang bertujuan untuk mencetak pribadi peduli dan berbudaya lingkungan melalui program – program yang diselenggarakan serta terus melakukan inovasi dan evaluasi supaya menjadi lebih baik.
2. Guru MAN 2 Kota Probolinggo, untuk terus menjadi panutan dan contoh yang baik bagi peserta didik dan mampu mengemban Amanah dalam melaksanakan setiap kebijakan yang ada dan terus mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai – nilai lingkungan. Karena hal tersebut sangat penting terhadap pembiasaan diri sendiri dn peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya, untuk memiliki kemampuan lebih dalam mengkaji dan meneliti terkait program Sekolah Adiwiyata dalam upaya

menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup terus melakukan riset baru serta mengintegrasikan antara teori dan fakta di lapangan.



Indonesia, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik. “PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 TENTANG GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH,” 2019.

———. “PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 TENTANG PENGHARGAAN ADIWIYATA,” 2019.

Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. “Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning.” *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016): 73–76. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 37 Tahun 2018.” Jakarta: [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id), 2018.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur’an, 2012.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. “Grafik Komposisi Sampah.” <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, 2023.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, n.d.

Kurniawati, Marta Indah. “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Laila, Siti Rofiatul, Atika Zuhrotus Sufiyana, and Adi Sudrajat. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Pakis Malang.” *VICRATINA, Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 8 (2023): 192–200.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

MAN 2 Kota Probolinggo. “Evaluasi Diri Madrasah (EDM).” Kota Probolinggo, 2022.

———. “Identifikasi Potensi Dan Masalah Lingkungan Hidup Madrasah

(IPMLH.” Kota Probolinggo, 2022.

———. “Rencana Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Madrasah Tahunan (RGPBLHM).” Kota Probolinggo, 2022.

———. “Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo Nomor 034 Tahun 2023 Tentang Susunan Tim Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.” Kota Probolinggo, 2022.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mufidah, Nia Alfanita. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14744/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/14744/1/15110050.pdf>.

Munazilah, Lediana, Ratna Sari Dewi, and Ronni Juwandi. “Efektifitas Sekolah Adiwiyata Terhadap Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Studi Deskriptif Di SMAN 4 Kota Serang).” *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2023): 103–14.

Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

P, Gilang. “Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan Dan Nilai.” Gramedia.com, 2020.

Padhli, Dzul. “Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang.” UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

Probolinggo, Dinas Lingkungan Hidup Kota. “Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo Nomor 188.45/744/425.116/2021 Tentang Penetapan Sekolah Mitra Binaan Bagi Sekolah Adiwiyata Mandiri Kota Probolinggo Tahun 2021.” Kota Probolinggo, 2021.

Puspitasari, Dinarjati Eka. “Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dlam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia.” *Batulis: Civil Law Review* 2, no. 2 (2021): 109–25. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.

- Rahardjo, Mudjia. "Apa Itu Kuasi Kualitatif?" *Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Rifta, Cindy Eyna. "Kajian Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Pringsewu." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Rizal, Samsul, Yenda Puspita, Azhar Azhar, Reni Nasrianti, and Fitriana Fitriana. "Strategi Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMAN 1 Gerung Lombok Barat." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 1 (2022): 1–7.
- Rokim, Rokim. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) Di SMP Negeri 2 Lamongan." *Jurnal Akademika* 17, no. 1 (2023): 24–39.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Salatiga, DLH. "Sekolah Adiwiyata." <https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>. Accessed November 20, 2023. <https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/>.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–16.
- Sitorus, Lampola, and Aldi Herindra Lasso. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Dan Pembudayaan Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2206–16. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/755>.
- Statistik, Badan Puser. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun." [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cengkareng: Alfabeta, 2015.
- Syardiansah, Syardiansah. "Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra)." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 11–20. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.457>.
- Widayat, Widi, Wiyanto, and Nathan Hindarto. "Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Karakter Peduli Lingkungan Berbantuan Scaffolding."

*Journal of Innovative Science Education* 6, no. 1 (2017): 88–95.

Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI).” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

## Lampiran I. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3354/Ujn.03.1/TL.00.1/12/2023	22 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MAN 2 Kota Probolinggo		
di		
Probolinggo		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Nihayatus Sa'adah
NIM	:	200101110056
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	:	<b>Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo</b>
Lama Penelitian	:	Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		 Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

## Lampiran II. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212  
Telepon (0335) 421842  
Website: [www.man2kotaprobolinggo.sch.id](http://www.man2kotaprobolinggo.sch.id), email: [man\\_koprob\\_02@yahoo.co.id](mailto:man_koprob_02@yahoo.co.id)

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0294/Ma.13.26.02/TL.00/03/2024

Menindaklanjuti surat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahin Malang, nomor: 3354/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 tanggal 22 Desember 2023 perihal Izin Penelitian atas nama:

N a m a : **Nihayatus Sa'adah**  
NIM : 200101110056  
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi "Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo" yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari s.d 25 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 25 Maret 2024  
Kepala



Mohammad Alfian Makmur

### Lampiran III. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### *Instrumen Wawancara:*

NO	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Program Sekolah	Adiwiyata	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersihan lingkungan</li> <li>• Pelestarian lingkungan</li> <li>• Integrasi pembelajaran dan lingkungan</li> <li>• Integrasi program sekolah dan lingkungan</li> </ul>
			Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan gerakan PBLHS</li> <li>• Pelaksanaan gerakan PBLHS</li> <li>• Evaluasi gerakan PBLHS</li> </ul>
			Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum berbasis lingkungan</li> <li>• Pengembangan visi-misi berbudaya lingkungan</li> <li>• Pengembangan program pelestarian lingkungan</li> <li>• Pengelolaan sarana ramah lingkungan</li> </ul>
2.	Karakter	Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama</li> <li>• Psikologis</li> <li>• Sosiologis</li> </ul>
			Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membuang sampah sembarangan</li> <li>• Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjaga fasilitas umum</li><li>• Tidak boros air dan listrik</li><li>• Melakukan penghijauan</li><li>• Aktif dalam kampanye pelestarian lingkungan</li><li>• Mengerti pengelolaan sampah</li></ul>
--	--	--	--	--

## Lampiran IV. Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

Narasumber : Komite Madrasah  
 Nama : Sudarmanto, S.T  
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024  
 Tempat : Taman Adiwiyata Madrasah  
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Program Sekolah Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang nantinya akan menjadi pembiasaan bagi warga madrasah. Dasar yang digunakan adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52 dan P.53 yang diawali dengan pengamatan lalu menjadi kepedulian dan terakhir akan menjadi budaya yang akan terus menerus dilakukan.	S.RM01.01
2.	Apakah konsep program sekolah adiwiyata telah digunakan oleh madrasah ?	Konsep Sekolah Adiwiyata sudah diterapkan bahkan sebelum mendapatkan predikat Adiwiyata Mandiri 2017 dan akan terus dilaksanakan kedepannya.	S.RM01.02
3.	Bagaimana konsep program sekolah adiwiyata yang digunakan oleh madrasah ?	Semua konsep yang digunakan oleh Adiwiyata di Madrasah sesuai dengan PERMEN-LHK-P.52 dan P.53. Disana sudah mencakup aspek – aspek yang harus dipenuhi oleh sekolah/madrasah yang teraviliasi atau mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata. Dalam menjalankan programnya sekolah mengikuti 6 pilar Adiwiyata, yaitu (1) Kebersihan, Sanitasi dan Drainase, (2) Pengelolaan Sampah, (3) Pemeliharaan Pohon/Tanaman (4) Konservasi Air, (5) Konservasi Energi, dan (6) Inovasi. Enam pilar tersebut yang nantinya akan dituangkan ke dalam program – program madrasah.	S.RM01.03

4.	Apa saja program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah ?	Banyak sekali program yang dilaksanakan, pastinya harus selaras dengan peraturan yang ada. Untuk programnya apa saja lebih jelas nanti akan disampaikan oleh Pembina Adiwiyata Madrasah.	S.RM02.04
5.	Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Kalau berbicara karakter ini yang masih sampai saat ini kami usahakan, karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan satu atau dua hari tapi setiap hari. Berkaitan dengan karakter peduli dan berbudaya lingkungan ini memang menjadi tujuan dari Program Adiwiyata yang dulunya hanya sebatas peduli saja sekarang dinaikkan levelnya menjadi berbudaya dan itu harus dimiliki oleh setiap warga madrasah dan harapannya tidak hanya diimplementasikan ketika di lingkup madrasah saja tapi juga ketika pulang ke rumah ataupun ketika hidup bermasyarakat.	S.RM03.05
6.	Bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Upaya madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan melalui program – program yang dilaksanakan di madrasah. Program – program tersebut ada melalui usulan komite, kepala madrasah, dan guru – guru selain itu juga ada peninjauan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. Kalau dikatakan berhasil apa tidak, jawabannya adalah berhasil tetapi belum maksimal, karena kembali lagi pembentukan karakter itu harus terus menerus dipupuk dan dibiasakan juga dipaksakan. Sesimpel mereka paham kalau membuang sampah itu akan berdampak itu juga merupakan wujud dari pembentukan karakter yang nantinya dia akan membuang sampah pada tempatnya.	S.RM03.06

7.	Menurut Anda apakah program sekolah adiwiyata merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Jelas, kalau program ini tidak dilaksanakan justru malah banyak yang kurang peduli akan lingkungan.	S.RM03.07
8.	Menurut anda sejauh apa keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Dapat dilihat dari lingkungannya yang cukup asri dan banyak pepohonan, selain itu madrasah juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Untuk penumbuhan karakter memang belum maksimal tetapi saya menilai program – program yang dirancang oleh madrasah bisa menjadi salah satu terbentuknya karakter tersebut.	S.RM03.08
9.	Apakah rencana madrasah terhadap program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah kedepannya ?	Rencana kami selanjutnya adalah lebih memaksimalkan program yang telah ada. Penganggulan sampah akan kami atasi dengan <i>Green Canteen</i> nantinya dan untuk iklim kami akan terus melakukan reboisasi yang dimulai dengantaman kelas hingga area – area yang dibutuhkan serta lebih merapihkan kembali pohon sekitar madrasah.	S.RM03.09

Narasumber : Kepala Madrasah  
 Nama : Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M  
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Permasalahan lingkungan apa saja yang ada di madrasah?	Kalau bicara permasalahan semua yang merugikan manusia dan lingkungan pastinya menjadi permasalahan. Untuk permasalahan yang menjadi topik utama di lingkungan sekolah adalah sampah, karena kita memiliki kantin yang bungkus makanannya. Sebagian besar menggunakan plastik dan Sebagian besar waktu anak – anak di sekolah yaa jajan, jadi kita memang masih Menyusun stategi untuk menanggulagi hal ini. Terus yang kedua ini adalah masalah suhu, letak geografis Kota Probolinggo memang sedikit panas ya karena dekat dengan pantai dan sekolah juga dekat dengan pabrik, tapi kami memang mengatasinya dengan terus melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman. Yang terakhir adalah polusi, ini karena anak – anak sebageian besar ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi, dan kami juga tidak bisa melarang karena rumahnya ada yang jauh dari sekolah, dan itu juga menjadi permasalahan kita bersama.	AM.RM01.01
2.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Nah dari permasalahan tersebut Adiwiyata hadir sebagai titik balik madrasah untuk terus berinovasi membuat program – program yang sekiranya bermanfaat untuk penanggulangan masalah lingkungan, hal itu akan terus kami lakukan dan kami evaluasi setiap tahunnya. Kami juga	AM.RM01.02

		<p>merancang program tahunan dan empat tahunan yang digunakan sebagai target pelestarian lingkungan madrasah kedepannya. Program adiwiyata kami juga sudah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, jadi kami dipantau dan dibimbing langsung oleh DLH karena memang ini program pemerintah jadi semuanya sudah diatur dalam Undang – Undang, madrasah membuat program dan melaksanakannya. Setiap tahun kami akan menyusun IPMLHM dan EDM sebagai evaluasinya. Itulah yang menjadi acuan program kerja atau kegiatan adiwiyata yang akan dilaksanakan di madrasah.</p>	
3.	Apakah konsep program sekolah adiwiyata telah digunakan oleh madrasah ?	<p>Sangat sudah dilakukan, namun perlu beberapa evaluasi karena ada beberapa hal yang kurang berjalan dengan baik, seperti integrasi pembelajaran tidak semua guru mampu untuk melaksanakan karena keterbatasan mata pelajaran yang tidak linear dengan lingkungan dan guru yang kurang aktif dalam gerak sosial lingkungan. Akan tetapi bentuk kecil seperti mengingatkan sebelum pembelajaran, merapikan kelas, dan merapikan pakaian saya rasa itu juga sudah termasuk bentuk dari penerapan di dalam kelas.</p>	AM.RM02.03
4.	Apa saja program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah ?	<p>Banyak sekali yaa kalau program, kamu memang bertumpu pada enam pilar adiwiyata sesuai dengan peraturan Menteri, jadi semua pilar tersebut sudah ada programnya masing – masing, dan kami juga memiliki tim yang bertanggung jawab dalam tiap pilar tersebut.</p>	AM.RM02.03

5.	Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Karakter ini berhubungan dengan sifat dan tindakan yang dapat dipengaruhi oleh internal pribadi, lingkungan sekitar, pengalaman, pembelajaran, <i>transfer knowlage</i> , dan kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Jadi karakter peduli dan berbudaya lingkunganhidup pastinya sifat dan karakter seseorang yang mendorong dirinya untuk bertindak melindungi dan menjaga lingkungan hidup dan pembentukan karakter ini tidak serta merta terjadi dalam sehari atau dua hari saja tapi harus dilakukan dan dibiasakan secara terus menerus.	AM.RM03.05
6.	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Kalau upaya madrasah tentunya melalui program – program yang kami bentuk utamanya berkaitan dengan kebiasaan, salah satunya adalah Kegiatan Jum’at Sejati (KJS) yang dilakukan setiap hari jum’at dan ini menjadi salah satu program unggulan madrasah dalam membiasakan anak – anak dan guru – guru untu turut menjaga kebersihan lingkungan dan kedisiplinan dalam setiap kegiatan.	AM.RM03.06
7.	Menurut anda apakah program sekolah adiwiyata merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Sangat betul, mungkin dampaknya juga tidak sangat besar tiba – tiba anak – anak menjadi aktivis lingkungan secara instan, tapi kami berusaha untuk memupuk karakter dan perilaku baik yang bermanfaat untuk lingkungan dan harapannya ketika anak – anak terjun atau minimal pulang ke rumah dia sudah bisa menerapkan apayang didapatkan selama di sekolah.	AM.RM03.07
8.	Menurut anda sejauh apa keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan	Cukup berhasil dalam membuat dan melaksanakan program tapi utnuk pribadi masing – masing orang kami juga sangat	AM.RM03.08

	<p>karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?</p>	<p>mengusahakan hal tersebut. Tidak semua warga madrasah ikut berperan aktif dalam melaksanakan program adiwiyata entah karena keterbatasan informasi atau mungkin kebiasaan sebelumnya yang memang kurang terbiasa akan kebersihan lingkungan. Kami sebagai pimpinan juga harus terus mengupayakan sekuat mungkin tentang kebiasaan – kebiasaan pelestarian lingkungan melalui program – program yang dilaksanakan.</p>	
9.	<p>Apakah rencana madrasah terhadap program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah kedepannya ?</p>	<p>Rencana kami kedepannya yang paling utama adalah Pembangunan <i>green canteen</i>, desain tata letak sudah kami buat tinggal pelaksanaannya saja. Konsep dari kantin hijau nanti adalah sudah tidak menggunakan botol plastik lagi kami menyediakan gallon isi ulang dan warga madrasah membawa <i>tumbler</i> masing – masing, selain itu tidak ada bungkus makanan plastik yang ada adalah penyediaan tempat makan dan membawa makan sendiri. Untuk sampah – sampah yang masih terpakai, kami berencana lebih menekankan edukasi pemilahan sampah dan penyediaan tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Tapi kendala kami masih pada penjual yang berjualan di kantin madrasah, karena pasti ada penolakan dengan konsep ini, maka dari itu kami akan melakukan pendekatan terlebih dahulu sambil membangun bangunan yang akan dijadikan sebagai kantin hijau.</p>	AM.RM01.09

Narasumber : Pembina Adiwiyata MAN 2 Kota Probolinggo  
 Nama : Dra. Sulastri, M.Pd  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024  
 Tempat : Ruang Guru  
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Permasalahan lingkungan apa saja yang ada di madrasah?	Permasalahan lingkungan yang paling kita rasakan ada tiga, yang <i>pertama</i> adalah sampah dan perilakunya, karena delapan sampai sembilan jam warga madrasah melakukan aktifitasnya disini dan Sebagian besar akan membeli makanan di kantin – kantin sekolah, dan sebagian besar kantin masih menggunakan plastik sebagai pembungkusnya itulah yang menimbulkan banyaknya sampah disekitar madrasah. Selain itu perilaku warga madrasah juga tidak semuanya peduli dan sadar akan sampah yang dihasilkan serta dampaknya. <i>Kedua</i> adalah iklim atau cuaca, penyebabnya sangat banyak sekali, karena kondisi geografis yang memang dekat dengan pantai dan juga karena kurangnya tanaman makanya harus terus diadakan reboisasi entah itu pohon atau tanaman. <i>Ketiga</i> adalah polusi, penyebabnya karena hampir semua akan menggunakan kendaraan bermotor di madrasah, karena itulah menyebabkan polusi dan udara yang kotor.	S.RM01.02
2.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Adiwiyata merupakan program nasional dan ada pedomannya dari PERMEN-LHK No. P.52 dan P.53 yang mencakup (1) Perencanaan, perencanaan ini meliputi rencana tahunan dan empat tahunan madrasah, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Selain itu juga terdapat Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) yang mencakup enam pilar yaitu, (1) Kebersian,	S.RM01.02

		Sanitasi dan Drainase, (2) Pengelolaan Sampah, (3) Pemeliharaan Pohon/Tanaman (4) Konservasi Air, (5) Konservasi Energi, dan (6) Inovasi. Selanjutnya akan dituangkan dalam Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) yang dituangkan dalam tiga kegiatan, yaitu pembelajaran, ekstrakurikuler, dan organisasi. Kebetulan madrasah mendapatkan predikat Adiwiyata Mandiri 2017 yang mana kami juga memiliki 10 sekolah binaan yang sudah mendapatkan penghargaan adiwiyata kota atau provinsi. Sekolah – sekolah tersebut yang akan terus kita bina untuk mewujudkan tujuan utama dari Adiwiyata.	
3.	Apakah konsep program sekolah adiwiyata telah digunakan oleh madrasah ?	Sangat sudah dilaksanakan, karena memang ini amanah yang harus dipertanggungjawabkan sehingga kami seluruh tim akan terus berupaya untuk menerapkan nilai – nilai yang ada di program ini yang harapannya adalah membentuk karakter yang tidak hanya peduli tapi juga membudayakan lingkungan hidup.	S.RM02.03
4.	Apa saja program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah ?	Program – program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah itu merupakan turunan dari tiga pilar GPBLHS, sehingga dalam merancang program madrasah harus menyesuaikan antara kondisi lingkungan dengan program yang akan dilaksanakan. Program tersebut antara lain, (1) Pembelajaran, hal ini dituangkan melalui pembentukan kurikulum yang akan Menyusun dan menjamin mutu. Sehingga guru akan mengintegrasikan dengan mata pelajaran di kelas melalui modul pembelajaran/RPP. Dalam	S.RM02.04

		<p>pelaksanaannya ada beberapa guru yang mengaplikasikan ada yang tidak, mengingat tidak mudahnya mengaitkan mata pelajaran tertentu dengan lingkungan, (2) Ekstrakurikuler, madrasah memiliki beberapa ekstrakurikuler aktif yaitu seni (nasyid dan kaligrafi), olahraga (<i>volley</i>, pencak silat, bulutangkis, futsal, dan basket), olimpiade (matematika, fisika, kimia, biologi, astronomi, kebumihan, geografi, dan ekonomi), keterampilan (robotic, animasi, desain grafika, perfilman, web desain karya tulis ilmiah, teknik computer jaringan, desain komunikasi visual, pemrograman, broadcasting, fotografi, dan <i>macro excel</i>), (3) Organisasi (PMR, jurnalistik, PIK R, Kader Lingkungan, dan MANDAPALA). Selain itu juga terdapat program unggulan madrasah yaitu Kegiatan Jum'at Sejati (KJS) yang mana memiliki tiga kegiatan yaitu Adiwiyata, Khotmil Qur'an, dan Tausiyah yang akan di <i>rolling</i> setiap minggu, sehingga semua Angkatan akan mengikuti kegiatan tersebut secara merata. Itu adalah beberapa kegiatan yang ada di madrasah. Semua kegiatan selalu diusahakan untuk mengintegrasikannya dengan lingkungan. Contohnya, robotic bekerjasama dengan KADERLING untuk membua panel surya, OSIM membuat program Gowes dan Planmaxist (penanaman bakau di Pantai Pilang), KADERLING membentuk duta lingkungan madrasah sebagai penggerak dan mengadakan kemah dakwah lingkungan. Itulah beberapa contoh program dan kegiatan yang</p>	
--	--	---	--

		dilakukan madrasah sebagai Upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup warga madrasah dimulai dari hal – hal yang mereka sukai dan minati.	
5.	Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Karakter itu memang harus dibentuk sejak dini, bahkan sebelum memasuki dunia sekolah, anak – anak harus diajarkan tentang kepeduliannya terhadap lingkungan. Maka karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ini merupakan aktualisasi dari diri sendiri yang memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sehingga itu berdampak baik pada diri sendiri maupun sekitar. Nah pembentukan karakter ini harus dimulai dari pembiasaan untuk melestarikan dan menjaga kebersihan. Hal ini sangatlah tidak mudah karena melakukannya harus dengan jangka panjang dan dampaknya juga jangka panjang. Karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup inilah yang akan terus digerakkan oleh madrasah supaya seluruh warga memiliki tanggungjawab menjaga ciptaan Allah.	S.RM03.05
6.	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Upaya yang dilakukan madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan melalui program – program yang telah dirancang dan dilaksanakan. Makanya madrasah memiliki pedoman dari PERMEN-LHK yang mengatur tentang Adiwiyata melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup serta Perilaku Ramah Lingkungan Hidup dan itu terus dilakukan sampai saat ini karena akan selalu ada penilaian berkala dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dan madrasah kami	S.RM03.06

		juga telah menjadi contoh sekolah – sekolah lain.	
7.	Menurut Anda apakah program sekolah adiwiyata merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Sangat iya, karena pemerintah pastinya sudah mempertimbangkan dan merencanakan banyak hal untuk membuat program ini berjalan sesuai tujuan. Bukti dari tumbuhnya karakter yang terus ditanamkan melalui nilai – nilai Adiwiyata adalah pembiasaan, balik lagi. Biasanya guru sebelum melakukan pembelajaran selalu berusaha untuk menertibkan muridnya, membersihkan kelasnya, dan merapihkan dirinya. Itu adalah bentuk kecil dari pembiasaan yang dilakukan yang tujuannya adalah untuk mengajarkan bahwa kebersihan itu penting. Selain itu guru juga memberikan contoh untuk membawa bekal makanan menggunakan kotak makan dan botol untuk minum isi ulang, harapannya hal itu dapat dicontoh oleh murid – murid.	S.RM03.07
8.	Dari segi pembelajaran bagaimana bentuk integrasi antara pembelajaran dengan nilai – nilai Adiwiyata?	Karena saya mengajar mata pelajaran biologi maka banyak sekali tema materi yang sangat berhubungan dengan lingkungan, seperti pengelolaan kotoran hewan, pengelolaan sampah, pencemaran udara, <i>global warming insenerator</i> , konservasi, mikroorganisme, dan masih banyak lagi. Materi – materi biologi sangat dekat dengan lingkungan maka saya sebagai guru biologi sekaligus Pembina merasa sangat dimudahkan untuk mengintegrasikan antara pembelajaran dan nilai – nilai Adiwiyata. Untuk mata Pelajaran lain sepertinya tidak semua guru menerapkan karena materi yang bertolak belakang. Kalau mata pelajaran Agama Islam seharusnya	S.RM02.08

		<p>sangat mudah seperti contohnya firman Allah yang berhubungan dengan lingkungan nanti akan dikaitkan dengan sifat – sifat manusia atau sikap sebaiknya bagaimana untuk menjaga lingkungan yang pastinya akan ada dampak ketika kita memelihara dan merusak. Itu adalah beberapa contoh integrasi yang dilakukan. Semua sudah kami rancang melalui modul ajar/RPP.</p>	
9.	<p>Menurut anda sejauh apa keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?</p>	<p>Kalau sejauh mana keberhasilan memang belum sepenuhnya karena tidak semua warga madrasah memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Tapi kalau program – program yang dilaksanakan pasti sudah kami maksimalkan hanya mungkin perlu mendapatkan evaluasi dan peningkatan untuk program – program sebelumnya.</p>	S.RM03.09
10.	<p>Apakah rencana madrasah terhadap program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah kedepannya ?</p>	<p>Sebentar lagi kami akan membuat <i>green canteen</i> yang mana sampah menjadi permasalahan utama maka bapak kepala madrasah memiliki ide untuk membuat <i>green canteen</i>. Sudah ada desainnya dan untuk pelaksanaannya pastinya secepatan akan dilaksanakan. Selain itu, akan ada perbaikan taman – taman di sekitar sekolah dan penambahan beberapa tanaman yang memiliki nilai jual, selain untuk penghijauan kami juga mengajarkan anak – anak untuk memanfaatkan sumber daya alam.</p>	S.RM03.10

Narasumber : Tim Adiwiyata Madrasah/Guru Sejarah  
 Nama : Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd  
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024  
 Tempat : Gazebo Depan Madrasah  
 Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Program Sekolah Adiwiyata adalah program yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa dan warga madrasah kepada lingkungan dan membudayakan warga madrasah untuk ikut bertanggungjawab dalam kelestarian lingkungan hidup di sekitar madrasah.	NR.RM01.01
2.	Apakah konsep program sekolah adiwiyata telah digunakan oleh madrasah ?	Iya, program Adiwiyata sudah dilaksanakan oleh madrasah dan madrasah sudah menerima penghargaan Adiwiyata Mandiri tahun 2017.	NR.RM02.02
3.	Bagaimana konsep program sekolah adiwiyata yang digunakan oleh madrasah ?	Konsep pelaksanaan program sekolah adiwiyata di madrasah merujuk pada pedoman yang telah dibuat sesuai dengan undang – undang. Sehingga semua hal yang dilakukan oleh program sekolah adiwiyata di madrasah harus mengikuti pedoman tersebut.	NR.RM01.03
4.	Apa saja program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah ?	Banyak sekali program adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah, yang paling unggul adalah program Kegiatan Jum'at Sejati (KJS) yang dari dulu sampai sekarang masih aktif dilaksanakan, selain itu ada juga pembentukan Kader Lingkungan yang memang kegiatannya berfokus pada lingkungan dan terdapat Duta Lingkungan Madrasah sebagai penggerak warga madrasah untuk aktif melestarikan lingkungan. Kami juga memiliki Tim Adiwiyata yang terdiri dari guru dan siswa	NR.RM02.04

		yang memiliki tanggungjawab terhadap berbagai pelaksanaan program kerja. Selain itu kami juga memiliki program satu kelas satu taman, sehingga setiap kelas memiliki tanggungjawab untuk merawat tamannya sendiri yang nantinya akan dilombakan meliputi keindahan dan kebersihannya.	
5.	Apakah nilai – nilai Adiwiyata sudah diintegrasikan dalam pembelajaran?	Sudah, kami setiap guru juga memiliki rancangan pembelajaran yang diwajibkan untuk memasukkan nilai – nilai lingkungan. Contohnya dalam Sejarah sendiri adalah pada materi penajajahan Indonesia yang berusaha untuk mengambil rempah – rempah, selain saya mengajarkan tentang teorinya siwa juga saya minta untuk menanam rempah – rempah di rumah supaya mendapatkan ilmu tentang penanaman semabri mengilhami Sejarah Indonesia.	NR.RM02.05
6.	Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Karakter peduli dan berbudaya lingkungan adalah hal yang dapat dibilang melekat pada diri seseorang. Naluri untuk menjaga lingkungan sangat dapat dirasakan. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, menyadari bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan, serta kebiasaan – kebiasaan lain yang timbul karena adanya pembiasaan yang terus dilakukan dan itu masih menjadi tanggungjawab kami Bersama untuk terus membiasakan warga sekolah dalam menjaga lingkungannya. Karakter juga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembentukannya, sehingga sampai warga madrasah dapat menjaga madrasahya bahkan ketika pulang ke rumah	NR.RM03.06

		bisa menerapkan apa yang telah diajarkan selama di madrasah.	
7.	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Upaya madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan ya tentunya melalui program – program adiwiyata, pembiasaan, dan integrasi adntara mata Pelajaran dengan nilai – nilai lingkungan.	NR.RM03.07
8.	Menurut anda apakah program sekolah adiwiyata merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Sangat betul sekali, apalagi penanaman karakter peduli dan berbudaya lingkungan juga harus ditanamkan di lingkungan madrasah, supaya nanti ketika siswa – siswa terjun ke masyarakat lebih bermanfaat.	NR.RM03.08
9.	Menurut anda sejauh apa keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Cukup berhasil, kalau 100% memang belum, tapi seluruh program sesuai dengan peratiran sudah kami laksanakan semua tapi memang terus ditingkatkan dan terus dilakukan.	NR.RM03.09
10.	Apakah rencana madrasah terhadap program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah kedepannya ?	Rencana kami sebentar lagi aka ada penyesuaian tim kembali dan melaksanakan program kerja yang sudah direncakan oleh kepada madrasah, salah satunya adalah <i>green canteen</i> .	NR.RM03.10

Narasumber : Tim Inovasi Adiwiyata Madrasah/Guru Fisika  
 Nama : Indro Wicaksono, M.Pd  
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024  
 Tempat : Laboratorium Fisika  
 Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Permasalahan lingkungan apa saja yang ada di madrasah?	Kalau permasalahan lingkungan yang terkhusus kami hadapi terutama di bagian inovasi adalah madrasah kami memiliki sungai yang cukup luas di depan kenapa tidak diambil manfaatnya untuk penyiraman tanaman depan. Akhirnya dari sana kami berinisiatif untuk membuat panel surya yang berguna untuk penyiraman tanaman taman depan karena pada saat musim kemarau taman akan kering. Sebenarnya sudah dijadwal untuk penyiraman manual menggunakan kran air, tetapi piketnya tidak berjalan. Sehingga kami berinisiatif untuk memanfaatkan panel surya tersebut.	IW.RM01.01
2.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Program Sekolah Adiwiyata yang saya ketahui adalah program pemerintah yang diusung dengan tujuan supaya warga madrasah sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah.	IW.RM01.02
3.	Apakah konsep program sekolah adiwiyata telah digunakan oleh madrasah ?	Sejauh yang kami lihat, sudah cukup digunakan oleh madrasah.	IW.RM02.03
4.	Bagaimana konsep program sekolah adiwiyata yang digunakan oleh madrasah ?	Kalau konsep secara teknis mungkin kami mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang pada intinya kami dibentuk beberapa <i>sub-team</i> yang nantinya akan menangani beberapa bidang dan untuk pelaksanaannya sudah diatur pada saat perencanaan dan rapat – rapat program madrasah.	IW.RM01.04

5.	Apa saja program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah ?	Untuk program yang dilaksanakan cukup banyak ya, ada Kader Lingkungan, Kegiatan Jum'at Sejati, penanaman pohon dan tanaman, kami juga mengintegrasikan dengan mata Pelajaran dikelas dan melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang berguna untuk lingkungan sekitar.	IW.RM02.05
6.	Anda merupakan penanggung jawab tim inovasi program sekolah adiwiyata, apa saja programnya?	Salah satu yang sudah kami lakukan adalah membuat panel surya dengan memanfaatkan tenaga surya, yaitu panas matahari. Yang mengerjakan program ini adalah siswa dan pembina. Kader Lingkungan sebagai pemantau dan penggerak, anggota robotic yang menyediakan alatnya dan Pembina memantau sekaligus membantu dalam perakitan. Kami menggunakan tenaga surya dengan pompa sedot dengan daya 22W dengan semburan air maksimal 5 meter dan tingginya maksimal 2,5 meter. Untuk saat ini masih menggunakan saklar manual tapi rencana kami kedepan akan otomatis. Jadi dari panel surya disimpan di aki lalu SCC. Madrasah juga sangat mendukung adanya panel surya ini dan berharap akan lebih masif lagi penggunaannya.	IW.RM02.06
7.	Apakah nilai – nilai Adiwiyata sudah diintegrasikan dalam pembelajaran?	Sangat sudah yaa, karena inovasi teknologi ada hubungannya dengan mata pelajaran contohnya seperti <i>Eco-Enzym</i> dan panel surya itu sendiri.	IW.RM02.07
8.	Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Karakter ini salah satu hal yang melekat dalam diri seorang manusia. Artinya ketika manusia memiliki karakter ia akan menjadi manusia yang cukup unik. Apalagi karakter peduli dan berbudaya lingkungan yang artinya ia merasa memiliki	IW.RM03.08

		tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.	
9.	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Upaya yang dilakukan ya melalui program – program yang sudah dijalankan yang diatur dalam perencanaan dan juga akan ada tahap evaluasi.	IW.RM03.09
10.	Menurut anda apakah program sekolah adiwiyata merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Pastinya iya, karena dalam agama juga mengajarkan jika diberi Amanah maka harus dilaksanakan. Melalui program – program adiwiyata ini madrasah memiliki Amanah untuk melaksanakan dan menjaga lingkungan pastinya warga madrasah juga memiliki rasa ingin melindungi tempatnya dan saya melihat anak -anak juga seperti itu di sekolah, tapi mungkin tidak semuanya ya yang aktif, setidaknya ia merasa bersalah ketika membuang sampah sembarangan dan boros energi listrik.	IW.RM03.10
11.	Menurut anda sejauh apa keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Menurut saya pribadi cukup berhasil namun perlu ditingkatkan karena dari guru maupun siswa sendiri hanya beberapa yang bergerak aktif karena memiliki tanggung jawab lebih, untuk teman – teman dan siswa yang kurang aktif kurang memiliki inisiatif.	IW.RM03.11
12.	Apakah rencana madrasah terhadap program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah kedepannya ?	Untuk rencana kedepan pastinya inovasi teknologi makin diutamakan di madrasah sehingga pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan secara maksimal.	IW.RM03.12

Narasumber : Guru al-Quran Hadis dan Fiqih  
 Nama : M. Abdul Basit Al Arzak, S.Pd  
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024  
 Tempat : Laboratorium Fisika  
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Program Sekolah Adiwiyata menurut saya merupakan program yang kaitannya dengan lingkungan yang dilaksanakan di lingkup madrasah supaya warga madrasah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan dankelestarian lingkungan.	AB.RM01.01
2.	Apakah konsep program sekolah adiwiyata telah digunakan oleh madrasah ?	Sejauh yang saya lihat sudah dilaksanakan	AB.RM02.02
3.	Apa saja program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah ?	Yang saya ketahui dan yang saya ikuti ada program Kegiatan Jum'at Sejati (KJS) yang dari dulu sampai sekarang terus dilaksanakan. Selain itu juga ada pembentukan kader lingkungan yang menggerakkan siswa untuk aktif dalam menjaga lingkungan.	AB.RM02.03
4.	Dalam pembelajaran apakah nilai – nilai Adiwiyata juga diintegrasikan dengan mata pelajaran?	Kalau integrasi pastinya dilaksanakan juga, karena kami sebagai guru juga memiliki kurikulum pembelajaran atau modul yang harus ada satu atau setiap materi yang dikaitkan dengan lingkungan. Contohnya itu seperti al-Qur'an Hadis yang menjelaskan tentang surah ar-Rum ayat 41, " <i>Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)</i> ". Terus selain itu juga mengajarkan tentang dampak ketika manusia tidak peduli dan acuh terhadap	AB.RM02.04

		lingkungannya serta ajakan – ajakan untuk menjaga lingkungan sekitar. Harapannya supaya siswa lebih mengerti dan mau menjaga kelestarian lingkungan. Kalau untuk mata pelajaran Fiqih itu lebih ke menjaga yaa, contohnya pada saat praktik wudhu harus menggunakan air secukupnya, menjaga kebersihan dan kesucian badan serta tempat ibadah, seperti itu. Untuk mata Pelajaran mungkin tidak semua dapat disangkut pautkan dengan lingkungan, tergantung dari mata Pelajaran itu sendiri serta guru yang mengajar.	
5.	Apa yang anda ketahui tentang karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Karakter pastinya yang dimiliki oleh seseorang ya, artinya ada dalam diri seseorang ya berdasarkan pengalaman dan pembelajaran pastinya. Kalau karakter peduli lingkungan ya bagaimana seseorang mengerti akan sikap yang harus dituangkan dan dikerjakan ketika mendapati hal – hal yang merusak lingkungan, buang sampah sembarangan, dan pemborosan Listrik, dan lain sebagainya. Karakter juga bukan satu hal yang dapat dibentuk secara cepat tapi harus melalui tahap – tahap yang panjang dengan pembiasaan yang konsisten.	AB.RM03.05
6.	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Kalau dari perspektif guru yang mengajar di kelas yaa biasanya saya membiasakan anak – anak untuk merapikan pakaiannya, membersihkan kelasnya terlebih dahulu, dan memastikan semuanya siap untuk menerima Pelajaran. Karena kebersihan dan kenyamanan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, kalau tempatnya bersih anak – anak pasti juga akan lebih	AB.RM03.06

		mudah menerima pembelajaran, yaa kalau tempatnya kotor jadinya tidak nyaman. Sehingga kalau dirasa saya masuk kelas dan kelasnya kotor saya upayakan untuk membersihkan terlebih dahulu. Selain itu juga berdoa yaa karena mungkin ini pembiasaan yang harus terus dilakukan sebagai bentuk pengharapan dan upaya kepada Allah SWT.	
7.	Menurut anda apakah program sekolah adiwiyata merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Sangat iya, karena dengan adanya program ini kami sebagai guru juga akan lebih berpikir dalam Menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari listriknya, bobotnya, kesiapannya, dan tentunya kebersihannya. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman.	AB.RM03.07
8.	Menurut anda sejauh apa keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup ?	Kalau karakter 100% terbentuk saya rasa tidak yaa, tapi melalui upaya – upaya yang sudah dilaksanakan pastinya juga memberikan dampak untuk peserta didik dan juga guru pribadi juga ini yang harus terus dilaksanakan jangan sampai terputus. Jadi kalau dikata berhasil menurut saya cukup berhasil dengan usaha yang harus terus dilaksanakan.	AB.RM03.08
9.	Saran dan harapan apakah yang Anda berikan untuk program Sekolah Adiwiyata di madrasah?	Harapanya lingkungan madrasah lebih rindang dan terawatt serta nyaman dan bersih untuk dijadikan tempat belajar dan berkembang seluruh warga madrasah.	AB.RM03.09

Narasumber : Ketua Organisasi Siswa Madrasah (OSIM)/Siswa Kelas XI  
 Nama : Fajar Agung  
 Hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024  
 Tempat : Laboratorium Fisika  
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Yang saya ketahui sendiri itu adiwiyata itu program dari pemerintah yang di selenggarakan melalui sekolah – sekolah, dan sepenangkap saya gelar sekolah adiwiyata itu menurut Pak Fikri bukan sembarang gelar. menurut beliau gelar adiwiyata itu di dapatkan melalui beberapa tes dan tahapan. dan alhamdulillah nya man mendapat gelar adiwiyata mandiri dari negara, dan menurut saya adiwiyata ini salah satu program pemerintah yg sangat inovatif, tentang bagaimana penanganan dalam isu global warming yg ada di dunia saat ini.	FA.RM01.01
2.	Apakah pernah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Untuk kegiatan nya setiap hari jum'at di man itu ada jum'at adiwiyata yg dimana memang program dari pihak madrasah. jadi setiap organisasi di mandapro itu selalu melakukan kerja bakti bersama untuk membersihkan lingkungan man dua	FA.RM02.02
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata?	Kalau pelaksanaannya yang paling sering itu KJS kak, biasanya dilaksanakan setiap hari jum'at dan itu sudah menjadi kegiatan rutin tiap minggu. Selain itu juga ada kegiatan yang dilaksanakan satu tahu sekali kak, seperti PlanMaxist itu penanaman bakau di Panitai Pilan gada juga Kader Lingkungan yang banyak bergerak di program – program lingkungan.	FA.RM02.03
4.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan	Yang saya dapatkan, kalo pribadi saya mungkin saya dapat banyak ilmu perihal penting nya lingkungan bersih karena setiap	FA.RM03.04

	pendukung program sekolah adiwiyata?	memulai adiwiyata pak fikri selalu mendoktrin kita hehe, maksud saya selalu menjelaskan "kenapa sih kita harus peduli akan lingkungan sekitar". Itu selalu pak fikri jelaskan dan pahami kepada kami semua kak	
5.	Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan program sekolah adiwiyata ?	Seingat saya iya kak, tapi mungkin tidak semuanya.	FA.RM02.05
6.	Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dan program sekolah adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas ?	Biasanya bu Lastris di maple Biologi itu mengajarkan tentang fotosintesis, tatasurya, perubahan iklim, begitu yang memang ada hubungannya dengan lingkungan langsung. Kadang juga guru – guru lain menyuruh kami untuk merapikan dan membersihkan ruang kelas sebelum melakukan pembelajaran, itu saja kak.	FA.RM02.06
7.	Apa manfaat strategi tersebut untuk diri Anda ?	Cukup bermanfaat yaa kak, kadang juga kami disuruh untuk praktik mengamati jadi lebih mengenal dan dekat secara langsung dengan alam. Kalau perubahan iklim kan jadi mengetahui bahaya seperti apa dan apa yang harus dilakukan. Sehingga saya mendapatkan pembelajaran sekaligus lebih hati – hati lagi.	FA.RM03.07
8.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Menurut saya tidak perlu dalam hal besar ya kak seperti hal kecil contohnya buang sampah dengan melihat posisi tempat sampah nya hehe, biasanya anak <sup>2</sup> itu buang sampah tanpa lihat dimana posisi tempat sampah itu. Alhasil sampah nya menjadi berserakan dan tidak pada tempat nya	FA.RM03.08
9.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang tidak aktif dalam menjaga kelestarian	Biasanya kalo saya langsung memungut sampah itu kak, terkadang temen saya itu beberapa memang ada yg tidak bisa ditegur. jadi daripada panjang ya kak biasanya saya langsung ambil	FA.RM03.09

	dan kebersihan lingkungan ?	sampah nya itu untuk di tempatkan di tempatnya.	
10.	Apakah OSIM memiliki program khusus yang berkaitan dengan Adiwiyata?	Untuk dari osim sendiri masih blum ada ya kak, mungkin kedepan nya akan kita tambahkan. karena kita tidak bisa tutup mata akan penting nya edukasi buang sampah pada tempat nya yg saya rasa sudah sangat di buruk sekali kak	FA.RM02.10
11.	Apakah saran dan harapan anda terhadap program sekolah adiwiyata untuk meningkatkan kepedulian dan kebersihan lingkungan ?	Yang saya harpin anak <sup>2</sup> mandapro jadi sadar akan pertanyaan "kenapa seh kalo buang sampah harus liat tempat nya, kenapa seh kok kita harus bersih <sup>2</sup> setiap jum'at" nah itu harapan saya kak, dan saran saya untuk kedepan nya mungkin perihal sosialisasi nya kepada warga man dua bisa di perbaharui dan di mudahkan lagi. karena menurut saya kita sebagai remaja terkadang masih bdoamat lah perihal kebersihan apalagi kebersihan lingkungan sekitar. mungkin sosialisasinya nanti bisa di perbaharui lagi supaya warga man jadi sadar akan pertanyaan <sup>2</sup> di atas.	FA.RM03.11

Narasumber : Ketua Kader Lingkungan (KADERLING)/Siswa Kelas XI  
 Nama : Putri Ainun  
 Hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024  
 Tempat : Laboratorium Fisika  
 Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Yang saya ketahui dari program sekolah adiwiyata itu tentang lingkungan kak, yang mana harapannya teman – teman lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekolah.	PA.RM01.01
2.	Apakah pernah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Pernah kak, kebetulan saya ikut Kader Lingkungan	RA.RM02.02
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Kalau program cukup banyak kak di MAN 2 ini, pertama ada KJS atau Kegiatan Jum'at Sejati kegiatannya itu dilaksanakan di hari jum'at ada kajian, khotmil Qur'an, dan adiwiyata dan itu di <i>rolling</i> tiap Angkatan kegiatannya. Terus ada lagi namanya taman kelas, jadi kami diberi tanggung jawab untuk merawat taman di depan kelas nantinya aka nada pemenang taman terbersih dan terindah. Kalau untuk kegiatan lainnya ada pembentukan Kader Lingkungan dan Duta Lingkungan itu semacam organisasi penggerak yang diikuti oleh siswa.	PA.RM02.03
4.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata?	Banyak kak yang saya dapatkan, mulai dari saya jadi lebih suka dengan lingkungan, saya mendapatkan banyak pembelajaran bagaimana cara merawat dan melindungi lingkungan karena memang saya dari MTs juga sudah mengikuti Kader Lingkungan jadi saya disini meneruskan apa yang sudah daya bentuk sebelumnya.	PA.RM03.04
5.	Apakah guru mengintegrasikan	Saya rasa iya tapi sedikit kak, tidak semua guru.	PA.RM02.05

	pembelajaran di kelas dengan program sekolah adiwiyata ?		
6.	Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dan program sekolah adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas ?	Paling di mata pelajaran yang ada hubungannya dengan lingkungan, biasanya biologi dan geografi. Karena materinya sesuai dengan lingkungan kak.	PA.RM02.06
7.	Apa manfaat strategi tersebut untuk diri Anda ?	Cukup sih kak, karena mungkin ada prktik secara langsung jadi lebih mengerti pembelajarannya.	PA.RM03.07
8.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Yang pastinya harus lebih peka dan beraksi ya kak, terus juga memiliki tanggung jawab untuk lingkungan di dekatnya dengan memastikan kebersihannya terjaga. Sehingga lingkungan menjadi bersih dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan nyaman.	PA.RM03.08
9.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang tidak aktif dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Berani menegur dan bertindak saja kak. Kalau missal ada sampah yang dibuang sembarangan yang ditegur atau langsung dibuang.	PA.RM03.09
10.	Apakah saran anda terhadap program sekolah adiwiyata untuk meningkatkan kepedulian dan kebersihan lingkungan ?	Semoga menjadi lebih bai lagi kedepannya, karena saya rasa tidak semua kalangan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga dan melestarikan lingkunagn sekolah, masih banyak yang acuh tentang kebersihan lingkungan. Jadi mungkin perlu ditingkatkan lagi dengan kegiatan dan kebiasaan baik dari guru maupun program – program menarik lainnya.	PA.RM03.10

Narasumber : Siswa Kelas X  
 Nama : Fachriele Ghazi  
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2024  
 Tempat : Kantor Pelayanan Madrasah  
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Adiwiyata adalah upaya pewujudan program untuk menanamkan pengetahuan dan kebiasaan pelestarian lingkungan kak	FG.RM01.01
2.	Apakah pernah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Kalo untuk di man 2 sendiri setiap jum'at ada kjs kak, dimana setiap minggunya kelas 10, 11, 12 rutin bersih bersih kelas, taman, dan area sekitarnya kak. Kebetulan saya selalu mengikuti program tersebut. Saya juga pernah mengikuti planmxist kak, yang dimana itu kegiatan menanam pohon bakau yang di pantai permata	FG.RM02.02
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Menurut saya lancar kak, namun antusias teman – teman yang masih kurang ketika mengikuti kegiatan tersebut.	FG.RM02.03
4.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata?	Saya menjadi lebih sadar dan lebih tau seberapa pentingnya kelestarian lingkungan dan seberapa penting peran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan kak. Kalau dari perilaku setelah mengikuti program adiwiyata, saya menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, merawat tumbuh-tumbuhan, dan tidak mencemari lingkungan, karena saya merasakan bagaimana nyamannya lingkungan kita jika terawat kak.	FG.RM03.04
5.	Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan program sekolah adiwiyata ?	Ada sih kak, tapi nggak semuanya.	FG.RM02.05

6.	Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dan program sekolah adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas ?	Yang saya ingat itu biologi sama geografi. Kalau mata Pelajaran agama gurunya hanya mengaitkan dengan ayat mungkin. Sama biasanya juga ada penertiban kelas sebelum pelajaran.	FG.RM02.06
7.	Apa manfaat strategi tersebut untuk diri Anda ?	Manfaatnya saya jadi paham karena dikaitkan dengan kehidupan sekitar ditambah dengan kegiatan lingkungan yang memang selalu dilaksanakan.	FG.RM03.07
8.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Harus lebih peka aja kak, kalau ada sampah yaa segera dibuang sama jangan malas – malas ikut kegiatan lingkungan karena menurut saya sangat bermanfaat untuk sekitar.	FG.RM03.08
9.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang tidak aktif dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Biasanya saya langsung tak buang sih kak kalau ada sampah yang kelihatan berceceran dari pada nanti menegur atau menyuruh malah ngga enak sama teman. Jadi menurut saya juga harus bertindak tanpa menunggu orang lain.	FG.RM03.09
10.	Apa harapan Anda untuk program Adiwiyata di madrasah kedepannya?	Harapan saya untuk kedepannya program adiwiyata bisa meningkatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan sehingga sulit ditemukan sedikitpun sampah yang berserakan, juga saya berharap agar tidak ada lagi orang yang perlu mengingatkan tentang pelestarian lingkungan karena semua orang sudah sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan	FG.RM03.10

Narasumber : Siswa Kelas X  
 Nama : Ahmad Rafa  
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2024  
 Tempat : Kantor Pelayanan Madrasah  
 Waktu : 12.30 – 13.30 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Baikk, yang saya ketahui tentang program adiwiyata adalah dari kata "program" nya sendiri yang berarti suatu aktivitas atau kegiatan yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup atau suatu lembaga untuk menjaga, melestarikan, dan kebersihan di lingkungan sekitar, selain itu program adiwiyata sangatt kitaa butuhkan supaya warga sekitar meningginya rasa kepedulian dan sadarnya terhadap lingkungan disekitarnya.. kurang lebih seperti itu kak	AR.RM01.01
2.	Apakah pernah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Karena saya masih kelas 10, jadi masih belum banyak pengalaman mengikuti program terkait adiwiyata sendiri, tapii kalau pernah ikut atau ngga nya.. saya pernah kak dan kebetulan man ini membentuk duta lingkungan kak nah kebetulan saya join disitu kak..jadi selalu ada ajakan untuk mengikuti program" terkait adiwiyata akhirr" ini. Jadii pembentukann nya ini, setiap kelas mengeluarkan 3 anak untuk menjadi duta lingkungan kak, istilahnya kaya perwakilan dari kelas masing". Tujuannya, supaya peserta didik/ warga man paham akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar man 2 kak. Jadi setiap kelas mengeluarkan 3 anak untuk menjadi perwakilan, supaya mereka bisa menyalurkan ilmu" atau informasi terkait pelestarian lingkungan yang mereka dapat kepadaa temann"	AR.RM02.02

		nya kak, jadi mengusahakan semua warga man paham tentang itu.	
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Menurut saya sudah cukup bagus.	AR.RM02.03
4.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata?	Banyak sekali kak, sayaa selalu mendapat hall hall positif, seperti.. mendapat pengalamann baruu karenaa memangg sebelumnya sayaa belumm pernahh apapunn ituu yang berkaitan tentang Adiwiyata.. yaa pernahh si tapii belumm kayaa tauu banyakk tentang Adiwiyata, setelahh ituu ilmuu/pengetahuan tentang lingkungann, rasaa kepeduliann dann kesadarann dirii kepada lingkungann meningkat, teruss sikapp jugaa kak kayaa lebih disiplinn, bertanggung jawab.. dll, kurangg lebihh seperti ituu kak, sebenerenyaa banyakk kakk.. banyakk yangg sayaa daptkann darii adiwiyata inii	AR.RM03.04
5.	Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan program sekolah adiwiyata ?	Seingat saya ada kak	AR.RM02.05
6.	Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dan program sekolah adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas ?	Biasanya yang emang mapel yangg membahass tentang lingkungann, kalauu saat menerangkan.. mapell apapunn ituu inii seringkalii terjadii kak, jadii guruu guruu selalu mengajakk, mengedukasi, menasehati, tentang haruuss selalu menjaga lingkungann sekitar, supaya saat pembelajarann ituu bisaa fokuss dll kakk, begituu	AR.RM02.06
7.	Apa manfaat strategi tersebut untuk diri Anda ?	Jadi lebih tau secara langsung kak, karena kadang ada praktik luar kelas yang melibatkan lingkungan.	AR.RM03.07

8.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Harus memiliki tanggung jawab lebih untuk mau menjaga kebersihan dan kepedulian serta lebih peka terhadap lingkungan sekitar kak.	AR.RM03.08
9.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang tidak aktif dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Menurut saya lebih berani untuk menegur dan bertindak saja sih kak, kalau missal tidak mau menegur karena sungkan yaa langsung bertindak saja.	AR.RM03.09
10.	Apakah ada saran dan harapan untuk program Adiwiyata di madrasah kedepannya?	Saran sayaa begini saja kak eumm karena program adiwiyata di man inii sudahh baikk bahkan sangat sangatt baikk, akann tetapii warga man 2/ siswa siswi nya masihh berkurangnya rasa ingin melestarikan lingkungan di man.. jadii yaa ubahh polaa pikir merekaa.. mindset merekaa.. cara pandang merekaa kepada lingkungann dengann salah satunya diselenggarakannya sosialisasi terkait adiwiyata untuk seluruh siswa siswi man 2.. agarr merubahh pandangann merekaa terhadap lingkungann, ambil contoh : memberitahu, mengedukasi, tentang baikk dan buruknyaa tentang adiwiyata.. misall memberitahu mereka dampaknya jika tidak melakukan dan manfaatnya jika melakukann program adiwiyata tersebut, otomatis jika begitu mereka akan berfikir mana yang baik dan mana yang burukk, contohh inii bertujuan untukk merubahh pandangan mereka agar mengetahui bahwa pentingnya rasa kepedulian kepada lingkungan.. Dann untukk harapan, harapan sayaa semogaa program adiwiyata kedepannya makinn topp wkwk, yaa semogaa	AR.RM03.10

		jugaa peminatt darii program adiwiyataa makinn banyakk, dann tidakk adaa lagii yang mengentengkan karenaa emangg lingkungann disekitar kitaa wajibb kitaa jagaa dan lestarikann	
--	--	---	--

Narasumber : Siswa Kelas XI  
 Nama : Nadiratul Ula  
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024  
 Tempat : Laboratorium Fisika  
 Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Yang saya ketahui dari program sekolah adiwiyata ini adalah berkaitan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah kak, dengan harapan teman – teman memiliki karakter dan lebih peduli dengan lingkungan.	NU.RM01.01
2.	Apakah pernah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Pernah kak	NU.RM02.02
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Kalau program pendukung cukup banyak kak kaitannya dengan adiwiyata ini, ada KJS, Pecinta Alam, GOWES (bersepeda), Plan Maxist (penanaman bakau), mungkin itu yang sudah saya ikuti.	NU.RM02.03
4.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata?	Cukup banyak kak, saya jadi peduli akan kebersihan lingkungan, kalau lingkungan bersih saya juga lebih nyaman, dan saya mendapatkan pembelajaran baru setiap ada kegiatan.	NU.RM03.04
5.	Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan program sekolah adiwiyata ?	Kalau memasukkan nilai – nilai adiwiyata di pembelajaran saya rasa ada tapi tidak semua guru, hanya mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru penggerak lingkungan atau adiwiyata.	NU.RM02.05
6.	Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dan program sekolah adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas ?	Seperti biologi kita diajarkan untuk menanam dan mengamati tanaman, biopori, praktik secara langsung, ekosistem, tata surya, dan lain – lain. Jadi saya rasa memang hanya mata pelajaran yang ada hubungannya dengan lingkungan yang sudah diajarkan dikelas, selebihnya belum. Ada	NU.RM02.06

		mungkin, pada saat sebelum pembelajaran biasanya guru – guru menyuruh kami untuk merapihkan kelas dan membersihkannya.	
7.	Apa manfaat strategi tersebut untuk diri Anda ?	Kalau saya lebih <i>relate</i> dengan kehidupan yaa kak, karena memang itu yang kami temukan sehari – hari disekolah dan dirumah, jadi kalau belajar apalagi sambil praktik rasanya lebih masuk di otak pembelajarannya dibandingkan dengan ceramah dari guru saja.	NU.RM03.07
8.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Pastinya harus dilaksanakan yaa kak, sekecil dari menjaga kebersihan diri harus ditanamkan pada siswa, apalagi in ikan lingkungan yang sangat dekat dengan kita. Jadi sebagai seorang siswa harus membiasakan diri untuk menjaga kebersihan dan kerapihan diri dan juga kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sebarangan, tidak boros listrik, dan lainnya.	NU.RM03.08
9.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang tidak aktif dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Berani menegur dan mengajak, itu sih kak yang harus dilakukan. Kalau menegur ke sesama teman atau adik kelas sepertinya masih bisa, tapi kalau ke kakak kelas lebih baik saya saja yang membersihkan. Selain itu juga harus mau mengajak untuk menjaga lingkungan.	NU.RM03.09
10.	Apakah ada saran dan harapan untuk program Adiwiyata di madrasah kedepannya?	Sarannya guru lebih aktif supaya anak – anak merasa ada yang mengawasi dalam pelaksanaan program dan untuk harapannya semoga lebih baik lagi kedepannya.	NU.RM03.10

Narasumber : Siswa Kelas XII  
 Nama : Faizah Salsabila Said  
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024  
 Tempat : Kantor Pelayanan Madrasah  
 Waktu : 07.30 – 08.30 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang program sekolah adiwiyata ?	Program sekolah adiwiyata menurut saya adalah program yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan oleh siswa – siswi kak.	FS.RM01.01
2.	Apakah pernah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Pernah kak	FS.RM02.02
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata ?	Yang sering saya ikutin itu Kegiatan Jum'at Sejati ((KJS), memang ini kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah setiap jum'at biasanya guru juga mengarahkan dan menyuruh anak – anak untuk berpartisipasi. Selain itu sepertinya belum ada kak karena say akelas 12 dan kami juga sempat terhalang oleh Covid-19 ditahun pertama masuk, lalu tahun selanjutnya kami juga masih melakukan penyesuaian dengan kegiatan di sekolah kadang juga masih dilakukan secara <i>hybrid</i> jadi mungkin kegiatan yang sudah saya ikuti sejauh ini hanya KJS saja.	FS.RM02.03
4.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pendukung program sekolah adiwiyata?	Kalau apa yang didapatkan menurut saya adalah kedisiplinan sih kak karena ini program yang harus dilakukan oleh semua orang di sekolah, jadi harus dan wajib diikuti, dari situ saya belajar tentang kedisiplinan. Selain itu saya juga merasakan kebersihan sekolah setelah melakukan kegiatan dan rasanya enak aja kalau lingkungannya keliatan bersih.	FS.RM03.04
5.	Apakah guru mengintegrasikan pembelajaran di kelas	Yang saya rasakan iya kak, tapi mungkin tidak semuanya.	FS.RM02.05

	dengan program sekolah adiwiyata ?		
6.	Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dan program sekolah adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas ?	Bentuknya lebih ke pembiasaan sebelum pembelajaran, biasanya kita diperintah untuk membersihkan kelas dahulu. Kalau pembelajaran biasanya biologi disuruh praktik, fisika, kimia, jadi hanya mata Pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan dan guru yang terjun langsung ke program adiwiyata yang sudah melaksanakan hal tersebut.	FS.RM02.06
7.	Apa manfaat strategi tersebut untuk diri Anda ?	Cukup bermanfaat kak, karena saya lebih <i>relate</i> dengan pembelajaran dan kehidupan disekitar jadinya mungkin lebih gampang dicerna materinya.	FS.RM03.07
8.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Kalau sikap yang seharusnya memang harus mencintai dan menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan minimal, lalu menjaga kebersihan diri sendiri dan sadar akan tindakannya sih kak, dampak kedepannya seperti apa dan hal ini baik atau tidak kalau dilakukan. Karena teman – teman saya juga banyak yang saya lihat kurang peduli juga terhadap lingkungan, banyak sekali kak kalau disekolah ini. Mungkin karena dari dirinya sendiri yang tidak ada keinginan atau malas saya juga kurang tau kak.	FS.RM03.08
9.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang tidak aktif dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ?	Harus berani menegur yaa untuk menyadarkan tindakan dia sebenarnya salah. Minimal kalau ngga berani menegur yaa langsung dibersihkan kalau ada yang kotor dan lain sebagainya.	FS.RM03.09
10.	Apakah ada saran dan harapan untuk program Adiwiyata di	Sarannya mungkin lebih ditingkatkan lagi untuk pelaksanaan kegiatan – kegiatannya, seperti pembenahan	FS.RM03/10

	madrasah kedepannya?	taman dan tanaman. Kalau harapannya semoga lebih baik lagi kedepannya.	
--	----------------------	--	--

## Lampiran V. Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI

Nama Peneliti : Nihayatus Sa'adah  
 Lokasi Penelitian : MAN 2 Kota Probolinggo  
 Pelaksanaan Observasi : Januari – Maret

NO	TANGGAL	OBJEK	HASIL OBSERVASI
1.	Senin, 15 Januari 2024	Sekolah	Mendatangi sekolah secara langsung untuk mengurus perizinan penelitian sekaligus memulai penelitian. Sekolah terlihat nyaman dan asri dibagian depan serta sedang terdapat renovasi bagian ruang guru sehingga ruang guru dipindahkan sementara di aula. Sarana prasarana cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Taman – taman juga terlihat cukup terawat. Pada observasi pertama ini peneliti menyerahkan surat penelitian dan langsung diarahkan menuju kepala sekolah sekaligus komite, selanjutnya peneliti juga diarahkan kepada salah satu tim Adiwiyata dan Pembina untuk membahas tujuan dan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya peneliti meminta beberapa data pendukung penelitian.
2.	Senin, 15 Januari 2024	Konsep strategi program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya lingkungan di madrasah	Pada tanggal 15 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara Bersama Kepala Komite sekaligus Pembina Adiwiyata Kota Probolinggo untuk mendapatkan data awal dan memahami konsep pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata. Selanjutnya peneliti mengapati sekitar sekolah dan melakukan dokumentasi.
3.	Senin, 22 Januari 2024	Pelaksanaan strategi program sekolah adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli dan berbudaya	Pada tanggal 22 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Adiwiyata sekolah untuk mendapatkan dataterkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di sekolah. Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa

		lingkungan di madrasah	data pendukung terkait dengan program yang sudah dilaksanakan dengan peraturan yang telah dibuat oleh Kementerian Lingkungan. Peneliti juga menanyakan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai – nilai adiwiyata dengan mata pelajaran di kelas serta pengamatan guru terhadap sikap siswa akan kepedulian dan kebudayaan menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Selain itu peneliti juga berkesempatan mengikuti penilaian yang dilakukan di sekolah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan melakukan beberapa dokumentasi.
4.	Selasa, 06 Februari 2024	Wawancara siswa	Pada tanggal 06 Februari 2024 peneliti melakukan wawancara kepara beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap implementasi program Sekolah Adiwiyata dan bagaimana sikap mereka setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dibentuk oleh sekolah.

**Lampiran VI. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Probolinggo**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Drs. Moh Alfian Makmur, MM	Matematika
2	Dra. Anny Wahyuningsih	Matematika
3	Drs. Masfu'	Fiqih
4	Dra. Munti'amah	Fisika
5	Dra. Muqmiroh Nurani.	Kimia
6	Dra. Udhuli Jannati	Bahasa Inggris
7	Drs. Qabil Yazid	BP/Konseling
8	Dra. Listiyawati Suherini	Matematika
9	Drs. Arief Lukman Hakim	Biologi
10	Dra. Enny Arminingsih	Matematika
11	Like Handayani, S.Pd.	Geografi
12	Dra. Sulastri	Biologi
13	Siswo Saroso, S.Pd.	Biologi
14	Drs. Karnawi	PKn
15	Siti Maizuna, S.Pd.	Bahasa Inggris
16	Siti Musrifa, S.Pd.	Fisika
17	Muslihatur Rahmah, S. Ag	Akidah Akhlak
18	Henny Setyawati, S.Pd	Matematika
19	Ratna Anggaraningtias, S.Pd	Bahasa Indonesia
20	Umi Nurjanah, S.Pd.	Ekonomi/ PKU
21	Anik Purgiatara	Bahasa Inggris
22	Nurlailis Saadah, S.Pd	Bhs Inggris
23	Dyah Muntiyas, S.Pd.	Kimia
24	Abd. Ghofur, S.Ag	Bahasa Arab
25	Saiful Bahar, S.Pd.	Bahasa Inggris
26	Mohammad Rasek, S.Ag.	Fiqih
27	Nurul Laili Isnaini, S.Ag.	Akidah Akhlak
28	Anang Susanto, S. Pd	Penjaskes
29	Evi Afriyanti Rohmah, S.Pd	Bahasa Indonesia
30	Dio Riyanto, S.Pd	Matematika
31	Siti Mutmainah	Matematika
32	M. Abdul Basit Al Arzak, S.Pd	Alqur'an Hadits
33	Muhammad Ahsanul Fikri A.	PJOK
34	Mardini, S.Pd	PJOK
35	M. Agus Saifudin, S.Ag	Bahasa Arab
36	Dian Handayani, S.Pd	Bahasa Inggris
37	Choirun Nisak, S.Pd	Bahasa Inggris
38	Rani Purwosari, SS	Bahasa Jepang
39	Mukhammad Alwi, S.PdI	Bahasa Arab/ Ketrampilan
40	Saipul Hidayat, S.Pd	Bahasa Indonesia/ Ketrampilan
41	Vilaria Herananta, S.Pd	Ekonomi/ PKU
42	Kristian Rahmatullah, S.Kom	TIK/ Ketrampilan
43	Dony Kurniawan, S.Pd	Geografi/ Sosiologi/ Ketrampilan

44	Judfy Rokhman, S.Pd	Matematika/ Ketrampilan
45	Hudan Ulinnuha, S.Pd	Penjaskes/ Ketrampilan
46	Ummi Setiyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia
47	Yana Prayeksi, S.Pd	PKn
48	Yusrotul Nisa Ansori, M.Pd	Kimia/ Ketrampilan
49	Indro Wicaksono, M.Pd	Fisika/ Ketrampilan
50	Diyah Tri Subiyantoro, S.Pd	Bahasa Arab/ Ketrampilan
51	Munawaro, SS	Ketrampilan
52	Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd	Sejarah
53	Mahmud Syahroni, S.Pd	SKI
54	Okky Hari Pramana, S.Kom	T I
55	Ita Nur'aini, S.Pd	Akidah Akhlak
56	Abdul Malik Amrullah, S.Pd	Bahasa Indonesia
57	Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag	Ilmu Hadist
58	Yuris Alkhorni, S.Pd	PKn
59	Annisa Rodiyah Hasdini, S.Ag	Ilmu Hadist
60	Yunita Ika Mujianti, S.Pd	Sejarah
61	Intan Ayu Amelia, S.Psi	BP/Konseling
62	Rani Hartina, S.Sos	BP/Konseling
63	Andi Rachmad Cahyoprakoso	Seni Budaya
64	Muhammad Hobil Lutfi	Pegawai
65	Nursyamsiyah Solehati, S.Pd.	Pegawai
66	Fitri Yatus Saadah, S.Pd.	Pegawai
67	Nur Ahmad Dzulkifli	Pegawai
68	Wildan Hakiki	Pegawai
69	Indri Kurniawati, S.Ak.	Pegawai
70	Lukman Hakim	Pegawai
71	Achmad Faisol	Pegawai
72	Abi Nuris, S.Pd.	Pegawai
73	Ahmad	Pegawai
74	Moch. Soleh, S.A.P.	Pegawai
75	Juin Ervanda, S.M.	Pegawai
76	Rachmad, S.A.P.	Pegawai
77	Fitri Handayani, S.Pd.	Pegawai
78	Linda Fatuh Rohmah	Pegawai
79	Baharudin	Pegawai
80	Achmad Sholehuddin Al Ayubi	Pegawai
81	Siti Halimatus Sa'diyah, S.Kep.	Pegawai
82	Ichwatus Saniah, A.Md.Kep.	Pegawai
83	Wahyu Indrati, A.Md.A.B..	Pegawai
84	Salsabella Elizzah, S.Kom.	Pegawai
85	Aning Fitria Ramadhani	Pegawai
86	Moh. Ananda Firgi	Pegawai

## Lampiran VII. Modul Ajar dan Integrasinya dengan Adiwiyata



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO  
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO  
 Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212  
 Telepon (0335) 421842  
 Website: www.man2kotaprobolinggo.sch.id, email: man\_koprob\_02@yahoo.co.id

MODUL AJAR ILMU HADIS KELAS X/FASE E  
 MATERI LAHIRNYA DAULAH UMAYYAH DI DAMASKUS

A. Komponen Informasi Umum	
Komponen	Deskripsi
<b>1. Informasi Umum Perangkat Ajar</b>	
Nama Penyusun	Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag
Nama Institusi	MAN 2 Kota Probolinggo
Tahun Pelajaran	2022 - 2023
Jenjang Sekolah	Madrasah Aliyah
Fase/Kelas	E/X
Semester	2
Alokasi Waktu	2 JP x 3 (135 menit)
<b>2. Kompetensi Awal</b>	
Pengetahuan dan /atau Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat	Mengetahui dan memahami lahirnya Daulah Umayyah
<b>3. Profil Pelajar Pancasila</b>	
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 2. Bernalar kritis 3. Kreatif
<b>4. Sarana dan Prasarana</b>	
Fasilitas	1. Teks visual 2. LCD Projector 3. Komputer/laptop 4. Jaringan internet 5. Platform LMS E-learning 6. RDM
Lingkungan Belajar	1. Kelas 2. Lingkungan peserta didik
<b>5. Target Peserta Didik</b>	Siswa regular, Siswa dengan kesulitan belajar, Siswa dengan pencapaian tinggi.
<b>6. Jumlah Peserta Didik</b>	36 siswa perkelas
<b>8. Model Pembelajaran</b>	Belajar tuntas ( <i>Mastery Learning</i> )
<b>B. Komponen Inti</b>	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	
Di fase ini, diharapkan peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah	
<b>1. Tujuan Pembelajaran</b>	

	Pemahaman konseptual dan penalaran Keterampilan	10.1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah 10.2. Memperjelas proses lahirnya Daulah Umayyah 10.3. Menyimpulkan proses lahirnya Daulah Umayyah
<b>2.</b>	<b>Pemahaman Bermakna</b>	
		Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah
<b>3.</b>	<b>Pertanyaan Pemantik</b>	
		Bagaimana proses lahirnya Daulah Umayyah?
<b>4.</b>	<b>Persiapan Pembelajaran</b>	
	Langkah-langkah	<p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kondisi peserta didik</li> <li>2. Guru memberikan sejumlah pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>3. Guru menanyakan pendapat peserta didik terkait dengan materi pembelajaran proses lahirnya Daulah Umayyah</li> <li>4. Guru menyajikan sebuah cerita singkat tentang Daulah Umayyah</li> <li>5. Peserta didik menjelaskan Daulah Umayyah</li> <li>6. Peserta didik menyimpulkan cerita Daulah Umayyah</li> </ol> <p>Pertemuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kondisi peserta didik</li> <li>2. Guru memberikan sejumlah pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>3. Guru menanyakan pendapat peserta didik terkait dengan materi pembelajaran proses lahirnya Daulah Umayyah</li> <li>4. Guru menyajikan sebuah cerita singkat tentang Daulah Umayyah</li> <li>5. Peserta didik menjelaskan Daulah Umayyah</li> <li>6. Peserta didik menyimpulkan cerita Daulah Umayyah</li> <li>7. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang proses lahirnya daulah Umayyah</li> </ol> <p>Pertemuan III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kondisi peserta didik</li> <li>2. Guru memberikan sejumlah pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>3. Guru menanyakan pendapat peserta didik terkait dengan materi pembelajaran proses lahirnya Daulah Umayyah</li> <li>4. Guru menyajikan sebuah cerita singkat tentang Daulah Umayyah</li> <li>5. Peserta didik menjelaskan Daulah Umayyah</li> <li>6. Peserta didik menyimpulkan cerita Daulah Umayyah</li> <li>7. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang proses lahirnya daulah Umayyah</li> <li>8. Peserta didik mampu menceritakan kembali proses lahirnya Daulah Umayyah</li> </ol>
<b>5.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
	Pertemuan 1	<p><b>A. Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai</li> </ol>

		<p>pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.</li> <li>3. Guru mengingatkan, memeriksa, dan bersama-sama melakukan gerakan nyata terkait peduli lingkungan, kebersihan kelas, dan penghematan energi (seperti menyapu kelas, mematikan kipas angin dan lampu saat tidak digunakan), dilanjutkan dengan mengabsen siswa/presensi siswa.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti ( 75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan orientasi Peserta didik mengorientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dan cara belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik. Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang, lalu melanjutkan dengan pra tes.</li> <li>2. Kegiatan belajar mengajar Guru melaksanakan langkah pembelajaran pada kegiatan inti, guru memberikan pengalaman belajar aktif melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan berbasis keilmuan, seperti mengamati/menanya/mencoba/mengumpulkan informasi/ menalar/mengomunikasikan atau kegiatan pembelajaran lain sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (kegiatan inti menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, peserta didik, dan karakteristik mata pelajaran).</li> <li>3. Penentuan tingkat penguasaan bahan Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan tes, dan diperiksa oleh temannya sendiri berdasarkan petunjuk guru. Mereka sendiri yang menentukan tingkat penguasaan bahan berdasarkan kriteria penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya.</li> <li>4. Memberikan atau melaporkan tingkat penguasaan setiap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pengayaan mereka, bahan yang sudah dikuasai ditandai dengan M (mastery) dan yang belum dikuasai ditandai dengan NM (non mastery).</li> <li>5. Pengecekan keefektifan seluruh program. Keefektifan strategi belajar tuntas ditandai dengan hasil yang dicapai peserta didik, yakni persentase peserta didik yang mampu mencapai tingkat mastery (standar A). Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menentukan kategori mencapai tingkat mastery, yaitu dengan</li> </ol>
--	--	--

		<p>membandingkan hasil yang dicapai oleh kelas yang menggunakan strategi belajar tuntas dengan kelas yang menggunakan strategi lain, dan membuat hipotesis tentang hasil belajar, lalu dibuktikan berdasar hasil belajar kelas (membandingkan tes awal dan tes akhir).</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai proses lahirnya Daulah Umayyah.</li> <li>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu menyimpulkan proses lahirnya Daulah Umayyah.</li> <li>4. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk mematikan kipas/AC serta lampu dilanjutkan dengan doa.</li> </ol>
Pertemuan 2		<p><b>A. Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.</li> <li>3. Guru mengingatkan, memeriksa, dan bersama-sama melakukan gerakan nyata terkait peduli lingkungan, kebersihan kelas, dan pengheatan energi (seperti menyapu kelas, mematikan kipas angin dan lampu saat tidak digunakan), dilanjutkan dengan mengabsen siswa/presensi siswa.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan orientasi Peserta didik mengorientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dan cara belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik. Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang, lalu melanjutkan dengan pra tes.</li> <li>2. Kegiatan belajar mengajar Guru melaksanakan langkah pembelajaran pada kegiatan inti, guru memberikan pengalaman belajar aktif melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan berbasis keilmuan, seperti mengamati/menanya/mencoba/mengumpulkan informasi/ menalar/mengomunikasikan atau kegiatan pembelajaran lain sesuai dengan model</li> </ol>

		<p>pembelajaran yang digunakan (kegiatan inti menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, peserta didik, dan karakteristik mata pelajaran).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penentuan tingkat penguasaan bahan Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan tes, dan diperiksa oleh temannya sendiri berdasarkan petunjuk guru. Mereka sendiri yang menentukan tingkat penguasaan bahan berdasarkan kriteria penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya.</li> <li>4. Memberikan atau melaporkan tingkat penguasaan setiap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan penguasaan mereka, bahan yang sudah dikuasai ditandai dengan M (mastery) dan yang belum dikuasai ditandai dengan NM (non mastery).</li> <li>5. Pengecekan keefektifan seluruh program. Keefektifan strategi belajar tuntas ditandai dengan hasil yang dicapai peserta didik, yakni persentase peserta didik yang mampu mencapai tingkat mastery (standar A). Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menentukan kategori mencapai tingkat mastery, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai oleh kelas yang menggunakan strategi belajar tuntas dengan kelas yang menggunakan strategi lain, dan membuat hipotesis tentang hasil belajar, lalu dibuktikan berdasar hasil belajar kelas (membandingkan tes awal dan tes akhir).</li> </ol> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai proses lahirnya Daulah Umayyah.</li> <li>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu menyimpulkan proses lahirnya Daulah Umayyah.</li> <li>4. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk mematikan kipas/AC serta lampu dilanjutkan dengan doa.</li> </ol>
Pertemuan 2		<p><b>A. Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik.</li> <li>3. Guru mengingatkan, memeriksa, dan bersama-sama melakukan gerakan nyata terkait peduli lingkungan, kebersihan kelas, dan penghematan energi (seperti menyapu kelas, mematikan kipas angin dan lampu saat tidak digunakan), dilanjutkan dengan mengabsen siswa/presensi</li> </ol>

		<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti ( 75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan orientasi Peserta didik mengorientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dan cara belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik. Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang, lalu melanjutkan dengan pra tes.</li> <li>2. Kegiatan belajar mengajar Guru melaksanakan langkah pembelajaran pada kegiatan inti, guru memberikan pengalaman belajar aktif melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan berbasis keilmuan, seperti mengamati/menanya/mencoba/mengumpulkan informasi/ menalar/mengomunikasikan atau kegiatan pembelajaran lain sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (kegiatan inti menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, peserta didik, dan karakteristik mata pelajaran).</li> <li>3. Penentuan tingkat penguasaan bahan Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan tes, dan diperiksa oleh temannya sendiri berdasarkan petunjuk guru. Mereka sendiri yang menentukan tingkat penguasaan bahan berdasarkan kriteria penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya.</li> <li>4. Memberikan atau melaporkan tingkat penguasaan setiap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pengayaan mereka, bahan yang sudah dikuasai ditandai dengan M (mastery) dan yang belum dikuasai ditandai dengan NM (non mastery).</li> <li>5. Pengecekan keefektifan seluruh program. Keefektifan strategi belajar tuntas ditandai dengan hasil yang dicapai peserta didik, yakni persentase peserta didik yang mampu mencapai tingkat mastery (standar A). Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menentukan kategori mencapai tingkat mastery, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai oleh kelas yang menggunakan strategi belajar tuntas dengan kelas yang menggunakan strategi lain, dan membuat hipotesis tentang hasil belajar, lalu dibuktikan berdasar hasil belajar kelas (membandingkan tes awal dan tes akhir).</li> </ol> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p>
--	--	---

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama- Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai proses lahirnya Daulah Umayyah.</li> <li>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Guru mengingatkan topik pembelajaran berikutnya, yaitu menyimpulkan proses lahirnya Daulah Umayyah.</li> <li>5. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk mematikan kipas/AC serta lampu dilanjutkan dengan doa.</li> </ol>
<b>6. Asesmen</b>		
	Asesmen Diagnostik (Terlampir)	Asesmen nonkognitif : Pertanyaan lisan Asesmen kognitif : Lembar soal asesmen kognitif.
	Asesmen Formatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Bentuk : tes lisan (uraian)</li> <li>2. Keterampilan Bentuk : Unjuk Kerja/Produk</li> <li>3. Sikap Profil Pelajar Pancasila Bentuk : observasi</li> </ol>
	Asesmen Sumatif	Tes tertulis
	Bentuk Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan (Uraian)</li> <li>2. Produk</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
<b>7. Pengayaan dan Remedial</b>		
	Kegiatan Pembelajaran dalam bentuk pengayaan	Peserta didik dengan pencapaian tinggi diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan membaca proses lahirnya Daulah Umayyah.
	Kegiatan Remedial	<p>Peserta didik yang menemukan kesulitan dalam memahami konsep dapat diberikan materi tambahan berupa latihan mandiri dengan guru (dilakukan ketika guru melakukan formatif asesmen, dan peserta didik lainnya sedang beraktifitas).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberikan latihan soal remedial untuk berlatih di luar jam pelajaran</li> <li>2. Peserta didik diberikan waktu khusus sebelum masuk kelas pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk berlatih bersama guru.</li> </ol>
<b>8. Refleksi Peserta Didik dan Guru</b>		
	Pertanyaan Kunci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran ini?</li> <li>2. Adakah hal menarik lainnya?</li> <li>3. Cara belajar yang bagaimana yang paling membantumu dalam mempratekkan pembelajaran?</li> <li>4. Kesulitan apa saja yang kamu temui dalam belajar tentang proses lahirnya Daulah Umayyah ini?</li> <li>5. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam memahami instruksi/perintah?</li> <li>6. Bagaimana kamu dapat terus mempraktikkan keterampilan ini?</li> <li>7. Apakah kamu merasa puas memiliki ide untuk proses</li> </ol>

		6. Bagaimana kamu dapat terus mempraktikkan keterampilan ini? 7. Apakah kamu merasa puas memiliki ide untuk proses lahirnya Daulah Umayyah?
<b>C. Lampiran</b>		
1.	<b>Bahan Bacaan Siswa</b>	1. Buku UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) 2. Buku Siswa : Buku Siswa : Kementrian agama RI (Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X)
2.	<b>Bahan Bacaan Guru</b>	1. Buku UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) 2. Buku pedoman guru : Kementrian Agama RI (Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X)
3.	<b>Glosarium</b>	1. Daulah Umayyah merupakan kekhalifahan pertama setelah era khulafaurasyidin dalam sejarah Islam.
4.	<b>Daftar Pustaka</b>	1. Syahroni, Mahmud. 2021. Unit Kegiatan Belajar Mandiri. Probolinggo : Kalangan sendiri (MAN 2 Kota Probolinggo) 2. Tsurayya, Elfa. 2020. Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X. Jakarta : Kementrian Agama RI



Probolinggo, 18 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Addilah Rifat Rosyidah, S.Ag  
NIP

### Lampiran VIII. Transkrip Dokumentasi



Dokumentasi bangunan MAN 2 Kota Probolinggo



Dokumentasi taman depan kelas



Dokumentasi taman depan



Dokumentasi gazebo



Dokumentasi digitalisasi taman



Dokumentasi taman anggur



Dokumentasi poster dan madding tentang lingkungan



Dokumentasi perancangan panel surya



Dokumentasi koperasi madrasah



Dokumentasi kantin madrasah



Dokumentasi pembuatan kompos



Dokumentasi pelaksanaan Kegiatan Jum'at Sejati (KJS)



Dokumentasi bank sampah



Dokumentasi wawancara dengan Komite Madrasah

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah



Dokumentasi wawancara dengan  
Tim Adiwiyata Madrasah



Dokumentasi wawancara dengan  
Pembina Adiwiyata Madrasah



Dokumentasi wawancara dengan  
Guru al-Qur'an Hadis dan Fiqh



Dokumentasi wawancara dengan  
Tim Inovasi Adiwiyata dan Guru Fisik



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik

**Lampiran IX. Biodata Penulis****BIODATA DIRI**

Nama : Nihayatus Sa'adah  
NIM : 200101110056  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Oktober 2002  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Lamongan, Sukoreno, Umbulsari, Jember  
E-mail : nihayatuss26@gmail.com  
Nomor HP : 085171226103  
Pendidikan Formal :  
1. MI Miftahul Huda Sukoreno  
2. MTs Negeri 9 Jember  
3. MAN 2 Kota Probolinggo  
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Lampiran X. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551264, Fax: (0341) 572633  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200191110056  
 Nama : NIHAYATUS SA' ADAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Alur pengerjaan dan penentuan jadwal serta target bimbingan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB I: Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Orisinalitas Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penyempurnaan BAB I dan BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Berpikir serta BAB III: Metode Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 Desember 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengecekan keseluruhan naskah proposal dan arahan untuk kelengkapan berkas - berkas pengajuan seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	11 Desember 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengecekan naskah dan kelengkapan berkas pendaftaran seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	23 Januari 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Konsultasi mengenai revisi proposal skripsi serta instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	26 Januari 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Konsultasi BAB VI pada paparan data dari hasil penelitian lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	27 Februari 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penyempurnaan BAB VI paparan data cukup cantumkan data yang mewakili	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	01 Maret 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengecekan ulang pada BAB IV dan pemberian arahan untuk BAB V Pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	08 Maret 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Konsultasi BAB V, pada pembahasan ini harus dipaparkan sebagaimana adanya di lapangan dan kajian teori.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	19 Maret 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengecekan BAB V dan BAB VI serta keseluruhan isi naskah serta arahan untuk kelengkapan berkas ujian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	29 Maret 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengecekan naskah dan kelengkapan berkas pendaftaran ujian skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
 Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

Muhtahid

## Lampiran XI. Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nihayatus Sa'adah  
Nim : 200101110056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Program Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 April 2024  
Benny Afwadzi

